Editor:
Edy Suandi Hamid
Munawwar Khalil

PEMBELAJARAN DARING PTMA

di Masa Pandemi Covid-19



Tim Penulis:
Bambang Riyanta, Edy Suandi Hamid, Hari Prasetyo, Hariyanti Hamid, Hazmanan Khair, Jamaluddin Ahmad, Marah Dolly Nst, Moh. Fery Fauzi, Muhammad Arifin, Muhammad Sayuti, Munawwar Khalil, Pratiwi Ramlan, Taghfirul Azhima Yoga Siswa, Waluyo Adi Siswanto.

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian Pengembangan
PP Muhammadiyah



Majelis Diktilitbang
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Tim Penyusun

Penerbit
Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah

Pelindung
Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah
Prof.Lincolin Arsyad, M.Sc.,Ph.D.

Pengarah
Prof. Dr. Edy Suandi Hamid.,M.Ec.

Editor
Edy Suandi Hamid & Munawwar Khalil

Tim Penulis
Edy Suandi Hamid, Muhammad Sayuti, Munawwar Khalil (Majelis Diktilitbang PPM), Bambang Riyanta (UMY); Waluyo Adi Siswanto, Taghfirul Azhima Yoga Siswa (UMKT); Marah Dolly Nst, Hazmanan Khair, Muhammad Arifin (UMSU); Hari Prasetyo, (UMS); Moh. Fery Fauzi (UMM); Jamaluddin Ahmad, Hariyanti Hamid, Pratiwi Ramlan (UMS Rappang).

Layout & Grafis
Arif Wibowo

Sekretariat & Distribusi
Velandani Prakoso & Arif Wibowo

Edisi Pertama, 2020

Sekretariat Majelis Diktilitbang
Jl. KHA. Dahlan No. 103
Telp. 0274-389485/376336
Email: diktilitbang@muhammadiyah.id.
Website : www. Diktilitbangmuhammadiyah.org

Daftar Isi

Tim Penyusun — i
Daftar Isi — ii

Pendahuluan

Kata Pengantar Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah — 2
Prolog: Berkah Terselubung Covid-19 : Belajar Daring di Perguruan Tinggi – 4
Latar Belakang — 13

Pembahasan

Prakti Praktik Baik Pembelajaran Daring di UM Yogyakarta – 16
Prakti Praktik Baik Pembelajaran Daring di UM Sumatera Utara — 40
Prakti Praktik Baik Pembelajaran Daring di UM Sidrap — 62
Prakti Praktik Baik Pembelajaran Daring di UM Malang — 78
Prakti Praktik Baik Pembelajaran Daring di UM Surakarta — 106
Prakti Praktik Baik Pembelajaran Daring di UM Kalimantan Timur — 128

Penutup

Harapan ke Depan — 146

Profil

Editor dan Penulis— 150

PENDAHULUAN

Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19



KATA PENGANTAR
Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya untuk melaksanakan amal shalih di bidang pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan umat. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah saw. yang menjadi teladan dalam membina umat untuk kehidupan yang lebih baik *fid dunia wal akhirah*. *Amma ba'du*.

Pandemi Covid19- benar-benar telah mendisrupsi segala aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Adanya pembatasan sosial, jaga jarak fisik, bekerja-belajar-beribadah di rumah adalah sejumlah kebijakan yang membuat tata kelola dan layanan pendidikan tinggi juga harus berubah. Tiba-tiba semuanya mau tidak mau harus dijalankan secara daring (*online*) termasuk dalam hal pembelajaran. Jika sebelumnya pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring memiliki sejumlah regulasi pelaksanaan beserta persyaratannya, pandemi Covid19- telah membuat regulasi itu menjadi tidak relevan. Di masa pandemi ini tanpa pandang bulu semua perguruan tinggi tak memiliki pilihan selain harus menerapkan pembelajaran daring bagi mahasiswa, jika tidak maka mahasiswa akan kehilangan haknya untuk mendapatkan pembelajaran karena tidak ada opsi lain selain pembelajaran daring guna mencegah penyebaran virus Covid19- jika pembelajaran tatap muka masih terus dilakukan.
Kondisi disrupsi dunia pendidikan ini tentu membuat pengelola perguruan tinggi, termasuk dosen, menjadi kelimpungan dan gelagapan. Bagaimana tidak, zona nyaman dengan pembelajaran tatap muka yang rutin dilaksanakan tiba-tiba harus bertransformasi menjadi pembelajaran daring secara tiba-tiba dan tanpa persiapan. Semua harus merespons situasi secara cepat dan tepat agar tidak merugikan *stakeholder* pendidikan tinggi.

Alhamdulillah, kehadiran buku "Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-

19" ini adalah sebuah oase di tengah kegalauan dan ketidakpastian situasi pandemi. Buku ini adalah saksi bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah (PTMA) merupakan institusi pendidikan yang responsif dan transformatif terhadap segala perubahan, termasuk menghadapi situasi pandemi Covid19-. Pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan PTMA adalah aktor-aktor di pendidikan tinggi Indonesia yang tetap senantiasa menjalankan pendidikan berkualitas dalam semua situasi, termasuk di masa pandemi ini. Pesan lain dari kehadiran buku ini juga jelas, bahwa tak perlu mengutuk situasi pandemi Covid19-, karena selalu ada hikmah yang Allah Swt. berikan pada setiap musibah. Maka mari jadikan situasi pandemi ini menjadi momentum transformasi pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam layanan tridharma perguruan tinggi, khususnya di bidang pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat atas penerbitan buku ini yang sekaligus juga diniatkan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik PTMA atas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Terima kasih juga dihaturkan kepada tim penulis buku, khususnya 6 PTMA yang telah berbagi praktik baik pembelajaran daring di kampus masing-masing (UMY, UMSU, UMS Rappang, UMM, UMS, dan UMKT), semoga ini menjadi amal jariah kita semuanya dan kami haturkan *jazaakumullah khaeran jazaa*.

Nashrun Minallah wa Fathun Qoriib

Yogyakarta, 13 Muharram 1442 H
01 September 2020 M

Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah
Ketua,

Prof. H. Lincolin Arsyad, M.Sc.,Ph.D.
NBM. 985499

PROLOG

Berkah Terselubung Covid-19 pada Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi

Prof. Dr. Edy Suandi Hamid M.Ec

Pandemi Covid-19 merupakan masalah besar yang saat ini belum terselesaikan dan menimpa seluruh penjuru dunia. Hampir tidak ada negara yang tidak terkena dari dampak Covid-19 yang pertama kali muncul di RRC pada Desember 2019. Virus yang sampai saat ini belum ditemukan vaksinnya tersebut, telah memporak-porandakan kehidupan manusia, yang menyentuh seluruh aspek kehidupan masya-rakat. Kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, bahkan keagamaan, dan praktik kehidupan lainnya harus mengalami perubahan-perubahan untuk mencegah perluasan virus yang sudah menjadi pandemi global ini.

Data terakhir dari World Health Organization (WHO) menunjukkan sampai 7 September 2020 manusia terinfeksi virus ini sudah mencapai 27.293.825 jiwa, yang 194.109 jiwa di antaranya berasal dari Indonesia. Dari jumlah tersebut, yang meninggal dunia mencapai 887.557 jiwa, yang 8.025 jiwa di antaranya berasal dari Indonesia (*Worldometers*, 2020). Hampir dapat dipastikan angka ini akan terus bertambah, terlebih jika masyarakat abai terhadap protokol kesehatan yang sudah ditetapkan baik oleh WHO, Pemerintah, maupun komunitas lokal.

Tingginya jumlah yang meninggal dan yang positif Covid-19 menunjukkan bahwa masih sulit mengendalikan penyebaran virus ini. Begitu masifnya virus ini menyebar ke lapisan masyarakat, memaksa berbagai pihak dalam bidang dan sektor kehidupan melakukan transformasi untuk meminimalkan dampaknya agar tidak menimbulkan kerugian lebih besar. Dalam bidang pendidikan, yang sebagian besar sebelumnya belum bersentuhan dengan pola pembelajaran luar jaringan (luring, *offline*), dengan persiapan dan kemampuan terbatas, terpaksa melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas pendukung lainnya beralih menjadi secara *online*.

Melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.A/

HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah pada tanggal 17 Maret 2020 telah memutuskan agar kegiatan pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa secara daring, utamanya untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19. Merespon situasi yang ada, dan juga didorong oleh adanya SE tersebut, hampir semua perguruan tinggi di Indonesia langsung melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi Covid-19. Hanya sebagian kecil yang karena situasi daerahnya, atau tuntutan spesifik perkuliahannya yang masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

Namun sebelum SE itu keluar, banyak perguruan tinggi di tanah air telah menerapkannya, baik itu berbasis matakuliah maupun program studi sesuai dengan berbagai ketentuan yang sudah dikeluarkan Kemendikbud/Kemenristek-Dikti jauh sebelum Covid-19 menerpa. Ada rambu-rambu dalam pengajaran daring ataupun juga pendidikan jarak jauh ini. Oleh karena itu, Perguruan tinggi tidak boleh serta merta untuk langsung melaksanakan pembelajaran daring tanpa memperhatikan metode dan struktur yang benar, karena akan menimbulkan problematika dalam proses pembelajaran, di samping juga dapat menurunkan kualitasnya. Metode dan struktur pembelajaran daring yang tidak tepat akan dapat memerosotkan secara signifikan kualitas pendidikan di tanah air.

Di lingkungan Muhammadiyah, juga sebelum Covid-19 sebagian sudah melaksanakan pembelajaran dengan cara daring tersebut, seperti UMY, UMS, UMKT, UMM, dan beberapa lainnya, yang berbasis mata kuliah. Bahkan, sejak awal tahun 2019 misalnya, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah telah melakukan berbagai workshop tingkat nasional maupun lokal di beberapa PTMA dalam rangka menstimulus penerapan pembelajaran daring atau dengan sistem Pendidikan jarak Jauh (PJJ). Bagi perguruaan tinggi yang sudah memulai jauh sebelum COVID-19 ini memang menjadi tidak gagap lagi untuk mengalihkan semua pembelajarannya dengan cara online tersebut. Namun bagi sebagian besar lainnya, adanya COVID-19 menjadi tantangan yang sangat besar dan berat, karena harus tetap mengantisipasi dan menjaga agar kualitas atau mutu pendidikan tetap terjaga.

Dapat dikatakan bagi sebagian besar PTMA pembelajaran daring ini awalnya belum melaksanakannya secara benar, sesuai dengan prinsip dan juga ketentuan yang digariskan oleh Menristekditi/Mendikbud yang aturannya dibuat jauh sebelum Covid-19. Proses daring baru sebatas mengubah delivery system dari tatap muka dengan menggantikannya dengan teknologi internet. Padahal dalam pembelajaran yang benar, tidak hanya memindahkan pembelajaran dari kelas ke daring saja, namun juga perlu dukungan kurikulum yang jelas, modul, tutor, database penyimpanan, video-audio pendukung bahan ajar, dan sebagainya.

Kendala-Kendala dan Praktik Awal Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan 'guncangan" bagi dunia pendidikan di tanah air. Adanya pandemi ini menuntut setiap tenaga pengajar untuk dapat mengupayakan metode mengajar yang baru dan mengikuti perkembangan yang sudah berjalan sebelumnya dari Revolusi Industri 4.0 yang berkembang dengan adanya *disruptive innovation*, *artificial inteligence unit, internet of things, robotic,* dan sebagainya. Pengajar mulai akrab dengan berbagai platform untuk mengajar seperti Zoom, Google Classroom, Moodle, WhatsApp (WA), Line, dan sebagainya.

Harus diakui banyak masalah penerapan pembelajaran daring saat Covid-19 ini. Misalnya saja terkait kendala infrastruktur dan aplikasi/platform pembelajaran daring. Karena dipaksa keadaan, kesiapan infrastruktur dan platform yang bisa digunakan nyaris belum ada. Para pengajar harus berpikir sendiri, atau mendapatkan pelatihan kilat untuk memanfaatkan media yang bisa digunakan publik untuk mengajar tersebut, walau kemudian secara bertahap sebagian perguruan tinggi menyediakan platform untuk mendukung pembelajaran daring. Pada masa Covid-19, platfrom yang digunakan di perguruan tinggi sifatnya gado-gado, menyerahkan sepenuhnya pada taste dan kapasitas pengetahuan dosen untuk memilih yang sesuai dengannya. Bagi para mahasiswa, yang relatif lebih akrab dengan berbagai media tersebut, relatif tidak masalah. Platform sangat berguna selama proses daring karena dosen dan mahasiswa dapat secara langsung mengakses modul pembelajaran, melakukan interaksi, dan mendukung kegiatan pembelajaran supaya optimal. Kerja sama antara lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan platform swasta dalam menyediakan infrastruktur pembelajaran daring menjadi langkah awal bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan pembelajaran daring yang baik dari sistem E-learning, Learning Manajemen System (LMS), E-library, dan seterusnya.

Kendala lain juga adalah terkait jaringan internet. Cakupan pengguna internet di Indonesia saat ini tergolong cukup luas yang dimana mencapai 66.2% pada sektor rumah tangga pengguna internet di tahun 2020. Dari 267 juta penduduk sekitar 93% sudah menggunakan jaringan 4G (*Sevima*, 2019). Akan tetapi, masalah infrastruktur dari kecepatan akses internet dan sinyal masih tergolong lambat. Penyediaan infrastruktur jaringan internet harus ditingkatkan di Indonesia agar tidak mengganggu proses pembelajaran, misalkan saja akses kelas daring, download berkas, dan akses internet masih menjadi kendala dosen dan mahasiswa akibat jaringan internet yang masih dinilai lambat. Dalam praktik masa Covid-19, dosen-mahasiswa harus bisa saling memahami kondisi masing-masing. Gangguan jaringan sangat sering terjadi sehingga

proses perkuliahan, bahkan ujian terganggu. Untuk itu, ada berbagai keringanan-keringanan atau *discretionary* yang membuat standar mutu pengjaran dan ujian menjadi berkurang.

Merespons masalah diatas, bagi PTMA mau tidak mau dituntut untuk melaksanakan proses PJJ dengan benar dan mengoreksi praktik yang terpaksa berjalan karena Covid-19. Untuk melaksanakan itu, maka yang harus dilakukan PTMA pertama-tama yaitu dengan menyediakan infrastruktur sistem teknologi informasi. Teknologi dan informasi ini terdiri dari sistem *e-learning*, aplikasi *platform* yang digunakan, kelas *online*, kurikulum *online*, dan *database* penyimpanan. Sistem *e-learning* misalnya, berguna untuk pembelajaran selama proses kelas daring, mahasiswa dapat belajar kapan saja dan dapat mempelajarinya dengan mengakses situs web *e-learning* di perguruan tinggi yang telah tersedia semua kurikulum yang akan diajarkan pada semester tersebut. Misalkan saja, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menjalankan pembelajaran daring melalui *e-learning* Myklass yang dilengkapi dengan materi kuliah, modul, kurikulum, penugasan, soal ujian, kuis, dan video yang sudah tersedia di *e-learning* tersebut. *Platform* yang digunakan UMY yaitu Microsoft Teams, Zoom, dan Webex. Sementara itu, pembelajaran konsep daring Universitas Terbuka menggunakan *e-learning* UT mulai dari penyediaan kelas, kurikulum, soal ujian, dan lain-lain. Universitas Terbuka menggunkan platform LMS Moodle dalam melaksanakan pembelajaran daringnya. Universitas Gadjah Mada (UGM) juga telah melengkapi infrstruktur sistem teknologi dan informasi pembelajaran daring melalui *e-learning elok. ugm, elisa.ugm*, dan *simaster.ugm*. Materi kuliah, modul, kurikulum, penugasan, kuis, dan ujian akhir juga telah di *upload* oleh dosen di sistem tersebut. Ketiga universitas di atas telah memperkuat sistem pembelajaran daring yang benar, Universitas Terbuka misalnya dapat menjadi contoh dimana mahasiswa dan dosen tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dari segi infrastruktur. Sistem *e-learning* Universitas Terbuka telah menggunakan LMS Moodle yang dapat menjadi wadah bagi dosen dalam menyediakan semua materi bahan ajar sampai dengan dilengkapinya fitur *chatting* untuk menjaga komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam mendiskusikan tugas kuliah.

Penerapan *e-learning* memang masih sangat minim, lebih-lebih pada perguruan tinggi swasta yang jumlahnya saat ini lebih dari 4.300 buah. Kendala yang dihadapi kampus-kampus tersebut pada pembelajaran daring saat ini, terjadi juga dalam hal biaya pembelian *server*, biaya kuota kampus bagi dosen dan mahasiswa, serta pemenuhan fasilitas pendukung lainnya.

Setiap perguruan tinggi tentu harus mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala-kendala dan kelemahan sistem pendidikan daring ini. Tidak hanya itu, perguruan tinggi juga di era seperti ini tetap dituntut melakukan berbagai inovasi untuk menghasilkan keunggulan-keunggulan dalam meningkatkan daya saingmya. Ini tidak hanya dilakukan para dosen, namun juga mahasiswanya distimulus untuk melakukan inovasi ini. Oleh karena itu, ketika mahasiswa sudah melek teknologi dan dapat menguasai ilmu disiplinnya, maka mereka diharapkan juga dapat berinovasi di bidangnya masing-masing.

Dengan sistem *e-learning* maka perguruan tinggi juga membutuhkan plaform aplikasi dalam menjalankan kelas daring. Sejauh ini Kemendikbud telah menyediakan dua belas aplikasi *platform* pembelajaran daring untuk semua jenjang pendidikan dan membebaskan setiap perguruan tinggi untuk berinovasi dalam penggunaan aplikasi pembelajaran. Untuk perguruan tinggi, Kemendikbud lebih menekankan untuk menggunakan Learning Management System (LMS) yang dinilai lebih efektif dalam pelaksanaan kuliah daring. Banyak aplikasi yang disediakan baik dalam bentuk video, webinar, dan kelas *online*, namun aplikasi tersebut masih belum efektif selain karena konten platform yang terbatas juga dipengaruhi oleh adanya persoalan infrastruktur daring seperti kendala internet, biaya, dan cakupan jaringannya yang menjadi masalah utama. Aplikasi yang banyak digunakan perguruan tinggi diantaranya Moodle, Google Meeting, Zoom, Cisco Webex, Google Classroom, Skype, Microsoft Teams, dan lainnya. Beberapa aplikasi ini memberikan nilai tambah bagi penggunanya akan tetapi juga memiliki kelemahan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Aplikasi platform daring memiliki perbedaan baik dari sisi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kendala utama dalam menjalankan aplikasi ini yaitu membutuhkan jaringan internet yang cepat. Indonesia memiliki pengguna internet yang luas bahkan sekitar 93% sudah menggunakan jaringan 4G. Akan tetapi infrastruktur jaringan internet di Indonesia masih tergolong lambat yang berada pada posisi 92 dari 200 negara (Kumparan, 2020). Oleh karena itu, untuk mendukung aktivitas pembelajaran daring agar berjalan lancar tanpa terputus koneksi pada saat proses pembelajaran berlangsung maka peningkatan kapasitas jaringan internet perlu diperbaiki. Selain itu, aplikasi Zoom, Webex, dan Google Meeting menyediakan video gratis akan tetapi dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sehingga faktor biaya menjadi masalah bagi masyarakat dalam mengikuti kelas online pada era pandemik ini. Sejauh ini sekitar 47% dari mereka mengeluarkan biaya internet lebih dari Rp 100 ribu per bulan dan sekitar 67 % mengeluhkan biaya internet yang menjadi beban dalam proses pembelajaran daring.

Blessing in disguise

Namun demikian terlepas dari dampak negatifnya, pandemi ini juga menjadi "berkah terselubung" (*a blessing in disguise*) bagi sistem dan praktik pembelajaran saat ini. Program pemerintah dan juga tuntutan zaman menyangkut penerapan PJJ yang sudah lama digaungkan dan berjalan relatif lamban, dipaksa keadaan untuk dilakukan. Bahkan bukan hanya di PT, tetapi setiap jenjang pendidikan harus menggunakan praktik daring.

Adanya pandemi Covid-19 memberi hikmah dan mengajarkan bahwa kita bisa bekerja dari manapun, mengajar dan belajar dari rumah, belanja sambil memasak atau mengasuh anak, dan sebagainya. Ternyata teknologi informasi – *internet of things* – sangat membantu aktivitas manusia. Dunia pendidikan tinggi pun menjadi sangat terbantu. Itu sudah lama ada, namun sebagian besar komunitas perguruan tinggi kita sekedar tahu dengan pemanfaatan minimal. Hanya sebagian kecil yang sebelum Covid-19 telah memanfaatkan teknologi itu, padahal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mewacanakan dan menstimulus e-learning dan pembelajaran *on-line* sudah relatif lama. Kini, akibat Covid, kita dipaksa oleh situasi, dan ternyata mampu walau masih dalam tahapan awal. Ini menjadi permulaan yang baik bagi digitalisasi atau internetisasi pengajaran. Oleh karena itu, semua PTMA harus siap dengan perubahan-perubahan, bukan saja dalam proses belajar-mengajar, namun juga kegiatan-kegiatan layanan di kampus juga akan berubah. Ini akan merubah pula orientasi pembangunan gedung-gedung kampus atau perkuliahan serta perkantoran yang menjadi diminimalkan berganti dengan pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan virtual yang akan mendominasi pola kegiatan di kampus-kampus dan dunia pendidikan umumnya. Kegiatan serba eleketronis ini, jika sudah berjalan dengan benar, akan membuat produktivitas manusia menjadi lebih tinggi. Pemikiran improvisatif, kreatif, dan inovatif juga bermunculan. Covid sudah menstimulus jalannya Revolusi Industri 4.0 di ruang-ruang dunia pendidikan kita. Selalu ada berkah di balik duka.

Memang saat awal pembelajaran daring yang dipaksakan ini, membuat semua harus melakukan berbagai adaptasi dari pola-pola pengajaran konvensional, tatap muka langsung, bermigrasi dengan pengajaran berbasis internet, dengan berbagai pilihan *platform*-nya, yang sebagian besar juga baru dikenal. Ini tentu saja menghadapi banyak kendala, bukan saja dari sisi mahasiswa, melainkan juga dari sisi dosennya. Salah satu yang menjadi kendala bagi PTMA di daerah-daerah adalah terbatasnya jaringan internet, dan banyaknya daerah yang masih berupa *blank spot*. Mahasiswa karena belajar daring, banyak yang mudik, dan celakanya di daerahnya sulit memperoleh akses internet. Ada juga saat mengajar, bahkan saat ujian, tiba-tiba jaringan

tidak stabil, bahkan terputus, sehingga harus ada toleransi-toleransi dalam pengumpulan jawaban ujian yang tadinya di desain dengan *real time*. Lebih tragis lagi bagi yang kesulitan beradaptasi, dosen-dosen yang sudah "senior" yang sudah kesulitan menggunakan berbagai gawai tersebut, sehingga memerlukan perlakuan khusus, kuliah dengan media *whatshap* atau didampingi dosen lebih muda. Bahkan, ada juga PTMA yang tetap terpaksa melaksanakan kuliah luring atau *offline*, sehingga mendapatkan reaksi dari mahasiswanya, yang memprotes karena berisiko bagi penyebaran Covid-19.

Saat awal pembelajaran daring, berbagai aspek etika juga muncul, dan membuat beberapa PTMA memberikan panduan dalam proses belajar-mengajar daring. Ini terjadi karena saat proses perkuliahan berlangsung, ada yang berpakaian seadanya, pakaian yang sangat kasual yang dari sisi kepatutan dirasa kurang pas, sehingga perlu ada kode etik atau imbauan-imbauan untuk berpakaian patut, dan juga menampakkan diri saat perkuliahan atau tidak dengan *video-off*. Namun proses adaptasi ini berjalan relatif cepat, dan menuju suatu keseimbangan seperti yang kini berjalan, di mana dosen maupun mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik, dan saling menghargai, serta menerapkan berbagai kesepakatan baru di kelas virtual tersebut.

Berkah lain dari pembelajaran daring adalah membuat mahasiswa lebih berani berinteraksi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dalam forum kelas *online* tersebut. Pertanyaan bisa diajukan secara langsung, misalnya dalam pengajaran dengan Zoom, memberi kode *raise hand*, untuk menyampaikan pertanyaannya. Di samping itu, yang sungkan atau tidak berkesempatan menyampaikan secara verbal, mengajukannya lewat media *chats* pertanyaan ataupun komentarnya atas apa yang diajarkan. Apakah itu interaksi secara verbal, ataupun melalui *chats*, memberikan pembelajaran juga pada mahasiswa untuk berlatih berbicara atau berlatih menulis dengan pertanyaan yang diajukan. Mahasiswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara, dan melatihnya berbicara dengan runtut dan terstruktur. Demikian pula yang bertanya atau menyampaikan pandangannya secara tertulis, dilatih untuk membuat kalimat secara baik. Jadi, ada sisi positif lain dengan pembelajaran daring ini.

Memang ada juga "kelelahan" dari proses pembelajaran daring ini, baik dosen maupun mahasiswa, khususnya pada minggu-minggu permulaan masa Covid-19. Awal proses kuliah daring telah membuat banyak dosen mengeluh, karena harus kerja lebih keras dan bahkan melewati waktu jam kuliahnya. Ini terjadi karena harus menjawab pertanyaan-pertannyaan yang lebih banyak dari biasanya, utamanya yang melalui *chats*. Di sisi lain, dari sisi mahasiswa muncul juga keluhan, karena saat awal kuliah daring semua dosen sangat "enteng" memberikan tugas-tugas yang membuat para mahasiswa juga

kelelahan karena harus menyelesaikan tugas yang *over-load* tersebut. Namun ini tidak berlangsung lama, karena sempat menjadi viral di medsos keluhan-keluhan tersebut, yang membuat semuanya melakukan penyesuaian sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Masa kuliah era pandemi Covid-19 ini juga memberikan hikmah positif bagi dosen dalam mempersiapkan pembelajarannya. Awalnya hanya berbicara di depan *microphone* dengan intonasi dan bahasa tubuh seadanya. Namun proses berjalan disadari bahwa pembelajaran daring juga tetap dengan penampilan dan gaya yang menarik, agar tidak membosankan, intonasi serta retorika yang bisa membuat mahasiswa bertahan di depan gawainya. Lebih dari itu, dosen mencari berbagai cara untuk menyampaikan yang diajarkan secara terstruktur dan menstimulus mahasiswa memahami secara penuh yang diajarkan.

Dengan pola pengajaran daring memberi makna positif lain, yakni melatih mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, tidak tergantung pada dosennya. Interaksi yang terbatas memaksa mahasiswa untuk lebih aktif untuk mencari sumber-sumber tambahan di luar yang diberikan dalam perkuliahan daring tersebut. Lebih dari itu mahasiswa dilatih untuk berkomitmen untuk diri sendiri dengan mengikuti kuliah penuh dengan pengawasan yang terbatas dari dosen dibanding pembelajaran yang konvensional yang selama ini dilakukan.

Bagi PTMA di seluruh tanah air, Covid-19 juga menstimulus untuk mempercepat agar semua PTMA mengembangkan pembelajaran jarak jauh dengan basis yang sesuai dengan kemampuan PTMA masing-masing. Untuk pembelajaran jarak jauh berbasis matakuliah yang sudah berjalan karena Covid-19 atau yang memang sudah didesain sejak lama, tetap harus dilanjutkan, bahkan ditingkatkan untuk berbasis program studi. Untuk yang sudah berjalan berbasis program studi, bisa memperbanyak program studi yang di-daring-kan. Sebagaimana regulasi yang ada, untuk program studi tidak diperlukan izin dari Dikti Kemendikbud untuk pembejalaran PJJ yang matakuliahnya kurang 50% dari beban studi dalam kurikulum program studi tersebut.

Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga semakin terdorong melaksanakan amanah PP Muhammadiyah untuk mempercepat proses pembentukan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berbasis *online learning*, yang secara terbuka langkahnya diluncurkan saat peringatan milad Muhammadiyah ke 107 pada tanggal 18 November 2019 di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat naskah ini ditulis, proses perizinan perguruan tinggi *cyber* Muhammadiyah ini masih terus dikerjakan. Untuk persyaratan-persyaratan pendirian seperti adanya kampus, tenaga

pengajar, modul, kurikulum, dan berbagai persyaratan lainnya sudah dipenuhi semua.

Demikianlah, Covid-19 telah memberikan manfaat terselubung dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Berbagai improvisasi dan inovasi pembelajaran terjadi. Saat ini semua mahasiswa dan dosen dapat dikatakan sudah *friendly* dengan pembelajaran daring. Lebih dari itu, kampus-kampus juga sudah memperkuat infrastrukturnya yang diperlukan untuk pembelajaran dengan teknologi informasi ini, dan memberikan penganggaran yang siginfikan untuk mendukung proses pembelajaran *online*.

Mari Berbenah

Betapapun pandemi Covid-19 telah menimbulkan ketegangan dan kelelahan luar biasa dalam proses pembelajaran di kampus-kampus dunia, termasuk PTMA, namun pandemi ini juga memberikan manfaat positif bagi dunia pendidikan umumnya. Kampus menjadi lebih mengoptimalkan berbagai sarana prasarana teknologi informasi yang ada, dan terdorong mengembangkan fasilitas teknologi informasi untuk memperkuat proses pengajaran dan layanan-layanan lainnya. Kampus juga dipaksa untuk mengembangkan sumberdaya manusianya untuk mengakrabi teknologi-informasi dengan berbagai pelatihan-pelatihan yang ada. Ini berarti ke depan tantangan bagi kampus-kampus PTMA tidak ringan, karena harus melakukan akselerasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran daring secara terus menerus. Kampus-kampus PTMA diharapkan bukan saja sekedar menjadi konsumen dari berbagai *platform* ataupun program-program yang ada, namun juga ikut menciptakan dan mendesain berbagai *platform* dan program yang baru, yang bisa dipakai untuk kepentingan sendiri maupun masyarakat luas.

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan setidaknya tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. *Pertama*, mengubah cara jutaan orang dididik. *Kedua*, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. Dan *ketiga*, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan. Selain itu, Luthra & Mackenzi (2020) menyebut ada empat cara virus Covid-19 telah mengubah cara kita dalam mendidik generasi masa depan. *Pertama*, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. *Kedua*, pendefinisian ulang peran pendidik. *Ketiga*, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan, *keempat*, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan.

Apa yang dikemukakan di atas menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan. Mengapa transformasi terpaksa? Karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Tetapi lajunya sangat lambat, sementara akibat Covid-19 transformasi tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Dalam waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi.

UNICEF, WHO dan IFRC dalam COVID-19 Prevention and Control in Schools (Maret, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Dunia pendidikan kemudian, 'terpaksa' putar haluan untuk mengubah cara belajar berbasis perjumpaan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah

akibat virus corona. Sebab, hak para siswa dan mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa.

Selalu ada hikmah di balik sesuatu. Nampaknya itu terjadi pada dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya berdampak pada dunia kerja atau perekonomian, tetapi imbasnya juga dirasakan pada proses pembelajaran pendidikan tinggi. Dahulu mungkin sebelum adanya pandemi, dunia pembelajaran masih terkungkung pada suatu ruang kelas dan tatap muka secara langsung. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, proses pembelajaran beralih ke pembelajaran daring dan virtual.

Hal tersebut memberikan kita ruang untuk berpikir pula bahwa proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja karena ada wabah, namun justru proses pembelajaran bertransformasi menyesuaikan keadaan atau zaman. Hal ini mengikrarkan pula bahwa pembelajaran itu dapat dilakukan dimana saja dan dapat menggunakan ragam cara. Tidak ada kata berhenti dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bagaimana dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah (PTMA) ? Tentu PTMA pun tak lepas dari penyikapan secara proaktif terhadap situasi pandemi ini. Bagaimana model pembelajaran daring yang diterapkan di PTMA ? Di sinilah urgensi terbitnya buku Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi ini. Buku ini diniatkan untuk menjadi media informasi kepada khalayak luas agar menjadi salah satu referensi bagaimana kebijakan dan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan oleh PTMA. Selain sharing pengalaman pembelajaran daring buku ini sekaligus mendokumentasikan praktik baik pembelajaran daring di PTMA saat masa pandemi Covid-19 sebagai saksi peran PTMA secara bersama-sama menghadapi berbagai situasi di masa pandemi. Semoga buku ini dapat memberi inspirasi dalam mengelola pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Karena dari wabah Covid-19 ini pastilah ada hikmah yang dapat dipetik bagi kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19





Praktik Baik Pembelajaran Daring di

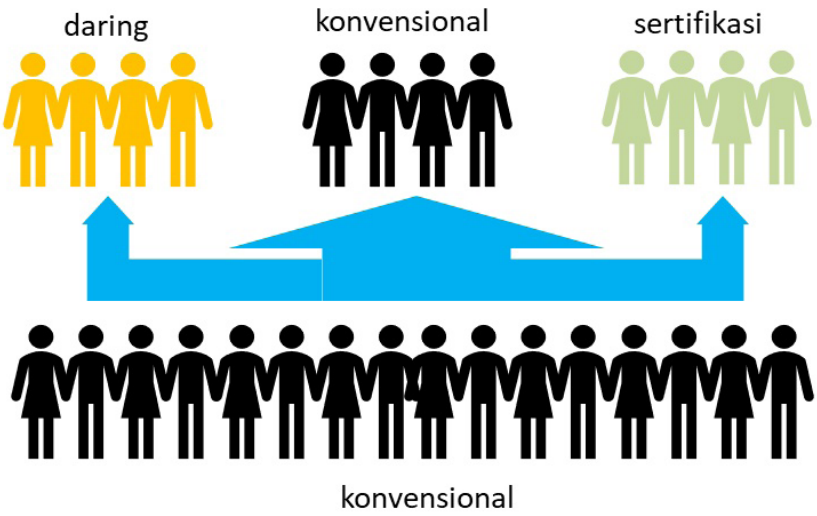
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Milestone Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) bermula sejak awal tahun 2000 ketika beberapa dosen atas inisiatif sendiri menerapkan pembelajaran daring berbasis Moodle. Penerapan pembelajaran daring semakin menjadi pilihan setelah beberapa dosen memenangkan program hibah SPADA Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pada tahun 2015. Di sisi yang lain UMY melihat terjadi perubahan karakter generasi di era saat ini. Hal ini ditandai dengan munculnya generasi baru (X, Y, Z, & Alfa) yang memiliki nilai-nilai dan perilaku yang khas, berbeda dengan generasi sebelumnya (*silent genertion dan baby boomers*). Berdasar beberapa survey sebagian ciri dari generasi ini adalah *hyper- connected* melalui internet dan malas (*lazy generation*) karena dengan kemajuan teknologi digital semua menjadi mudah. Fleksibilitas sangat diinginkan oleh generasi ini. Dalam hal menentukan pilihan studinya, bisa diduga generasi baru ini kurang tertarik dengan metode pembelajaran konservatif dan lebih memilih metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan karakternya. Namun demikian, perubahan orientasi pilihan pendidikan ini belum terlalu dirasakan saat ini oleh perguruan tinggi. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh pengaruh orang tua dalam pengambilan keputusan untuk penentuan pilihan studi calon mahasiswa. Orangtua mahasiswa baru yang diterima pada PENMARU 2019 rata-rata dilahirkan pada tahun 1960 – 1970 . Dalam teori generasi mereka masuk dalam kelompok generasi X. Yaitu generasi pengguna awal PC (*personal computer*), video games, tv kabel, dan internet dengan media penyimpan data *floopy disk* atau disket. Sebagian generasi ini sudah memilih sistem pendidikan alternatif bagi putra-putrinya namun secara umum mereka masih mempercayakan pendidikan putra-putrinya pada institusi pendidikan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pada tahun ajaran 2019/2020 kombinasi generasi orangtua calon mahasiswa dan calon mahasiswa adalah : X - Z sehingga bisa dipahami bahwa institusi pendidikan yang menyelenggarakan program pembelajaran dengan metode konvensional masih menjadi pilihan mayoritas kombinasi generasi X – Z. Yang perlu menjadi perhatian adalah ketika nanti kombinasi generasi bergeser menjadi Y-Z atau Y-Alfa. Kombinasi generasi baru ini sesuai dengan karakternya yang sangat lekat dengan teknologi potensial untuk meninggalkan model pembelajaran konvensional. Mereka lebih tertarik dengan metode pembelajaran baru yang memanfaatkan teknologi informasi. Atau bahkan sebagian mereka berpandangan praktis untuk mencukupkan pendidikan anaknya melalui program-program sertifikasi kompetensi. Pada saat itulah perguruan

tinggi terancam eksistensinya. Potensi perubahan orientasi pilihan sistem pendidikan bagi generasi baru ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Potensi perubahan orientasi pilihan sistem pendidikan

Melihat tren penggunaan pembelajaran daring oleh beberapa dosen serta potensi pergeseran orientasi pilihan sistem pendidikan generasi baru, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta meluncurkan program hibah SPADA internal. Dosen mendapat kesempatan untuk memenangkan hibah pembiayaan penyusunan mata kuliah dalam Learning Management System (LMS). Saat ini hibah internal telah berjalan sampai dengan Batch 7 dan menghasilkan lebih dari 700 mata kuliah daring dalam LMS yang belakangan di beri nama MyKlass.

Proses pengembangan dan pembiasaan penggunaan perkuliahan daring memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis. Dalam rangka mendukung upaya tersebut sejak diluncurkan hibah kompetisi internal SPADA, UMY membentuk tim SPADA yang beranggotakan personil-personil yang memiliki komitmen terhadap pengembangan perkuliahan daring di UMY. Tim inilah yang bertugas mendesain konsep pengembangan perkuliahan daring di lingkungan UMY, termasuk di dalamnya skenario seleksi, monitoring dan evaluasi hibah SPADA UMY.

Pada tahun 2018, Tim SPADA UMY merumuskan Milestone Pendidikan Jarak Jauh di UMY seperti ditampilkan pada gambar 1.



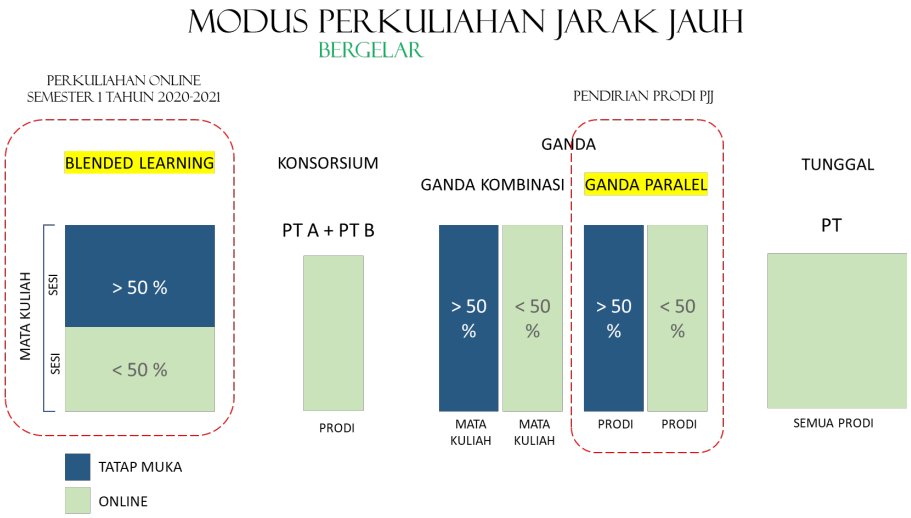
Gambar 2. Milestone pengembangan Pendidikan Jarak jauh di UMY

Selengkapnya dokumen yang telah disusun Tim SPADA UMY sejak tahun 2018 meliputi :

1. Peta Jalan SPADA UMY
2. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh
3. Peraturan Pendidikan Jarak Jauh
4. Panduan Penjaminan Mutu Konten Pendidikan Jarak Jauh
5. Panduan Penjaminan Mutu Proses Pendidikan Jarak Jauh
6. Panduan Penjaminan Mutu Evaluasi Pendidikan Jarak Jauh

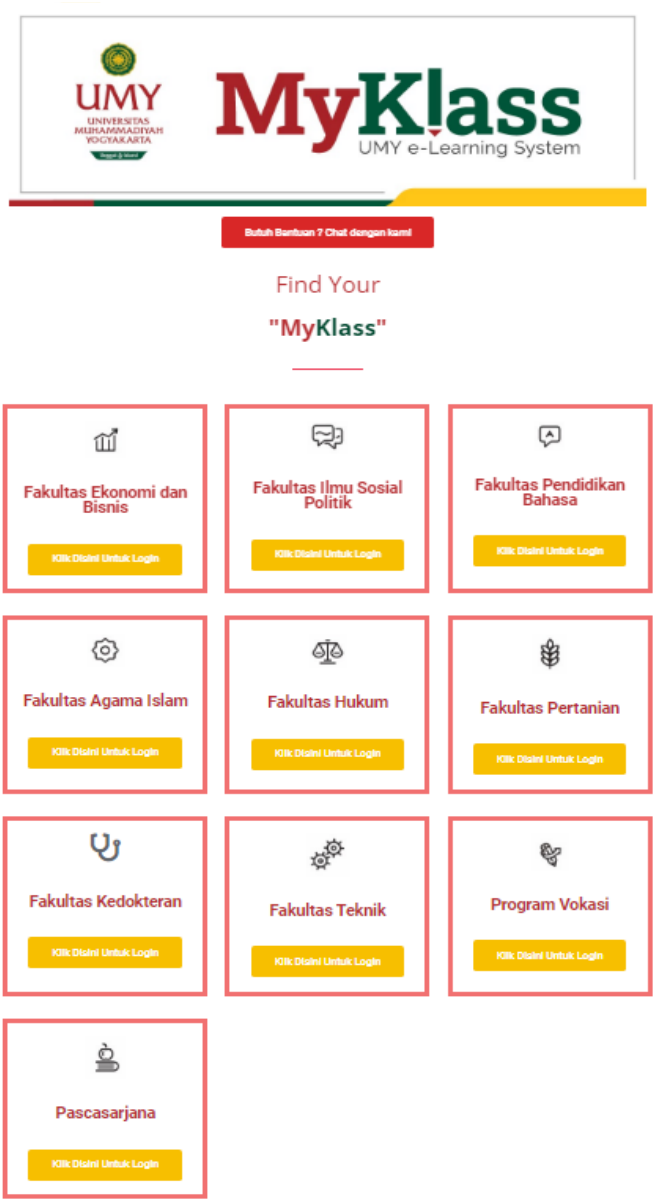
Jenis Layanan Daring

Menurut Permendikbud No. 7 Tahun 2020 Pasal 44 modus penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh meliputi : Modus Tunggal, Modus Ganda & Modus Konsursium. Disamping itu dikenal juga istilah Modus Hybrid/Blended Learning serta model perkuliahan modular yang biasa disebut Massive Open Online Courses (MOOCs). Skema modus penyelenggaraan pendidikan jarak jauh ditampilkan dalam gambar 3.

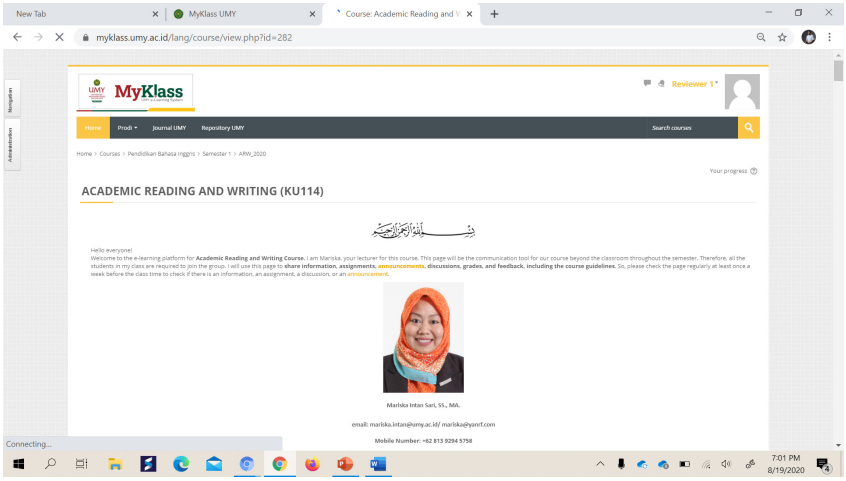


Gambar 3. Modus penyelenggaran Pendidikan Jarak Jauh

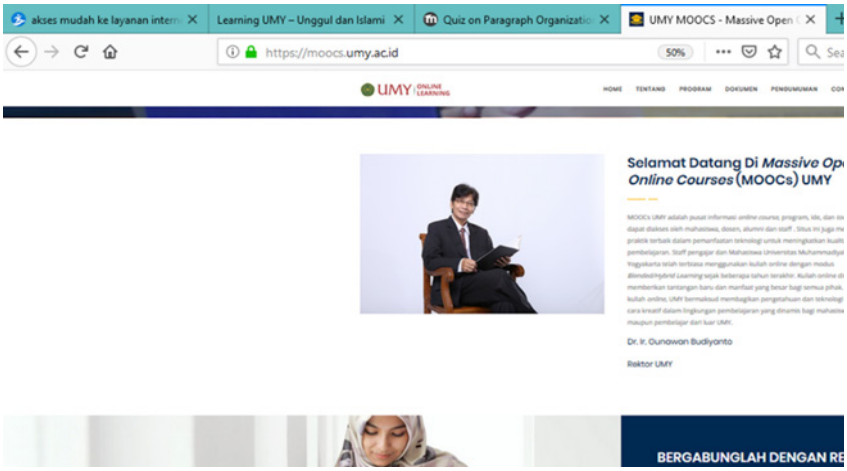
Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, UMY berupaya mengembangkan Pendidikan Jarak Jauh dalam modus *blended learning*, modus ganda dan MOOCs. Pada gambar 4 sampai dengan gambar 7 berikut ditampilkan *capture* layanan daring perkuliahan MyKlass dan MOOCs di UMY.



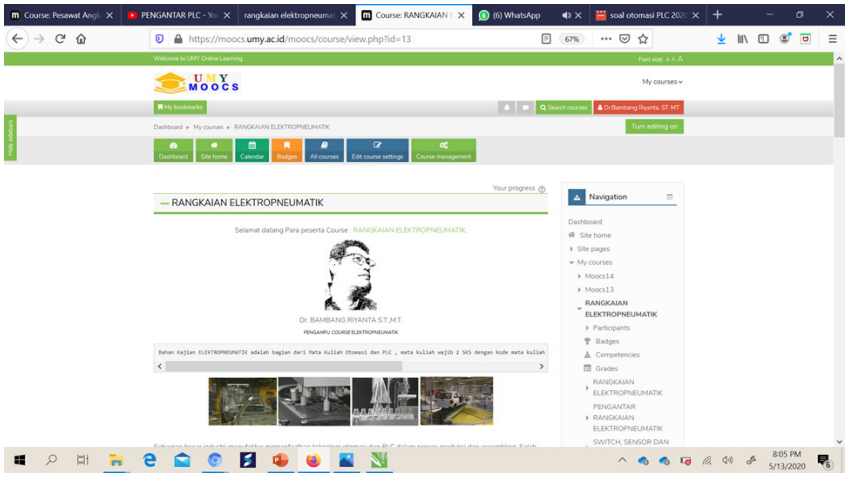
Gambar 4. Landing Page MyKlass, Layanan perkuliahan daring di UMY



Gambar 5. *Capture* Mata Kuliah *Academic Writing* and Reading dalam laman myklass.umy.ac.id



Gambar 6. *Capture landing page* MOOCs UMY



Gambar 7. Capture *course* Rangkaian Elektropneumatik dalam laman moocs.umy.ac.id

Mekanisme Pembelajaran Daring bagi Dosen dan Mahasiswa

Dalam pendidikan jarak jauh materi perkuliahan, *setting* penugasan dan *setting* penilaian sudah harus disiapkan sebelum masa perkuliahan. Peran dosen dalam perkuliahan daring berbeda dengan peran dosen dalam perkuliahan konvensional. Dosen wajib menyiapkan perkuliahan dalam LMS MyKlass. Dalam rangka memotivasi dosen, Sejak sekitar tahun 2017, UMY memberikan hibah bagi dosen untuk menyiapkan dan melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh. Pada awalnya tahap-tahap pelaksanaan hibah meliputi: penyusunan proposal, review proposal oleh Tim SPADA UMY, upload materi dan *setting* penugasan serta penilaian oleh calon *grantis* dalam LMS, review mata kuliah dalam LMS, monitoring dan evaluasi akhir pelaksanaan perkuliahan. Sejak hibah SPADA UMY *batch* 6, tahap penyusunan proposal diganti dengan kewajiban calon *grantis* untuk mengikuti workshop dan seleksi daring *asinkronus*. Dalam workshop daring *asinkronus* ini calon *grantis* selain mendapatkan informasi, pengetahuan dan *skill* penggunaan Moodle juga diwajibkan mengerjakan tugas-tugas yang telah disiapkan sebagai bagian dari tahap seleksi. Workshop *sinkronus* dan *asinkronus* juga berlaku bagi *grantis* hibah MOOCs internal UMY, yang mulai dilaksanakan tahun 2020.

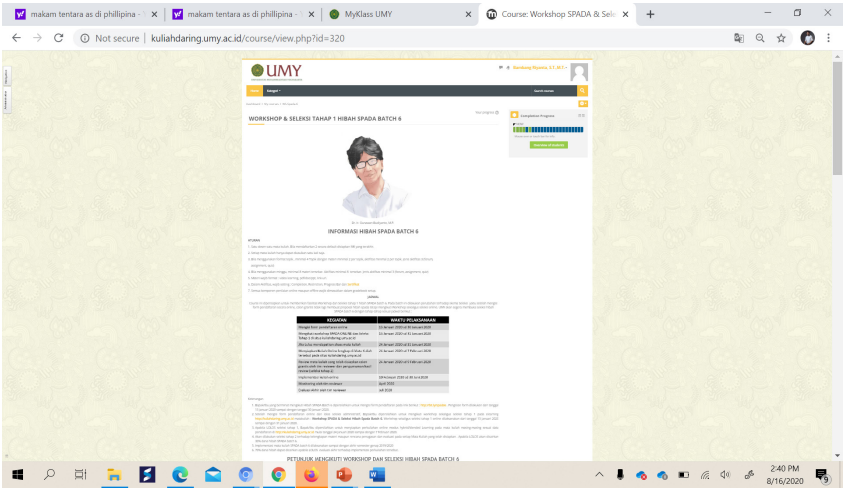
Rubrik seleksi (evaluasi penyiapan materi, *setting* penugasan, penilaian) dan implementasi perkuliahan daring ditampilkan pada gambar 8. *Landing page* workshop asinkronus hibah SPADA batch 6 di tampilkan pada gambar 9.

RUBRIK SELEKSI TAHAP 2 HIBAH SPADA BATCH 5

Nama :
Mata Kuliah : Agama Islam (Ibadah dan Mu'amalah)
Prodi : Ilmu Komunikasi

NO	Kriteria Penilaian	Ada/ Tidak Ada	Jumlah	Aktif/ Tidak Aktif	Catatan
1.	**TAMPILAN MATA KULIAH DARING**				
	a. Jumlah Topik/ Pekan	√	15		
	b. Judul matakuliah memuat kode dan jumlah sks	√			
	c. Greeting	√			
	d. Foto casual menghadap depan dan tersenyum	√			
	e. Nama dosen	√			
	f. Alamat Kontak	√			
	g. Deskripsi mata kuliah	√			
	h. Hubungan mata kuliah dengan kompetensi	√			
	i. Learning outcome	√			
	j. Ketercapain kompetensi hardskill dan softskill	√			
	k. Peta kompetensi	√			
	l. Petunjuk mempelajari bahan ajar	√			
	m. Glossary	√			
	n. Referensi	√			
	o. Informasi Komponen Penilaian	√			Perlu dita[pilkan di muka bukan dalam file sylabus
	p. Informasi Konversi nilai angka ke Huruf	-			Perlu ditampilkan di muka
2.	**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING**				
	Materi pembelajaran Bila menggunakan topik , materi minimal 2 per topik) Bila menggunakan minggu, minimal 8 materi tersebar.	√	24		
	Aktifitas Bila menggunakan topik aktifitas minimal 2 per topik. Jenis aktifitas minimal 2 dari 3 (forum,assignment, quiz) Bila menggunakan minggu, minimal 8 materi tersebar. Aktifitas minimal 8 tersebar. Jenis aktifitas minimal 2 dari 3 (forum, assignment, quiz	√	9		
	a. Aktivitas Forum	√	4	3 aktif	
	b. Aktivitas Assignment	√	5	2 aktif	
	c. Aktivitas Kuis	√	4	3 aktif	
	Setting				
	a. Completion	√			
	b. Restriction	-			Disarankan restriction
	c. Progress Bar	√			
3.	**PENILAIAN**				
	a. Gradebook set up	√			
	b. Nilai huruf	√			Sudah default setting

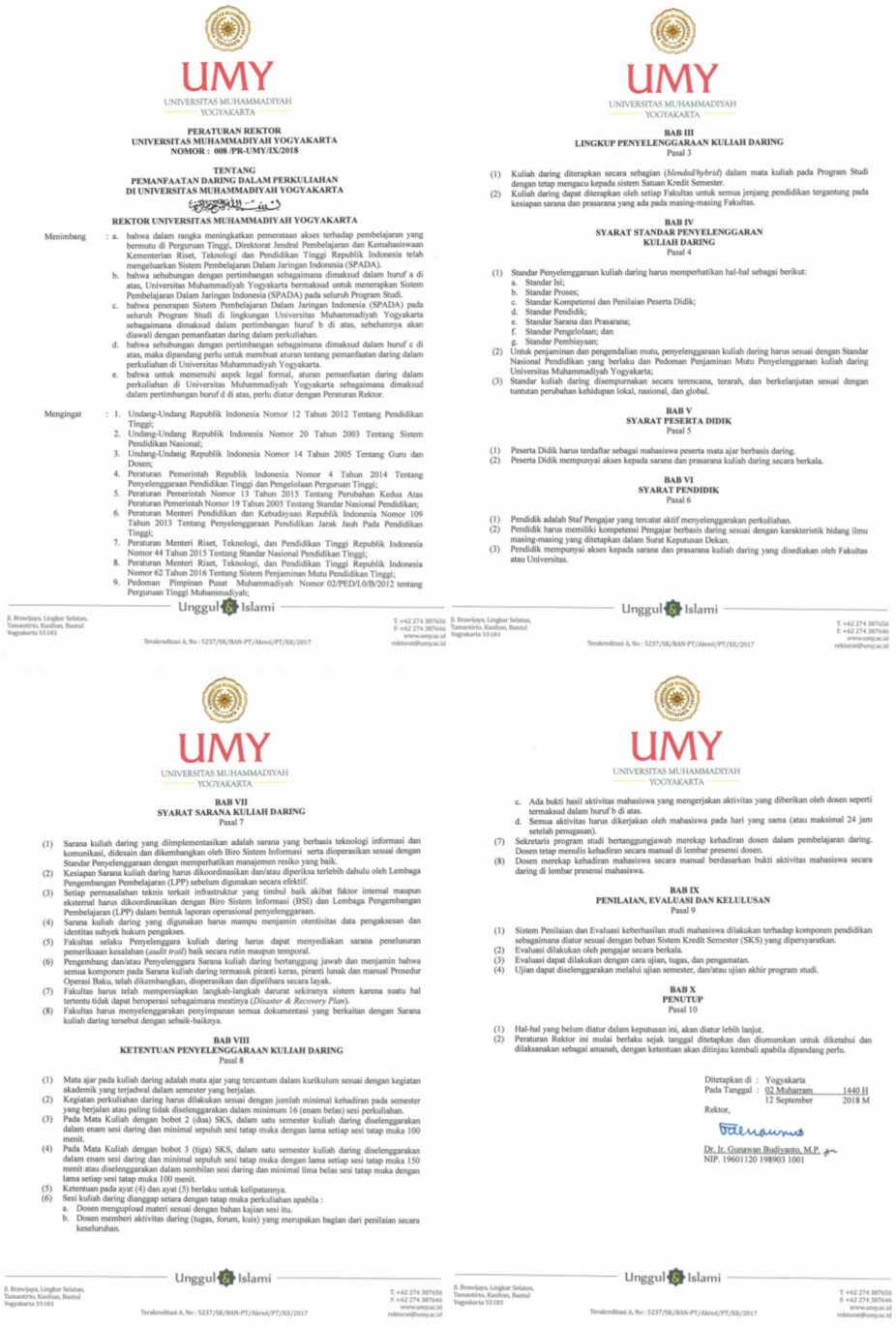
Gambar 8. Rubrik seleksi (evaluasi penyiapan materi, *setting* penugasan, penilaian) dan implementasi perkuliahan daring



. Gambar 9. Landing page workshop asinkronus hibah SPADA batch 6

Disamping fasilitas workshop asinkronus, Calon *grantis* juga mendapatkan fasilitas workshop daring *sinkron* dan workshop tatap muka. Tim SPADA juga memberikan fasilitas pendampingan selama implementasi perkuliahan daring. Pada tengah semester Tim SPADA melakukan *monitoring review* dan menerbitkan rapor untuk setiap *grantis*. *Grantis* memperbaiki MK daring dalam LMS sesuai catatan review di dalam rapor. Di akhir semester, Tim SPADA kembali melakukan review akhir (seleksi tahap 2) dan menerbitkan rekomendasi LOLOS, LOLOS dengan revisi dan tidak LOLOS terhadap implementasi MK daring yang sudah LOLOS seleksi tahap 1.

Sebelum terjadinya wabah covid-19, perkuliahan PJJ di UMY dilaksanakan dengan modus *hybrid/blended learning*. Pelaksanaan perkuliahan PJJ dengan modus *hybrid/blended learning* di atur dalam Keputusan Rektor seperti ditampilkan pada gambar 10.



UMY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
NOMOR : 008 /PR-UMY/IX/2018

TENTANG
PEMANFAATAN DARING DALAM PERKULIAHAN
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah mengeluarkan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Indonesia (SPADA).
b. bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bermaksud untuk menerapkan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Indonesia (SPADA) pada seluruh Program Studi.
c. bahwa penerapan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Indonesia (SPADA) pada seluruh Program Studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf b di atas, sebelumnya akan diawali dengan pemanfaatan daring dalam perkuliahan.
d. bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf c di atas, maka dipandang perlu untuk membuat aturan tentang pemanfaatan daring dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
e. bahwa untuk memenuhi aspek legal formal, aturan pemanfaatan daring dalam perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf d di atas, perlu diatur dengan Peraturan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

Unggul Islami

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183
T. +62 274 387656
F. +62 274 387646
www.umy.ac.id
rektorat@umy.ac.id
Terakreditasi A, No : 5237/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017

UMY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

BAB III
LINGKUP PENYELENGGARAAN KULIAH DARING
Pasal 3

(1) Kuliah daring diterapkan secara sebagian (*blended/hybrid*) dalam mata kuliah pada Program Studi dengan tetap mengacu kepada sistem Satuan Kredit Semester.
(2) Kuliah daring dapat diterapkan oleh setiap Fakultas untuk semua jenjang pendidikan tergantung pada kesiapan sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing Fakultas.

BAB IV
SYARAT STANDAR PENYELENGGARAN
KULIAH DARING
Pasal 4

(1) Standar Penyelenggaraan kuliah daring harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
a. Standar Isi;
b. Standar Proses;
c. Standar Kompetensi dan Penilaian Peserta Didik;
d. Standar Pendidik;
e. Standar Sarana dan Prasarana;
f. Standar Pengelolaan; dan
g. Standar Pembiayaan;
(2) Untuk penjaminan dan pengendalian mutu, penyelenggaraan kuliah daring harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku dan Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan kuliah daring Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
(3) Standar kuliah daring disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

BAB V
SYARAT PESERTA DIDIK
Pasal 5

(1) Peserta Didik harus terdaftar sebagai mahasiswa peserta mata ajar berbasis daring.
(2) Peserta Didik mempunyai akses kepada sarana dan prasarana kuliah daring secara berkala.

BAB VI
SYARAT PENDIDIK
Pasal 6

(1) Pendidik adalah Staf Pengajar yang tercatat aktif menyelenggarakan perkuliahan.
(2) Pendidik harus memiliki kompetensi Pengajar berbasis daring sesuai dengan karakteristik bidang ilmu masing-masing yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Dekan.
(3) Pendidik mempunyai akses kepada sarana dan prasarana kuliah daring yang disediakan oleh Fakultas atau Universitas.

Unggul Islami

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183
T. +62 274 387656
F. +62 274 387646
www.umy.ac.id
rektorat@umy.ac.id
Terakreditasi A, No : 5237/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017

UMY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

BAB VII
SYARAT SARANA KULIAH DARING
Pasal 7

(1) Sarana kuliah daring yang diimplementasikan adalah sarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, didesain dan dikembangkan oleh Biro Sistem Informasi serta dioperasikan sesuai dengan Standar Penyelenggaraan dengan memperhatikan manajemen risiko yang baik.
(2) Kesiapan Sarana kuliah daring harus dikoordinasikan dan/atau diperiksa terlebih dahulu oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran (LPP) sebelum digunakan secara efektif.
(3) Setiap permasalahan teknis terkait infrastruktur yang timbul baik akibat faktor internal maupun eksternal harus dikoordinasikan dengan Biro Sistem Informasi (BSI) dan Lembaga Pengembangan Pembelajaran (LPP) dalam bentuk laporan operasional penyelenggaraan.
(4) Sarana kuliah daring yang digunakan harus mampu menjamin otentisitas data pengaksesan dan identitas subyek hukum pengakses.
(5) Fakultas selaku Penyelenggara kuliah daring harus dapat menyediakan sarana penelusuran pemeriksaan kesalahan (*audit trail*) baik secara rutin maupun temporal.
(6) Pengembang dan/atau Penyelenggara Sarana kuliah daring bertanggung jawab dan menjamin bahwa semua komponen pada Sarana kuliah daring termasuk piranti keras, piranti lunak dan manual Prosedur Operasi Baku, telah dikembangkan, dioperasikan dan dipelihara secara layak.
(7) Fakultas harus telah mempersiapkan langkah-langkah darurat sekiranya sistem karena suatu hal tertentu tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya (*Disaster & Recovery Plan*).
(8) Fakultas harus menyelenggarakan penyimpanan semua dokumentasi yang berkaitan dengan Sarana kuliah daring tersebut dengan sebaik-baiknya.

BAB VIII
KETENTUAN PENYELENGGARAAN KULIAH DARING
Pasal 8

(1) Mata ajar pada kuliah daring adalah mata ajar yang tercantum dalam kurikulum sesuai dengan kegiatan akademik yang terjadwal dalam semester yang berjalan.
(2) Kegiatan perkuliahan daring harus dilakukan sesuai dengan jumlah minimal kehadiran pada semester yang berjalan atau paling tidak diselenggarakan dalam minimum 16 (enam belas) sesi perkuliahan.
(3) Pada Mata Kuliah dengan bobot 2 (dua) SKS, dalam satu semester kuliah daring diselenggarakan dalam enam sesi daring dan minimal sepuluh sesi tatap muka dengan lama setiap sesi tatap muka 100 menit.
(4) Pada Mata Kuliah dengan bobot 3 (tiga) SKS, dalam satu semester kuliah daring diselenggarakan dalam enam sesi daring dan minimal sepuluh sesi tatap muka dengan lama setiap sesi tatap muka 150 menit atau diselenggarakan dalam sembilan sesi daring dan minimal lima belas sesi tatap muka dengan lama setiap sesi tatap muka 100 menit.
(5) Ketentuan pada ayat (4) dan ayat (5) berlaku untuk kelipatannya.
(6) Sesi kuliah daring dianggap setara dengan tatap muka perkuliahan apabila :
a. Dosen mengupload materi sesuai dengan bahan kajian sesi itu.
b. Dosen memberi aktivitas daring (tugas, forum, kuis) yang merupakan bagian dari penilaian secara keseluruhan.

Unggul Islami

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183
T. +62 274 387656
F. +62 274 387646
www.umy.ac.id
rektorat@umy.ac.id
Terakreditasi A, No : 5237/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017

UMY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

c. Ada bukti hasil aktivitas mahasiswa yang mengerjakan aktivitas yang diberikan oleh dosen seperti termaksud dalam huruf b di atas.
d. Semua aktivitas harus dikerjakan oleh mahasiswa pada hari yang sama (atau maksimal 24 jam setelah penugasan).
(7) Sekretaris program studi bertanggungjawab merekap kehadiran dosen dalam pembelajaran daring. Dosen tetap menulis kehadiran secara manual di lembar presensi dosen.
(8) Dosen merekap kehadiran mahasiswa secara manual berdasarkan bukti aktivitas mahasiswa secara daring di lembar presensi mahasiswa.

BAB IX
PENILAIAN, EVALUASI DAN KELULUSAN
Pasal 9

(1) Sistem Penilaian dan Evaluasi keberhasilan studi mahasiswa dilakukan terhadap komponen pendidikan sebagaimana diatur sesuai dengan beban Sistem Kredit Semester (SKS) yang dipersyaratkan.
(2) Evaluasi dilakukan oleh pengajar secara berkala.
(3) Evaluasi dapat dilakukan dengan cara ujian, tugas, dan pengamatan.
(4) Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, dan/atau ujian akhir program studi.

BAB X
PENUTUP
Pasal 10

(1) Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, akan diatur lebih lanjut.
(2) Peraturan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diumumkan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah, dengan ketentuan akan ditinjau kembali apabila dipandang perlu.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 02 Muharram 1440 H
12 September 2018 M

Rektor,

Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P.
NIP. 19601120 198903 1001

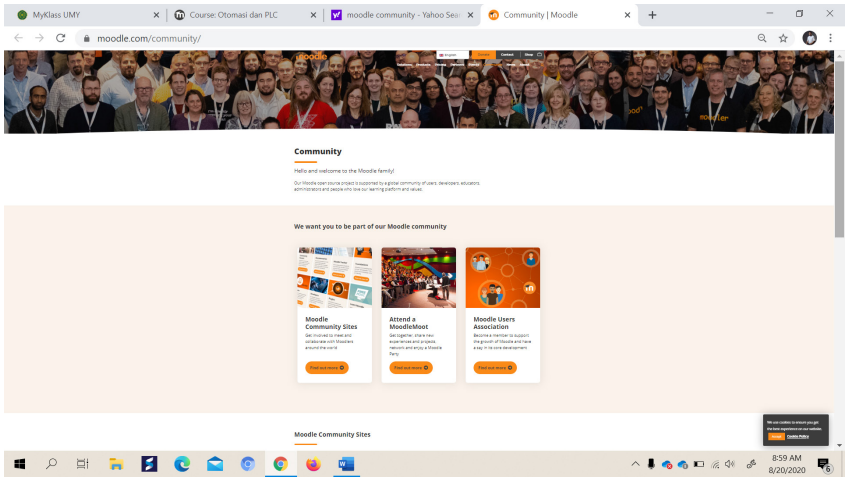
Unggul Islami

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183
T. +62 274 387656
F. +62 274 387646
www.umy.ac.id
rektorat@umy.ac.id
Terakreditasi A, No : 5237/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017

Gambar 10. Keputusan Rektor tentang Pelaksanaan perkuliahan PJJ di UMY

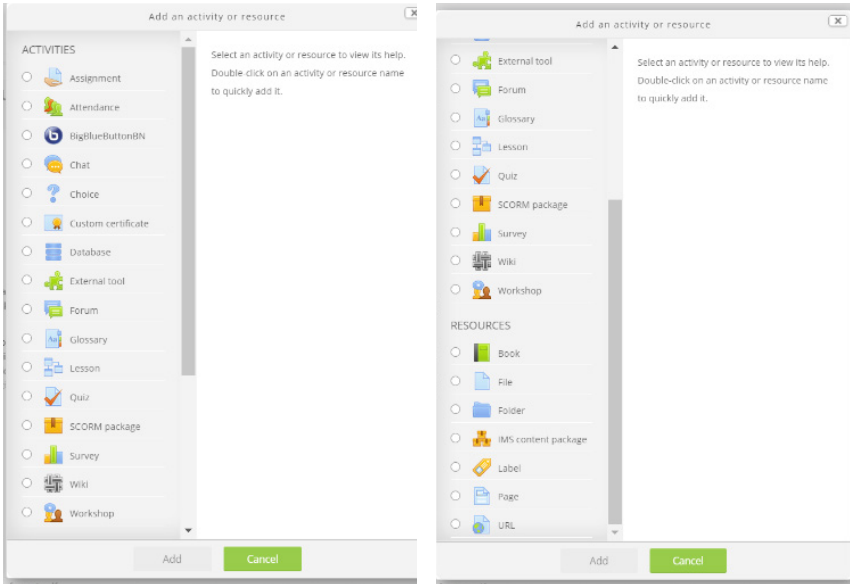
Fitur LMS

Platform pembelajaran daring UMY yakni MyKlass berbasis Moodle sudah digunakan sebagai *Learning Engine* sejak lama. Moodle bersifat terbuka, tidak berbayar sehingga sangat populer digunakan sebagai *platform* pembelajaran daring bahkan oleh perguruan tinggi-perguruan tinggi ternama di dunia. Bahkan ada komunitas pengguna Moodle (laman ditampilkan dalam gambar 11) yang ikut membantu mengembangkan *plugin-plugin* yang digunakan untuk melengkapi fasilitas fitur pembelajaran Moodle. Saat ini sudah ada ribuan *plugin* yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna.



Gambar 11. Laman Moodle *Community*

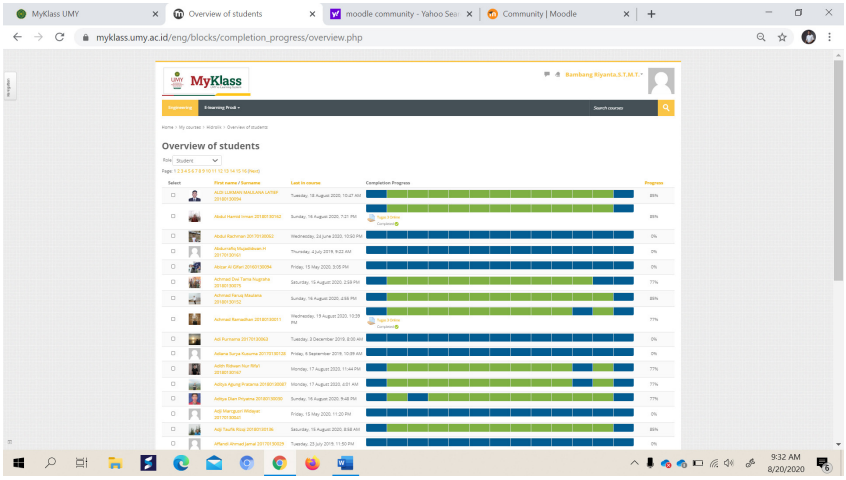
Fitur utama LMS Moodle meliputi fasilitas *upload* dan *link* materi dalam berbagai format (*text, picture, video, folder, page, label,dll.*), *setting* aktifitas (*forum, chat, assignment, quiz, attendance, completion, progress bar, restriction*, dll.) serta setting penilaian (*gradebook setup*, *grader report*, *user report*, dll.). Menggunakan fitur *completion* dan *restriction* dosen dapat melakukan *setting* prasyarat. Mahasiswa baru bisa mengakses atau melakukan aktifitas tertentu bila syarat untuk melakukan aktifitas tersebut dipenuhi. Selengkapnya fitur aktifitas dalam LMS Moodle beserta fungsinya ditampilkan dalam gambar 12. Dosen juga memiliki kesempatan untuk memonitor aktifitas akademik mahasiswa di LMS. Apakah mahasiswa sudah membuka file yang disiapkan, apakah mahasiswa sudah mengumpulkan tugas atau apakah mahasiswa sudah mengerjakan quiz dan berpartisipasi dalam forum terrekam dan dapat dimonitor menggunakan fitur *progress bar* seperti ditampilkan dalam gambar 13.



Gambar 12. Capture menu dan fungsi setiap setting aktifitas dalam LMS Moodle

1. **Assignment**: An assignment is an activity a student has to complete off line and then upload for the teacher to check
2. **Chat**: A chat allows students, and teachers to have a real-time discussion.
3. **Choice**: A choice is a multiple choice question a student has to answer.
4. **Database**: A database allows users to store records of information related to the course.
5. **Feedback**: This is an option the administrator needs to enable. Once enabled, feedback allows teachers/administrators to gain feedback for the course.
6. **Forum**: Course participants can have discussions on different topics using a question-answer forum.

7. **Glossary**: A glossary is similar to a dictionary where you can add meanings of several terms.
8. **Lesson**: A lesson contains text and multi-media content related to the course.
9. **External tool**: External tools allow course participants to interact with LTI compliant resources on other websites.
10. **Quiz**: A quiz allows the teacher to test students using a question-answer format linked to points and grades.
11. **SCORM**: Using this activity you can add SCORM packages to the course content.
12. **Survey**: A survey helps collect feedback from students regarding the course.
13. **Wiki**: A wiki is a collection of pages or links to help learners. Wiki content can be edited or maintained by any or all course participants (Think Wikipedia).
14. **Workshop**: A workshop can be used to enable peer assessment

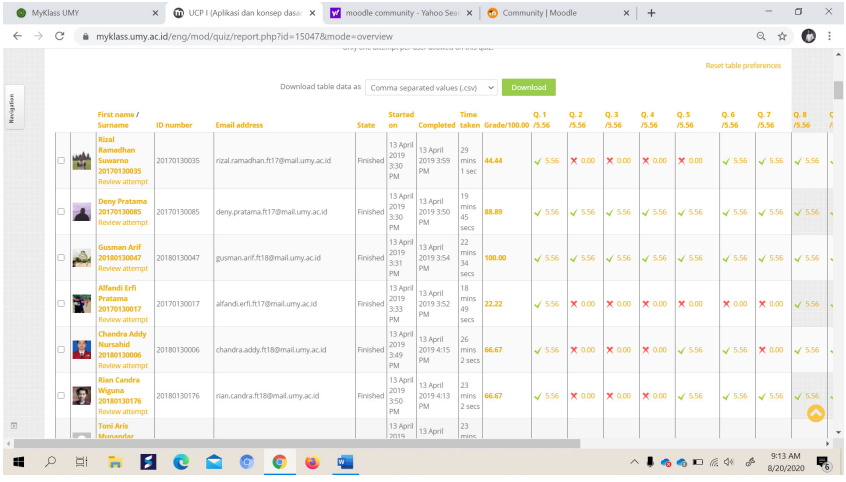


Gambar 13. Capture progress bar dalam LMS Moodle

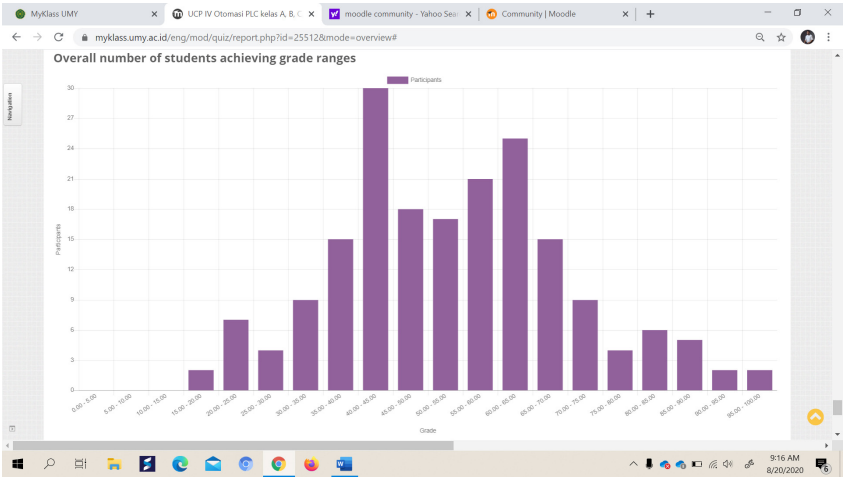
Sistem Evaluasi Pembelajaran/Penilaian

Dalam pengaturan *gradebook* Moodle, nilai dapat dihitung, digabungkan, dan ditampilkan dalam berbagai cara. Banyak pengaturan tersedia untuk memenuhi berbagai strategi penilaian. Saat dosen menambahkan jenis aktivitas tertentu ke mata kuliah dalam LMS Moodle, aktivitas tersebut akan otomatis ditambahkan sebagai item nilai dalam *gradebook* . Contoh paling umum komponen penilaian adalah tugas dan kuis. Forum dan aktivitas lainnya bisa juga menjadi komponen penilaian, bahkan dimungkinkan untuk menambahkan item nilai manual untuk hal-hal seperti kehadiran, partisipasi, atau tugas / makalah / dll.

Dalam fitur penilaian untuk aktifitas quiz, dosen dapat melakukan *setting* yang memungkinkan mahasiswa langsung bisa melihat hasil pekerjaannya. Dosen juga langsung bisa melihat hasil pekerjaan setiap mahasiswa atau *performance* kelas dalam bentuk grafik. Hasil pekerjaan setiap mahasiswa dan grafik *performance* kelas ditampilkan pada gambar 14 dan gambar 15.



Gambar 14. Hasil pekerjaan setiap mahasiswa

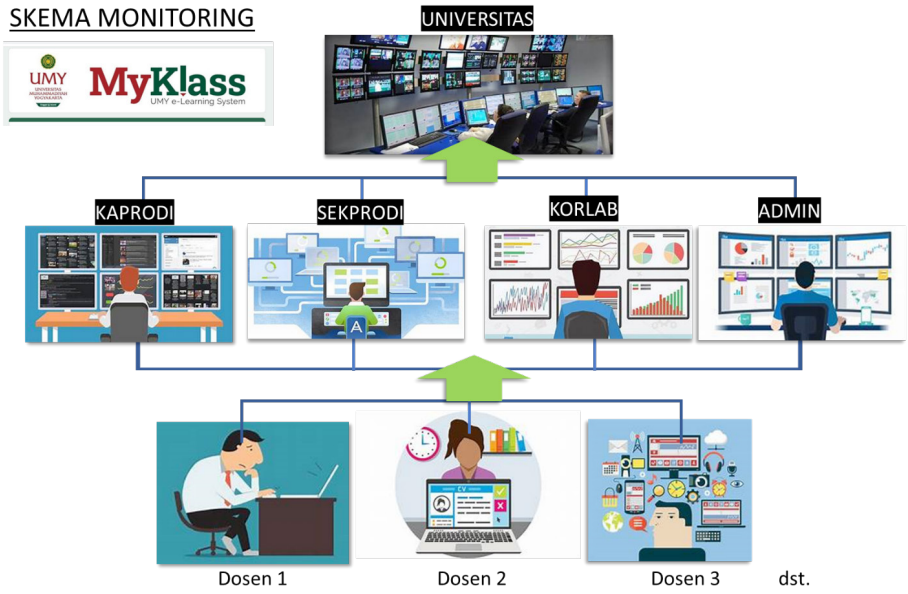


Gambar 15. Grafik *performance* kelas.

Tantangan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Wabah covid-19 memaksa semua perguruan tinggi menghentikan aktifitas perkuliahan tatap muka. Lembaga Pengembangan Pendidikan UMY bersama tim SPADA UMY berupaya keras untuk memastikan perkuliahan semester Genap 2019/2020 yang dillaksanakan secara daring pada masa pandemi di UMY dapat berjalan sebaik-baiknya. Langkah pertama yang dilakukan adalah merekomendasikan para dosen untuk menggunakan tiga aplikasi selama masa pandemi agar tetap produktif menjalankan tugas . Tiga aplikasi tersebut adalah : 1. Penggunaan LMS MyKlass sebagai platform utama perkuliahan UMY. 2. Pemanfaatan Power Point 365 untuk memproduksi *video learning*. 3. Penggunaan Microsoft Teams untuk tatap maya perkuliahan, seminar tugas akhir, ujian pendadaran, rapat-rapat dll.

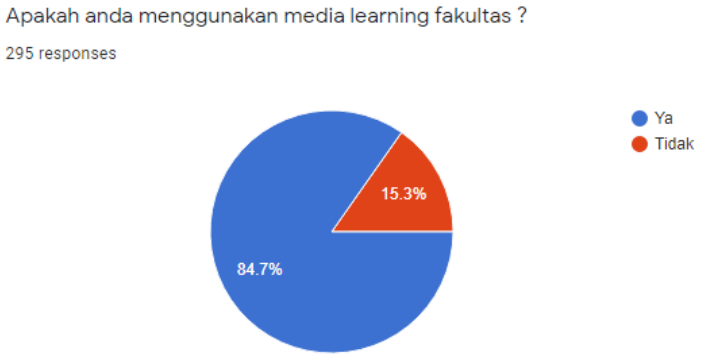
Pada semester genap 2019/2020 dari total sekitar 2000 mata kuliah per tahun yang diselenggarakan di UMY, lebih dari 700 mata kuliah telah tersedia di MyKlass. Sekitar 83% dosen telah menggunakan MyKlass sebagai platform utama pembelajaran daring. Dengan modal tersebut perkuliahan daring *fully online* relatif terkelola dengan baik. Meskipun demikian diperlukan penyesuaian-penyesuaian berkaitan dengan perubahan modus dari *blended learning* ke modus *fully online*. Salah satu penyesuaian dil;akukan pada konsep monitoring. Monitoring perkuliahan pada masa pandemi direkomendasikan seperti dalam gambar 16.



Gambar 16 . Monitoring perkuliahan pada masa pandemi

Dalam rangka memahami respon mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan daring pada minggu pertama masa pandemi, dilakukan survey oleh tim SPADA UMY menggunakan Google Form. Hasil survey ditampilkan dalam gambar 17 sampai dengan gambar 19.

Kondisi pandemik memaksa universitas untuk melakukan *lock-down* dan menutup kampus dan tentu saja semua proses pembelajaran harus berjalan secara daring. Pada minggu pertama, Maret 2020, Biro Sistem Informasi UMY melakukan pemantauan kepada para dosen. Kurang lebih 50 persen dosen memberi respon, dan mendapatkan hasil bahwa 84.7 persen sudah langsung menggunakan media pembelajaran daring yang sudah disediakan oleh universitas.

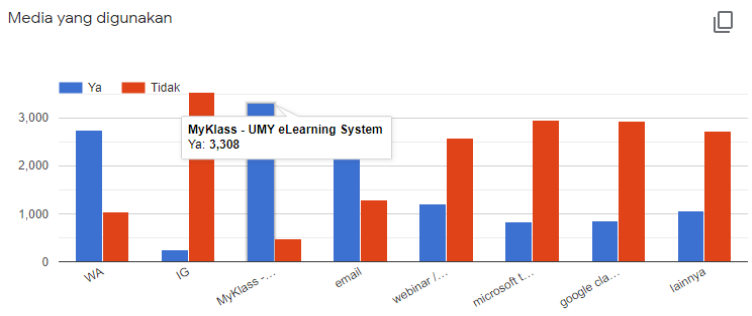


Dosen mengatakan bahwa, tidak ada permasalahan ketika harus melakukan pembelajaran daring sepenuhnya. Sistem sudah siap dan mahasiswa/i pun sudah terbiasa menggunakan sistem daring. Sedangkan dari sisi mahasiswa, pada minggu pertama *lock down*, pemantauan kegiatan juga dilaksanakan dan mendapatkan respon sebanyak 3700 an mahasiswa/i. Mereka menyatakan bahwa sudah menggunakan media daring dalam proses pembelajaran mereka (97 persen responden).

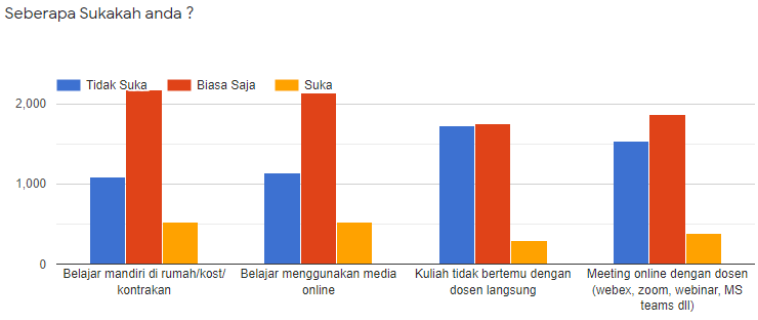


Dalam survey ini, terlihat 3300 - an mahasiswa/I menyatakan sudah menggunakan LMS yang disediakan universitas, media tersebut bernama MyKlass.

Gambar 17. Hasil survey penggunaan MyKlass



Juga dari survey ini didapatkan bahwa para dosen menggunakan pendekatan dengan menggabungkan bermacam media sebagai komplementer MyKlass demi lancarnya proses pembelajaran ini. Dan para mahasiswa banyak yang mengatakan tidak mengapa menggunakan sistem perkuliahan daring, bahkan banyak juga yang menyukainya. Walaupun demikian, sebagian dari mereka mengatakan masih memilih pertemuan langsung, di minggu pertama daring ini.

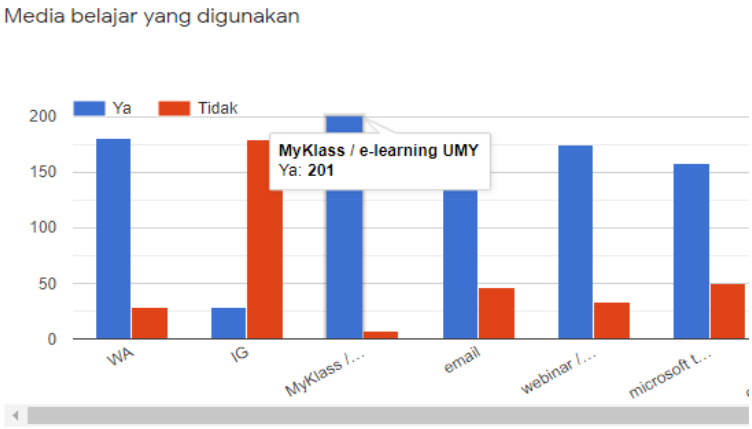


Yang menarik adalah mereka banyak menggunakan koneksi internet menggunakan smartphone yang mereka miliki, dan juga menggunakan laptop untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

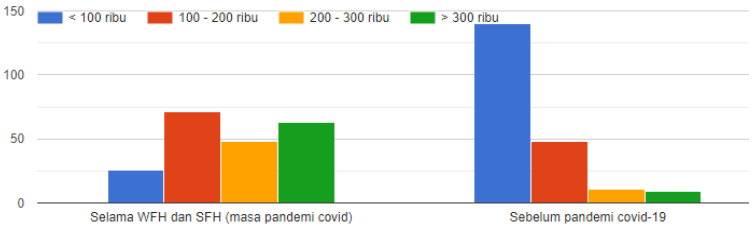


Gambar 18. Tanggapan penggunaan MyKlass dan alat yang digunakan untuk mengakses MYKlass.

Masukan yang sangat berharga pada minggu pertama ini adalah permintaan agar ada keseimbangan tugas dan pemberian mata kuliah. Kesimpulan pada minggu pertama ini adalah, bahwa perkuliahan sudah berubah menjadi daring dengan mudah dan lancar menggunakan fasilitas yang telah disediakan universitas. Walaupun demikian, masih ada pembenahan dari sisi perkuliahan. Hal ini wajar mengingat secara tiba-tiba para dosen dipaksa melakukan proses daring, sedangkan tadinya belum menerapkan secara 100 persen daring, masih berupa *blended learning*. Pada bulan Mei 2020, survey kepada mahasiswa, memberi petunjuk bahwa sebagian besar menggunakan platform yang disediakan universitas. Disini menunjukkan bahwa sistem yang di dirancang untuk support pembelajaran jauh sebelum pandemi, dapat termanfaatkan secara optimal.



Mereka juga mengatakan bahwa support dari Biro Sistem Informasi di universitas sangat bagus untuk menjawab pertanyaan, walaupun itu tidak di hari dan jam kerja. Istilah anak muda mengatakan "gercep".Dari survey ini juga dapat diketahui bahwa belanja kuota internet meningkat antara sebelum dan sesudah pandemi berlangsung. Para mahasiswa/i juga mengatakan bahwa mereka lebih menyukai adanya video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh dosennya, sehingga mereka merasa bertemu dengan para bapak/ibu dosen. Dan mereka juga tidak begitu senang dengan syncronized meeting, karena berbiaya lebih mahal.



Gambar 19. Penggunaan platform MyKlass sebagai platform asinkronus pembelajaran di UMY.

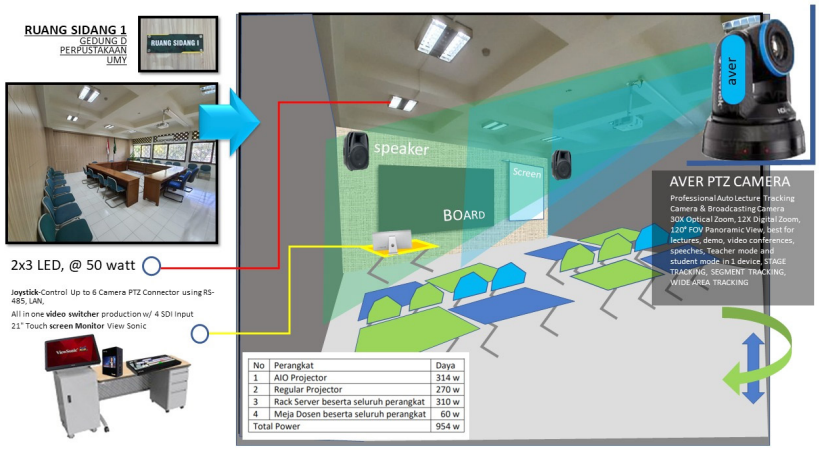
Pengembangan Infrastruktur Perkuliahan Daring

Pengembangan perkuliahan daring baik pada masa pandemi atau dalam rangka mengantisipasi pergeseran orientasi pendidikan generasi baru menuntut kebijakan strategis dan program-program yang terstruktur, masif dan sistemik. Salah satu bidang yang sangat strategis untuk dikembangkan adalah infrastruktur teknologi informasi dan sarana-prasarana untuk produksi konten pembelajaran. Penyediaan server dan jaringan yang memadai dan bisa dikembangkan menjadi data center perlu menjadi perhatian serius amal usaha pendidikan Muhammadiyah atau bahkan Persyarikatan Muhammadiyah. Data center Persyarikatan Muhammadiyah sangat strategis untuk mulai dikembangkan sebagai upaya penyediaan *big data* Muhammadiyah bagi pengambilan keputusan serta pengembangan layanan yang menjadi bidang garap Muhammadiyah.

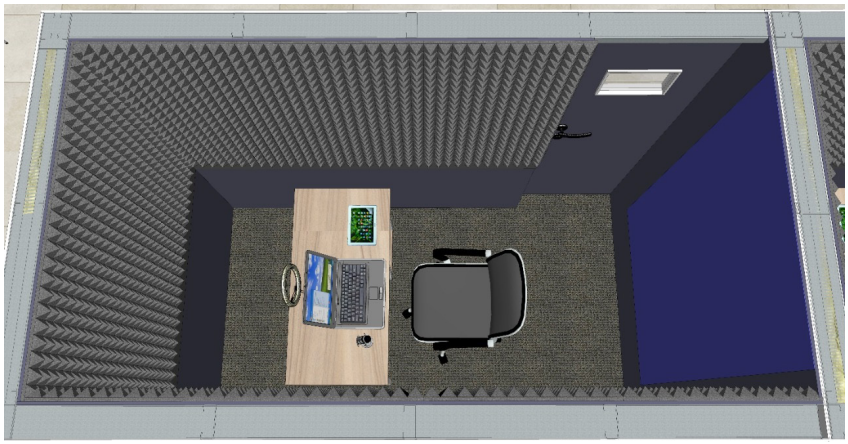
Sarana-prasarana produksi konten pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, sebagian telah mulai disiapkan di UMY. Sarana dan prasarana yang meliputi : mini studio dengan perangkatnya, kelas dengan perangkat pendokumentasi serta box anjungan produksi mandiri ditampilkan pada gambar 20, gambar 21 dan gambar 22.



Gambar 20. Desain mini studio dengan perangkatnya

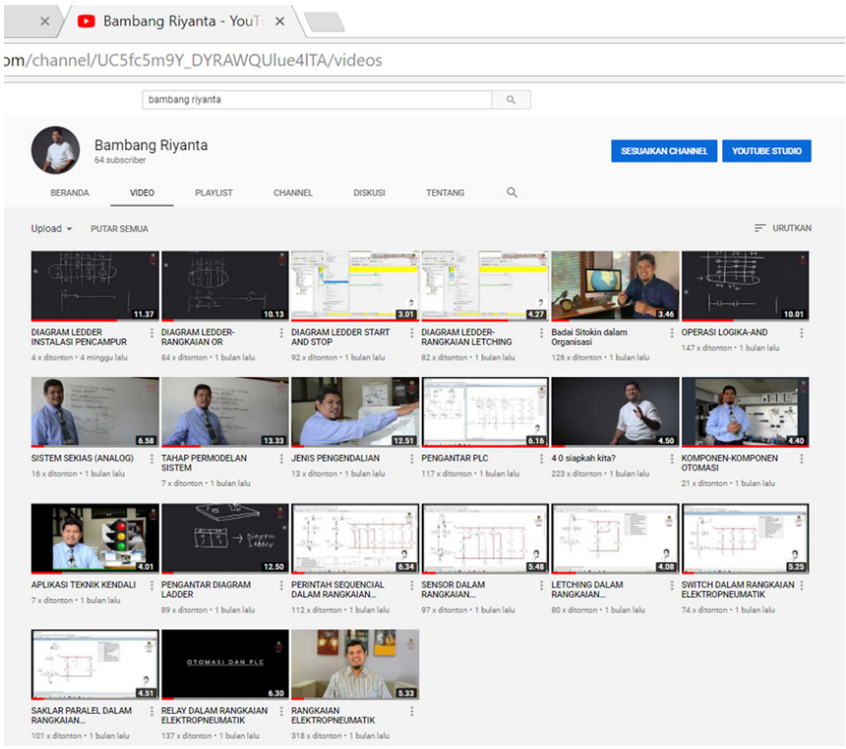


Gambar 21. Desain Kelas dengan perangkat pendokumentasi



Gambar 22. Desain anjungan produksi mandiri

Program Hibah MOOCs internal dimaksudkan untuk memproduksi sebanyak-banyaknya *video learning* yang dapat dimanfaatkan selain untuk penyediaan koenten modular MOOCs juga dapat digunakan untuk melengkapi materi pada LMS MyKlass . *Video learning* yang dihasilkan diunggah ke *channel* Youtube dan di*setting link*nya dalam LMS MyKlass sebagai sumber materi kuliah. Sebelum diunggah ke *channel* Youtube, semua *video learning* yang dihasilkan akan di daftarkan terlebih dahulu hak ciptanya. Salah satu contoh *channel* perkuliahan dosen yang berisi *video learning* ditampilkan dalam gambar 23. Contoh Sertifikat hak cipta *video learning* ditampilkan pada gambar 24.



Gambar 23. Contoh channel Youtube perkuliahan dosen yang berisi *video learning*



Gambar 24. Contoh sertifikat hak cipta videolearning



Praktik Baik Pembelajaran Daring di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Respon atas Pandemi Covid-19

Maret 2020 adalah bulan penuh teka-teki di Indonesia. Ketika itu semua tatanan kehidupan mulai berubah dengan merebaknya pandemi virus Corona yang kemudian dikenal dengan nama Covid-19. Pemerintah Indonesia sejak 2 Maret 2020 mengumumkan konfirmasi positif kasus Covid-19 pertama, seiring dengan perjalanan waktu penyebarannya pun semakin massif dan meluas. Langkah cepat dan tanggap dilakukan pemerintah dengan berbagai kebijakan, diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); Pembatasan jarak fisik (*Physical Distancing)*; bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Tak ayal pandemi ini pun turut merambah dan mengubah wajah dunia pendidikan di Indonesia.

Merespon pandemi Covid-19 yang tak pandang bulu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) juga turut bergerak cepat. Sejak 19 Maret 2020 rektor UMSU Dr. Agussani, M.AP. menetapkan kebijakan belajar dari rumah, walaupun saat itu sedang tengah semester. Untuk memastikan semua berjalan dengan baik, UMSU juga menetapkan sejumlah langkah-langkah kebijakan guna mendukung pencegahan penularan Covid-19. Diantaranya, 1). Membentuk tim UMSU Peduli Covid-19 (14 Maret 2020); 2). Menyiapkan perangkat protokol kesehatan/keselamatan; 3). *Work From Home* dan Kuliah Daring (mulai 19 Maret 2020); 4). Riset kajian, diskusi, seminar tentang Covid-19; 5). Edukasi pencegahan penyebaran Covid-19; 6). Memberikan bantuan medis, sosial, APD, serta subdisi pulsa bagi mahasiswa.

Sejumlah kebijakan di atas diimplementasikan dalam bentuk aturan-aturan, melalui surat edaran maupun surat keputusan rektor. Aturan-aturan terkait dengan pembelajaran di masa pandemi seperti Surat Edaran Rektor Nomor; 1018/EDR/II.3-AU/UMSU/H/2020 tertanggal 21 Maret 2020 tentang Aktivitas Bekerja dan Belajar di Rumah bagi Sivititas Akademika. Untuk melancarkan aktivitas belajar dari rumah, dikeluarkan Surat Keputusan Rektor Nomor; 998/KEP.II.3-AU/UMSU/C/2020 tertanggal 18 Maret 2020 tentang Penetapan Subdisi Pulsa bagi Mahasiswa Aktif Tahun Akademik 2019/2020. Subsidi diberikan sebesar Rp150.000,- setiap mahasiswa D3, Sarjana, dan Pascasarjana, subsidi sebesar Rp500.000 bagi setiap mahasiswa Fakultas Kedokteran. Pemberian subsidi juga diberikan dalam bentuk pengurangan BPP tahun akademik 2020/2021.

Tak berhenti di situ, UMSU juga menggelar Kompetisi Pembejaran Daring/Online dengan mengeluarkan surat Nomor: 1021/II.3-AU/UMSU/F/2020 tertanggal 26 Maret 2020. Dalam kompetisi ini setiap fakultas mengirimkan jenis dan model pembelajaran

daring yang dilakukan. Tidak hanya pembelajaran, kegiatan akademik lain seperti seminar proposal, proses penelitian, pembimbingan, seminar hasil, sidang skripsi, tugas akhir, atau tesis juga dilakukan secara daring pada masa pencegahan pandemi Covid-19, bahkan sampai ujian akhir semester di bulan Mei 2020, semua dilakukan secara daring.

Penggunaan E-Learning & Platform Pembelajaran Daring

Guna mendukung pembelajaran daring di masa pandemi, rektor UMSU menerbitkan Surat Edaran Nomor: 996/EDR/II.3-AU/UMSU/H/2020 tentang Kebijakan Pencegahan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhitung mulai 19 Maret 2020. Dan dikuatkan lagi dengan SE Nomor: 1019/EDR/II.3-AU/UMSU/F/2020 tentang Ketentuan Belajar Daring Bagi Dosen dan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

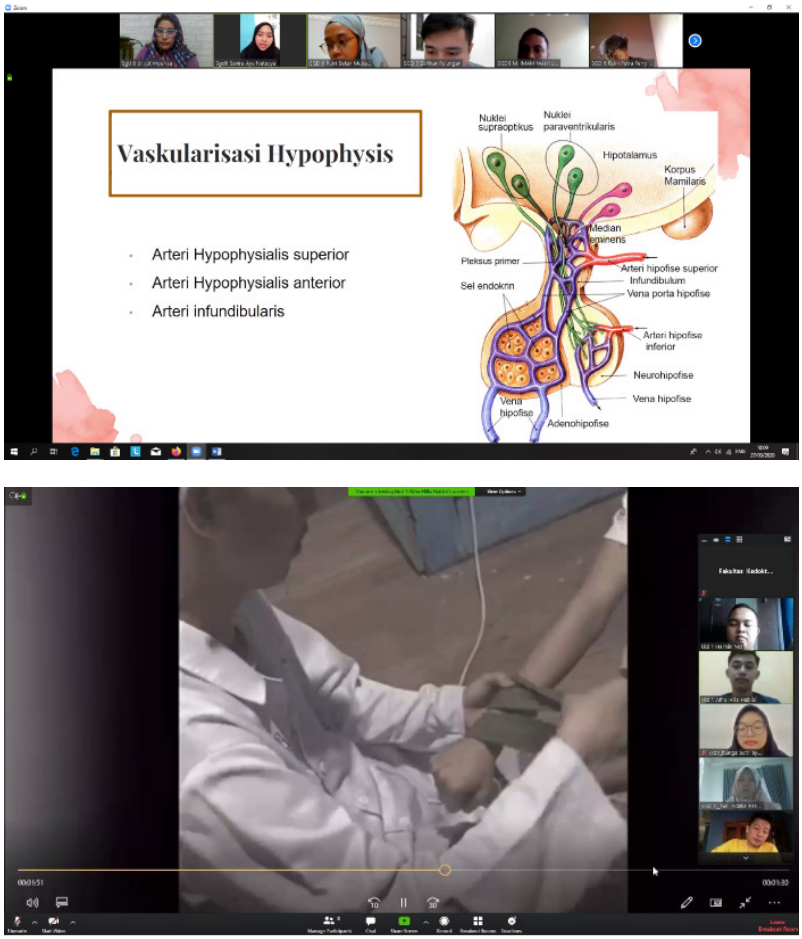
Fakultas dan unit terkait di lingkungan UMSU selanjutnya menindaklanjuti surat edaran rektor tersebut dengan berbagai regulasi teknis pembelajaran daring yang sederhana, mudah diterapkan dan tidak membebani mahasiswa dan dosen namun tetap mengacu pada capaian pembelajaran matakuliah. Proses pembelajaran dan penilaian yang meliputi tatap muka, tugas terstruktur, tugas mandiri dilaksanakan dalam jaringan (daring) dengan menggunakan fasilitas *E-Learning* UMSU yang sudah terintegrasi dengan Spada Indonesia, Vi-learning, Mailing List, Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom Video Conference, Edmodo, web, blog dan media lain yang relevan. Proses pembelajaran dilakukan dosen dan mahasiswa dari rumah masing-masing.

Guna memantau proses pembelajaran secara daring, Gugus Mutu di fakultas dan program studi membuat unit dan grup program studi untuk memantau proses pembelajaran daring bagi dosen yang belum menggunakan secara efektif fasilitas *e-learning* UMSU. Di antaranya ada grup belajar yang menggunakan media WhatsApp, google Classroom, dan Zoom Meeting. Bagi dosen yang menggunakan ketiga aplikasi ini diwajibkan mengisi google Form pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal belajar regular semester ganjil tahun akademik 2019/2020.

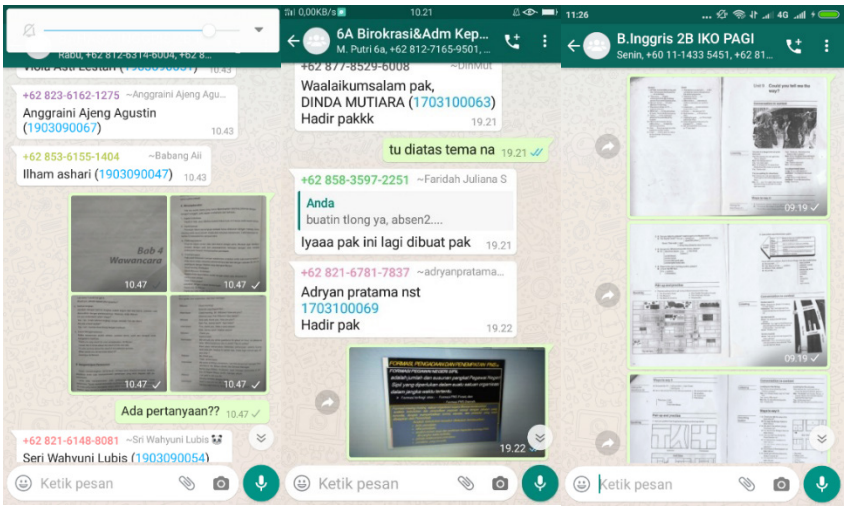
Pengisian Google Form agar media dan fasilitas belajar bisa terekam dan terdokumentasikan oleh unit mutu yang ada di fakultas masing-masing. Sementara untuk

dosen yang telah efektif menggunakan proses pembelajaran dengan *e-learning* secara otomatis sudah terekam dalam admin Learning Manajemen Sistem (LMS) UMSU yang ter link ke http://elearning.umsu.ac.id.

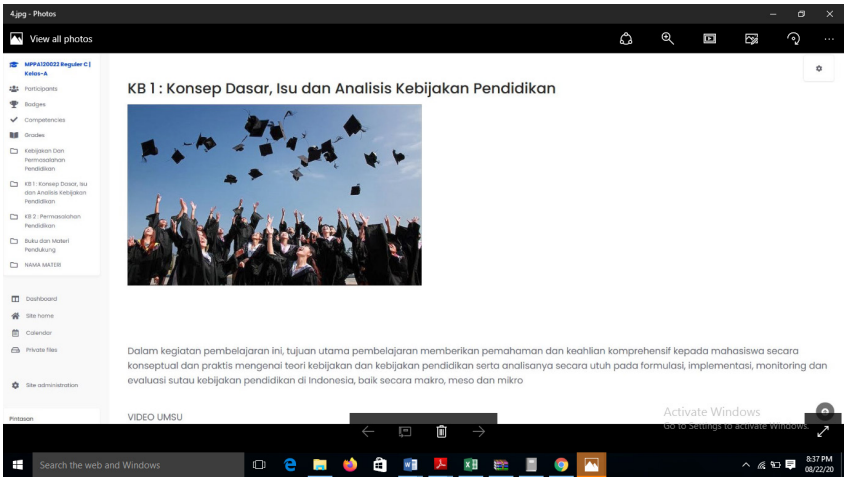
Guna memberi semangat kepada dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring, universitas mengeluarkan surat Nomor:1021/II.3-AU/UMSU/F/2020 tentang Kebijakan Kompetisi Pembelajaran Daring/Online khusus bagi dosen yang menggunakan media pembelajaran *online* selain *e-learning*. Kompetisi pembelajaran daring tersebut berupa foto atau rekaman dosen saat mengajar dari rumah, foto mahasiswa saat menjawab atau mengerjakan tugas dari rumah, *screen* aktivitas dosen mengajar saat melakukan video *conference* sesuai dengan kreativitas masing-masing.



Gambar 1. Pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting Fakultas Kedokteran UMSU

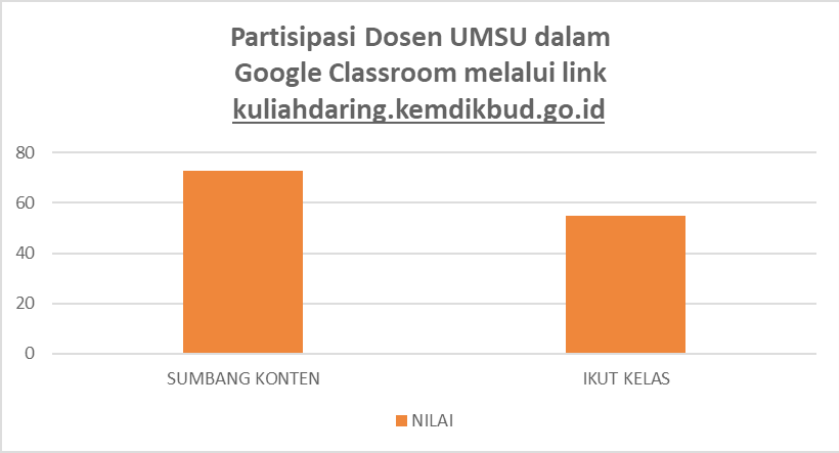


Gambar 2. Pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp Group FISIP UMSU



Gambar 3. Pembelajaran menggunakan platform e-Learning UMSU

UMSU juga berpartisipasi dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *platform* Google Classroom sebagaimana himbauan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui surat Nomor:363/E.E2/KR/2020 tanggal 14 April 2020. Tercatat ada total 128 dosen UMSU yang berpartisipasi dalam bentuk sumbang konten (73 orang) dan mengikuti kelas (55 orang).



Sumber BAAD UMSU

Jenis Layanan Daring

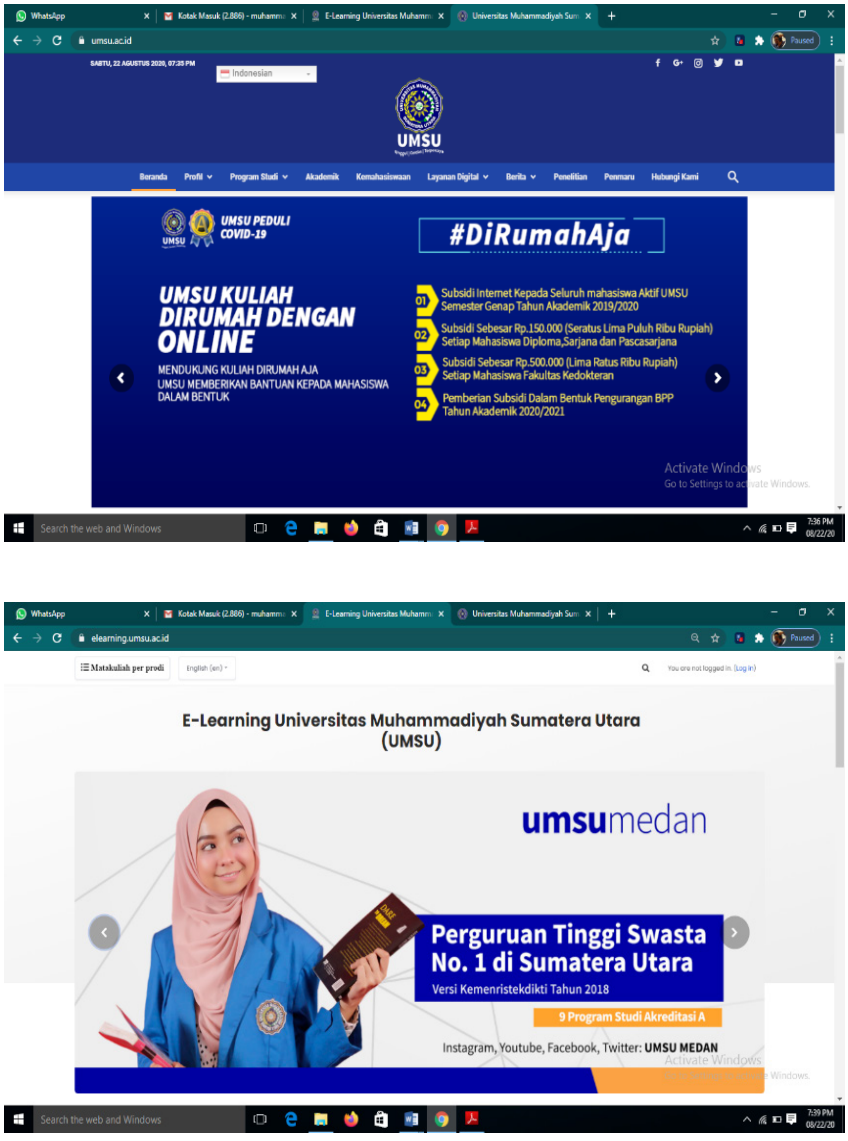
Langkah UMSU dalam upaya mencegah penyebaran pandemi Covid-19 melalui kebijakan *work from home* dan *study from home* didukung dengan penyediaan berbagai fasilitas dan sistem informasi manajemen berbasis digital yang sangat mencukupi dalam memberikan layanan daring kepada sivitas akademika UMSU.

Layanan daring dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi jaminan tetap terlaksananya pembelajaran mahasiswa dan aktifitas pelayanan administrasi selama musim pandemi Covid-19. Sejauh ini UMSU telah memiliki berbagai aplikasi pendukung layanan daring. Aplikasi sistem informasi tersebut terintegrasi di www.umsu.ac.id berupa: *e-learning*, Portal Mahasiswa, Digital Library, Sistem Informasi Pegawai, Institusional Repository, jurnal Ilmiah Online, Aplikasi Manajemen Surat, Sistem Manajemen Informasi Aset, Sistem Informasi Keuangan, dan Aplikasi Pemberkasan.

Selain itu juga tersedia sistem informasi yang terintegrasi langsung dengan web biro akademik dan data serta biro umum dan keuangan. Untuk kesuksesan dalam memberikan layanan daring, UMSU juga memanfaatkan media sosial instagram yang dikelola Humas UMSU, maupun fakultas, lembaga, biro, dan program studi. Media sosial UMSU sendiri, @umsumedan telah memiliki 35,1k pengikut, ditambahkan *platform* media sosial lain seperti facebook, twitter dan youtube yang juga sangat membantu sebagai penyebar informasi tentang akademik maupun edukasi.

Berikut daftar Sistem Informasi UMSU yang mendukung layanan daring:

NO	NAMA APLIKASI	LINK URL	PENGGUNAAN
1	Website Biro Administrasi Akademik dan Data	http://akademik.umsu.ac.id/	1. Informasi Kegiatan Akademik 2. Informasi Akreditasi Program Studi 3. Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru 4. Informasi Data-data mahasiswa UMSU 5. Informasi Kurikulum Program Studi 6. Aplikasi Pengambilan Toga Mahasiswa 7. Aplikas Pengambilan Ijazah 8. Direktori Akademik 9. Informasi penilian pembelajaran
2	Website Biro Administrasi Umum	http://baum.umsu.ac.id/	1. Informasi umum tentang administrasi UMSU 2. Kumpulan seluruh aplikasi yang berkaitan dengan Biro Administras iUmum
3	Sistem E-learning	https://elearning.umsu.ac.id/	Aplikasi untuk e-learning
4	Sistem Informasi Akademik Mahasiswa	https://myakademik.umsu.ac.id	1. Pengajuan Surat Aktif Kuliah 2. Pengajuan Surat Cuti 3. Pengajuan Berhenti Kuliah 4. Pengajuan lainnya
5	Sistem Informasi Fasilitas	http://fasilitas.umsu.ac.id/	1. Peminjaman Fasiltas UMSU 2. Peminjaman Kendaraan UMSU
6	Sistem Informasi Pengadaan Barang	http://atk.umsu.ac.id/	Aplikasi Pemesanan Barang untuk Fakultas, Unit dan Kegiatan Mahasiswa
7	Sistem Informasi Perjalanan Dinas	https://sppd.umsu.ac.id/	Aplikasi Perjalanan Dinas untuk Dosen, Pegawai yang menjalankan kegiatan dari kampus
8	Sistem Informasi Izin Cuti Pegawai	http://izincuti.umsu.ac.id/	Apliksi untuk izin cuti Pegawai Tetap UMSU
9	Sistem Informasi Pangkalan Data Dosen	http://dirdosen.umsu.ac.id/	Aplikasi untuk melihat pangkalan data dosen yang disinkronkan dengan PDDikti
10	Sistem Informasi Surat Menyurat	https://administrasi.umsu.ac.id/	Aplikasi Surat Menyurat dengan menggunakan Barcode Nomor Surat Universitas
11	Sistem Informasi Insentif Media	https://insentifmedia.umsu.ac.id/	1. Aplikasi Insentif Media Bagi Alumni, Mahasiswa 2. Aplikasi Insentif bagi Dosen UMSU
12	Sistem Informasi Pegawai	http://simsdm.umsu.ac.id/	Aplikasi pangkalan data Pegawai
13	Sistem informasi perpustakaan	https://digilib.umsu.ac.id/	Aplikasi system perpustakaan yang bertranformasi ke perpsutakaan digital



Gambar 5. Website UMSU sebagai pusat integrasi sistem informasi dan halaman depan e-learning UMSU



Gambar 6. Halaman depan biro akademik dan sistem perpustakaan digital UMSU

Mekanisme Pembelajaran Daring bagi Dosen dan Mahasiswa

Mekanisme pembelajaran daring diatur dalam Surat Keputusan Rektor UMSU Nomor: 2516/KEP/II.3-AU/UMSU/2019 tentang Pemanfaatan Daring dalam Perkuliahan. Pelaksanaan perkuliahan daring di UMSU dilakukan secara *blended Learning* yakni kombinasi dua model pembelajaran yang dilaksanakan terpisah secara historis, yaitu pembelajaran dengan langsung tatap muka dan pembelajaran dengan interaksi secara *online*.

Pembelajaran tatap muka adalah terjadinya interaksi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa untuk menciptakan suasana belajar dan tercapainya capaian pembelajaran matakuliah (CPMK). Sedangkan pembelajaran dengan interaksi secara online adalah terjadinya interaksi pembelajaran secara digital dimana konten materi pembelajaran yang disampaikan dosen dibuat secara *online* yang dapat di akses dipelajari dan dilaksanakan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran matakuliah (CPMK), selanjutnya pembelajaran online juga memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa secara digital dengan menggunakan aplikasi seperti skype, *video conference, chat* dan lain sebagainya.

Adapun tahapan – tahapan pembelajaran daring bagi dosen dan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat dikemukakan sebagai berikut:

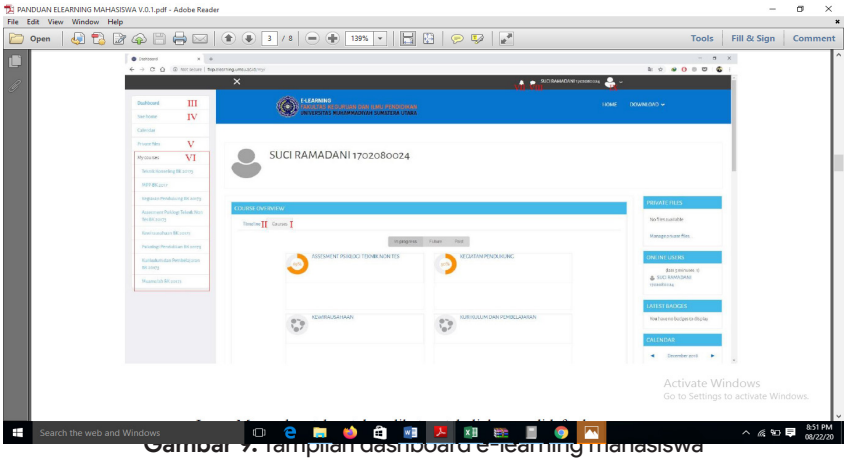
a. Perkuliahan dengan daring merupakan pengganti dari penyampaian materi kuliah yang disampaikan secara tatap muka;
b. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan modul;
c. Materi modul sudah terintegrasi dalam daring dosen yang otomatis terintegrasi dalam daring mahasiswa melalui user masing-masing;
d. Mahasiswa wajib mengunduh, membaca materi atau modul yang berbentuk word, pdf, atau video pembelajaran untuk masing-masing modul pertemuan;
e. Mahasiswa wajib mengerjakan soal, tugas yang disiapkan dalam menu tugas sumatif, tugas mandiri, tugas mid atau tugas akhir;
f. Tugas tersebut di unggah kembali kedalam menu pengiriman tugas dalam masing-masing modul pertemuan;
g. Dosen merekap riwayat unggah setiap materi modul;
h. Rekap/presensi tersebut sebagai bukti aktivitas pembelajaran mahasiswa
i. Pelaksanaan evaluasi/ ujian tengah semester yang di laksanakan secara tatap muka dan atau dilaksanakan secara daring.
j. Perkuliahan lanjutan secara daring;
k. Mahasiswa wajib mengunduh, membaca materi atau modul yang berbentuk word, pdf, atau video pembelajaran untuk masing-masing modul pertemuan;
l. Mahasiswa wajib mengerjakan soal, tugas yang disiapkan dalam menu tugas sumatif, tugas mandiri, tugas mid atau tugas akhir;
m. Tugas tersebut di unggah kembali kedalam menu pengiriman tugas dalam masing-masing modul pertemuan;

n. Dosen merekap riwayat unggah setiap materi modul materi pertemuan;
o. Pelaksanaan evaluasi/ ujian akhir semester yang dilaksanakan secara tatap muka dan atau dilaksanakan secara daring.

Fitur LMS

Proses pembelajaran dengan *e-learning* secara otomatis sudah terekan dalam admin LMS UMSU yang terlink ke http://elearning.umsu.ac.id. E-learning UMSU berbasis Moodle dan dalam penggunaannya terbagi dua; bagi mahasiswa dan juga bagi dosen. Adapun fitur LMS bagi mahasiswa sebagai berikut ;

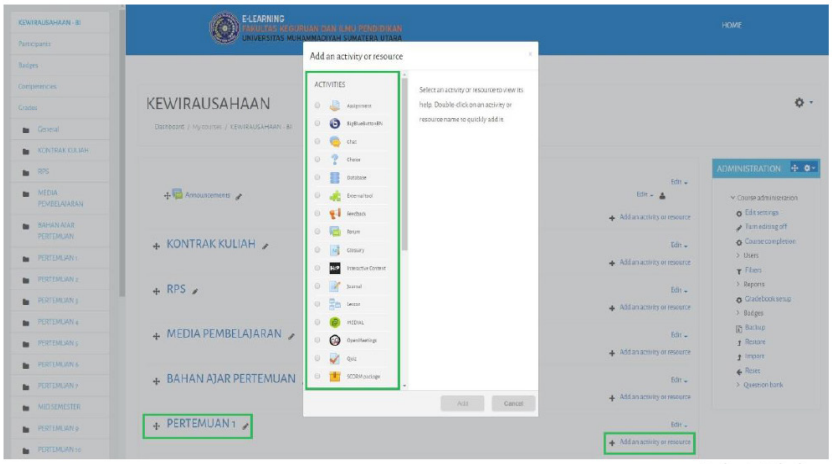
a. ***Dashboard***; fitur ini merupakan tempat dimana mahasiswa dapat melihat matakuliah yang didaftarkan, melihat tugas yang diberi/dan dikumpulkan, mencari mata kuliah selain mata kuliah yang telah didaftarkan, melihat notifikasi, merupakan icon dimana mahasiswa dapat mengirim pesan kepada dosen ataupun sesama mahasiswa, dan dapat mengedit profile, *picture* dan *password*.



Gambar 9. Tampilan dashboard e-learning mahasiswa

b. ***My Coure*** ; Terdapat di halaman dashboard, dimana mahasiswa bisa mengakses, mendownload dan mengupload tugas.

Sedangkan untuk LMS bagi dosen bagian terpentingnya adalah blok ***Administration***, di mana ketika sudah berhasil masuk maka bisa mengatur, mengedit, dan menambahkan sesuatu di dalam Moodle tersebut. Adapun fitur LMS bagi dosen sebagai berikut :



Gambar 10. Tampilan dashboard e-learning dosen

a. **My Courses;** memasukan mata kuliah atau bahan ajar
b. **Add an activity or resources;** tempat menambah kegiatan atau aktivitas.
c. **Assigment** : Modul aktivitas tugas memungkinkan seorang dosen untuk mengkomunikasikan tugas, mengumpulkan pekerjaan dan memberikan nilai dan umpan balik. Mahasiswa dapat mengirimkan konten digital (file), seperti dokumen yang diproses kata, spreadsheet, gambar, atau klip audio dan video. Sebagai alternatif, atau di samping itu, tugas tersebut mengharuskan mahasiswa mengetik teks langsung ke editor teks. Penugasan juga dapat digunakan untuk mengingatkan mahasiswa tentang tugas 'dunia nyata' yang perlu diselesaikan secara offline, seperti karya seni, dan karenanya tidak memerlukan konten digital apa pun. Mahasiswa dapat mengajukan pekerjaan secara individu atau sebagai anggota kelompok.
d. **BigBlueButtonBN ;** BigBlueButtonBN memungkinkan dosen membuat dari dalam tautan *Moodle* ke kelas *real-time on-line* menggunakan BigBlueButton, sistem konferensi web open source untuk pendidikan jarak jauh. Dengan menggunakan BigBlueButtonBN dosen dapat menentukan judul, deskripsi, entri kalender (yang memberi rentang tanggal untuk bergabung dalam sesi), grup, dan rincian tentang rekaman sesi on-line.
e. **Chat;** Modul aktivitas *chatting* memungkinkan mahasiswa untuk melakukan diskusi sinkron *real-time* berbasis teks. Obrolan bisa menjadi aktivitas satu kali atau mungkin berulang pada waktu yang sama setiap hari atau setiap

minggu. Sesi obrolan disimpan dan dapat disediakan bagi semua orang untuk melihat atau membatasi pengguna dengan kemampuan untuk melihat log sesi obrolan.

f. **Choice ;** Modul aktivitas pilihan memungkinkan seorang dosen untuk mengajukan satu pertanyaan dan menawarkan pilihan kemungkinan tanggapan. Hasil pilihan dapat dipublikasikan setelah mahasiswa menjawab, setelah tanggal tertentu, atau tidak sama sekali. Hasil dapat dipublikasikan dengan nama mahasiswa atau secara anonim

g. **Database;** Modul aktivitas basis data memungkinkan mahasiswa membuat, merawat, dan mencari koleksi entri (yaitu catatan). Struktur entri didefinisikan oleh dosen sebagai sejumlah bidang. Jenis lapangan meliputi kotak centang, tombol radio, menu dropdown, area teks, URL, gambar dan file yang diunggah. Seorang dosen dapat memberi komentar pada entri. Entri juga bisa dinilai oleh dosen atau mahasiswa (*peer evaluation*). Penilaian dapat digabungkan untuk membentuk nilai akhir yang tercatat dalam gradebook. Aktivitas database memiliki banyak kegunaan, seperti kumpulan kolaboratif link web, buku, ulasan buku, referensi jurnal dll dan untuk menampilkan foto buatan siswa, poster, situs web atau puisi untuk komentar dan ulasan rekan

h. **External Tool ;** Modul aktivitas alat eksternal memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan sumber belajar dan aktivitas di situs web lain. Misalnya, alat eksternal dapat memberi akses ke jenis aktivitas baru atau materi pembelajaran dari penerbit.

i. **Feedbeck ;** Modul aktivitas umpan balik memungkinkan seorang dosen membuat survei khusus untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta yang menggunakan berbagai jenis pertanyaan termasuk pilihan ganda, ya/ tidak atau masukan teks. Tanggapan umpan balik mungkin anonim jika diinginkan, dan hasilnya dapat ditunjukkan kepada semua peserta atau hanya terbatas pada guru saja. Setiap aktivitas umpan balik di halaman depan situs juga dapat diselesaikan oleh pengguna yang tidak masuk *log*.

j. **Forum ;** Modul aktivitas forum memungkinkan mahasiswa berdiskusi *asynchronous*, yaitu diskusi yang berlangsung selama periode waktu yang lama. Ada beberapa jenis forum yang bisa dipilih, seperti forum standar di mana setiap mahasiswa bisa memulai diskusi baru setiap saat; sebuah forum di mana setiap mahasiswa dapat memposting tepat satu diskusi; atau forum pertanyaan dan jawaban di mana mahasiswa harus terlebih dahulu memposting sebelum dapat melihat pos mahasiswa lainnya. Forum punya banyak kegunaan, seperti ruang sosial bagi siswa untuk saling mengenal, pengumuman kursus, membahas isi kursus atau bahan bacaan, melanjutkan online masalah yang diangkat sebelumnya dalam sesi tatap muka

k. **Glossary ;** Modul aktivitas glosarium memungkinkan mahasiswa membuat dan memelihara daftar definisi, seperti kamus, atau untuk mengumpulkan dan mengatur sumber daya atau informasi. Seorang dosen dapat mengizinkan file dilampirkan ke daftar glosarium. Gambar terlampir ditampilkan di entri. Entri dapat dicari atau dilihat menurut abjad atau menurut kategori, tanggal atau pengarang. Entri dapat disetujui secara default atau memerlukan persetujuan oleh guru sebelum dapat dilihat oleh semua orang.

l. **Interactive Content** ; Modul aktivitas H5P memungkinkan dosen membuat konten interaktif seperti Video Interaktif, Sets Pertanyaan, Pertanyaan Drag dan Drop, Pertanyaan Pilihan Multi-Pilihan, Presentasi dan banyak lagi. Selain menjadi alat authoring untuk konten yang kaya, H5P memungkinkan dosen mengimpor dan mengekspor file H5P untuk penggunaan kembali dan pembagian konten secara efektif

m. **Journal ;** Aktivitas jurnal memungkinkan dosen mendapatkan umpan balik dari mahasiswa tentang topik tertentu

n. **Lesson ;** Modul kegiatan pelajaran memungkinkan seorang dosen untuk menyampaikan konten dan / atau kegiatan praktik dengan cara yang menarik dan fleksibel. Dalam kedua kasus tersebut, dosen dapat memilih untuk meningkatkan keterlibatan dan memastikan pemahaman dengan memasukkan berbagai pertanyaan, seperti pilihan ganda, pencocokan dan jawaban singkat. Bergantung pada pilihan jawaban mahasiswa dan bagaimana dosen mengembangkan pelajaran, mahasiswa dapat maju ke halaman berikutnya, dibawa kembali ke halaman sebelumnya atau diarahkan ke jalur yang berbeda sama sekali.

o. **Medial ;** Modul Medial menyediakan Moodle berbasis LTI yang disesuaikan untuk integrasi server Medial ke Moodle.

p. **OpenMeetings;** OpenMeetings adalah perangkat lunak berbasis browser gratis yang memungkinkan dosen mengatur langsung sebuah konferensi di Web. Dosen dapat menggunakan mikrofon dan / atau webcam, berbagi dokumen di papan tulis, berbagi layar atau merekam rapat.

q. **Quiz;** Dosen dapat membiarkan kuis tersebut dicoba beberapa kali, dengan pertanyaan yang dikocok atau dipilih secara acak dari bank pertanyaan. Batas waktu dapat ditetapkan. Setiap usaha ditandai secara otomatis, kecuali pertanyaan esai, dan nilainya dicatat dalam gradebook. Dosen dapat memilih kapan dan jika petunjuk, umpan balik dan jawaban yang benar ditunjukkan kepada mahasiswa.

r. **SCROM package ;** Paket SCORM adalah kumpulan file yang dikemas sesuai dengan standar yang disepakati untuk mempelajari objek. Modul aktivitas SCORM diunggah sebagai file zip dan ditambahkan ke kursus.

s. **StudentQuiz ‘** Kegiatan StudentQuiz memungkinkan mahasiswa untuk menambahkan pertanyaan untuk orang banyak. Dalam ikhtisar StudentQuiz para mahasiswa dapat menyaring pertanyaan. Mereka juga bisa menggunakan pertanyaan yang disaring di keramaian untuk berlatih. Dosen memiliki pilihan untuk menganonimkan kolom yang diciptakan.

t. **Survey;** Modul aktivitas survei menyediakan sejumlah instrumen survei terverifikasi yang telah ditemukan berguna dalam menilai dan merangsang pembelajaran di lingkungan online. Seorang dosen dapat menggunakannya untuk mengumpulkan data dari mahasiswa mereka yang akan membantu mereka belajar tentang kelas mereka dan merenungkan pengajaran mereka sendiri

u. **Via;** Modul Via memungkinkan dosen membuat pertemuan sinkron di kelas virtual untuk berbagi siaran langsung dengan suara dan video untuk: kelas jauh secara real time, rapat, rapat tim kerja, les, seminar, dll. Alat ini memungkinkan dosen mengelola sub-kelompok kerja, anotasi, berbagi layar, mengimpor atau menyajikan dokumen dan berbagi dengan suara dan / atau video.

v. **Wiki;** Modul aktivitas wiki memungkinkan peserta untuk menambahkan dan mengedit kumpulan halaman web. Sebuah wiki bisa kolaboratif, dengan semua orang bisa mengeditnya, atau individu, di mana setiap orang memiliki wiki mereka sendiri yang hanya bisa mereka edit

w. **Workshop ;** Modul kegiatan lokakarya memungkinkan pengumpulan, review dan penilaian rekan kerja mahasiswa. Mahasiswa dapat mengirimkan konten digital (file), seperti dokumen atau spreadsheet yang diproses kata dan juga dapat mengetik teks langsung ke lapangan menggunakan editor teks.

Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Salah satu poin penting masa pandemi Covid 19 adalah keberlanjutan studi akhir mahasiswa. Menyikapi hal ini UMSU mengambil kebijakan yang memungkinkan mahasiswa tetap melaksanakan pengurusan administrasi dan penyelesaian tugas akhir dari rumah.

Setelah melalui proses rapat dan pembahasan di tingkat universitas. Tindaklanjut hasil keputusan rapat pimpinan universitas bersama direktur program pascasarjana, pimpinan fakultas beserta badan, lembaga, pusat dan unit pada tanggal 2 April 2020, maka dikeluarkanlah Keputusan Rektor Nomor:1035/KEP/II.3-AU/UMSU/F/2020

tentang Seminar Proposal, Proses Penelitian, Pembimbingan, Seminar Hasil, Sidang Skripsi, Tugas Akhir Atau Secara Daring pada masa Pencegahan Pandemi Covid-19. Dalam keputusan rektor tersebut juga berisi ketentuan teknis yang mengatur alur administrasi seminar proposal sampai sidang yang keseluruhannya dilaksanakan secara daring.

Keputusan Rektor ini selanjutnya diikuti dengan berbagai regulasi teknis di tingkat fakultas. dengan menyiapkan regulasi reguler yang selama ini berjalan sesuai dengan ketentuan mutu yang ditetapkan universitas sehingga mahasiswa bisa memanfaatkan fasilitas daring yang disediakan dalam pengurusan administrasi maupun penyelesaian tugas akhir.

Pengembangan Kreativitas Mahasiswa dan Dosen

Selain tetap mengupayakan pembelajaran daring berlanjut, UMSU juga mengembangkan program kreativitas mahasiswa dan dosen. Di bawah koordinasi Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswa dan Alumni beberapa program digulirkan, di antaranya Perlombaan Vlog dan Poster dengan tema "Kreativitas Untuk Peduli Covid-19" yang diikuti oleh seluruh mahasiswa UMSU melalui berbagai kegiatan *Zoom conference meeting* yang diselenggarakan lembaga mahasiswa seperti himpunan mahasiswa jurusan.



Gambar 11. Aktivitas mahasiswa UMSU selama Pandemi Covid-19

Mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui pelatihan menulis online juga digelar oleh Relawan Perpustakaan UMSU dengan menghadirkan Sastrawan Sumut, Hasan Al Banna, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nadrah Amaliah, MPd dan Ketua Forum Kampus UMSU, Titan Sadewo pada 11 April 2020. Hasil dari kegiatan ini adalah terbitnya buku yang ditulis oleh 21 peserta seminar dengan judul "Nilaiku Tergantung Jaringan".

Tak hanya mahasiswa, dosen UMSU juga giat beraktivitas produktif. Hasil dari pengalaman belajar daring dan pemanfaatan media untuk belajar ditulis menjadi buku berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Millenial". Buku setebal 106 halaman ini berisi teori pembelajaran dan media pembelajaran daring yang digunakan di UMSU selama musim pandemi Covid 19. Hadir juga buku "Kepustakaan Medis-Pandemi di Dunia Islam" yang peluncuran dan bedah bukunya dilaksanakan secara daring. Penulisan buku secara kolaboratif dengan dosen perguruan tinggi lain juga dilakukan dengan terbitnya buku "Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19".

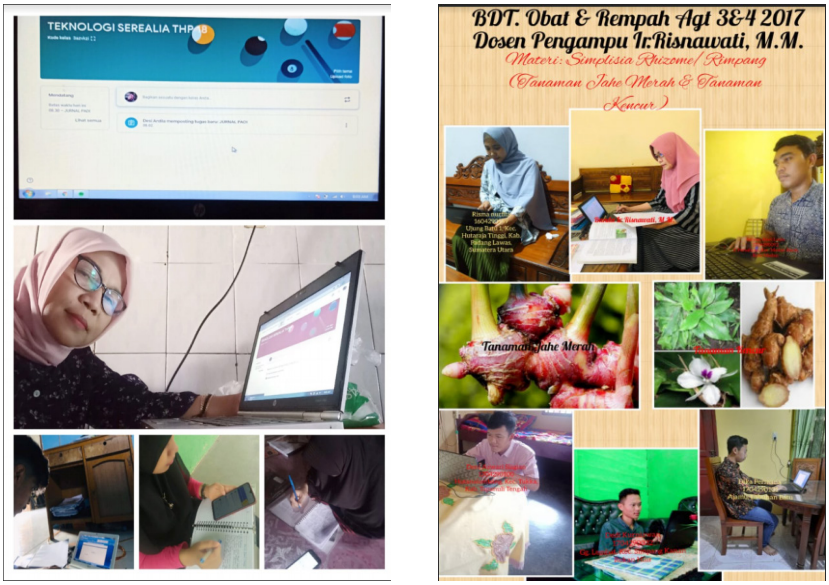






Gambar 12. Karya mahasiswa dan dosen selama pandemic Covid-19

Guna mendukung efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring UMSU juga menyelenggarakan kompetisi pembelajaran daring. Setiap fakultas mengirimkan jenis dan model pembelajaran daring yang dilakukan. Berikut sebagian foto-foto pembelajaran daring yang dikirimkan oleh peserta:







Gambar 13. Foto-foto pelaksanaan pembelajaran daring

Tantangan dalam Pembelajaran Daring di Masa Covid-19

Meskipun pembelajaran daring di UMSU telah dijalankan dengan baik, namun tetap saja terdapat beberapa kendala yang juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi ini, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman dosen tentang metode pembelajaran daring. Dosen belum sepenuhnya memahami penggunaan sistem pembelajaran yang bersifat campuran (*blended*) dan secara *full online*. Hal ini disebabkan karena dosen tidak maksimal saat mengikuti pelatihan khusus penggunaaan metode pembelajaran yang menggunakan metode daring tersebut.
2. Skala prioritas pimpinan universitas adalah memastikan serta mengutamakan faktor kesehatan dan keamanan hidup seluruh sivitas akademika. Selama pandemi Covid-19 ini universitas telah mengeluarkan biaya yang relatif besar untuk memastikan keselamatan sivitasnya maupun masyarakat umum. Penyediaan sarana protokol kesehatan, masker institusi, menyebarluaskan berbagai informasi penting terkait Covid-19 kepada civitas akade-

mika universitas, membuka pusat tes di suatu rumah sakit, menyediakan tempat karantina bagi sivitas dan bahkan melakukan penutupan kampus dengan konsekuensi akan memberikan tambahan kesejahteraan.

3. Ketimpangan infrastruktur teknologi informasi di kota besar dan di daerah. Sangat disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh adanya fasilitas infrastruktur teknologi informasi yang ada dosen dan mahasiswa berada. Jika fasilitasnya bagus berupa infrastruktur jaringan misalnya maka pembelajaran daring akan berjalan efektif. Faktanya di beberapa daerah dimana dosen atau mahasiswa berada sering ditemukan tidak adanya jaringan atau sinyal telepon-internet. Sehingga perlu perhatian yang serius dari pemerintah pusat maupun daerah untuk melengkapi fasilitas infrastruktur teknologi di daerah, khususnya di daerah terpencil.
4. Kurangnya kompetensi dosen dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang menggunakan teknologi canggih. Tidak semua dosen mempunyai *skill* menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran, apalagi jika dikaitkan dengan faktor usia dan senioritas. Terkadang karena tuntutan universitas harus menggunakan daring, maka sebahagian dosen yang *unskill* tersebut memberikan alasan bahwa tidak bisa menggunakan teknologi informasi yang berdampak kepada tidak terlaksananya proses pembelajaran.
5. Terbatasnya sumberdaya informasi untuk pelaksanaan metode daring. Salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring adalah adanya paket internet atau kuota. Pada umumnya di kota-kota besar akan sangat mudah mendapatkan gerai yang menjual paket pulsa internet atau kuota. Namun berbeda halnya dengan di desa-desa dan di daerah terpencil, terkadang tidak banyak gerai yang menjual paket internet, kalaupun ada akan cepat habis stoknya sehingga harus berjalan ke desa atau daerah lain. Hal ini akan membuat mahasiswa tidak berkeinginan untuk membelinya di tempat lain, di samping karena akan mengeluarkan biaya transportasi ditambah lagi karena wabah pandemi Covid-19 ini yang melarang orang untuk bepergian ke tempat lain.
6. Hubungan antara dosen dan orang tua mahasiswa belum terintegrasi secara baik terkait pembelajaran metode daring. Isu pandemi Covid-19 ini menyebabkan orang tua lebih memprioritas kepada kesehatan keluarganya, terutama untuk membeli makan yang bergizi, vitamin, buah-buahan dan tentunya obat-obatan. Kondisi ini menyebabkan perhatian terhadap perlengkapan pembelajaran anak-anak yang menggunakan metode daring

menjadi berkurang. Hal ini disebabkan adanya biaya tambahan untuk membeli paket internet. Apalagi jika orang tua mahasiswa terkena dampak pemecatan kerja akibat banyaknya perusahaan yang tutup terkena dampak Covid-19. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan.

Hikmah dan Harapan

Wabah pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang tidak saja menumbukan krisis di bidang kesehatan, tetapi meluas menjadi problem di bidang lain seperti perekonomian, sosial dan pendidikan. Bagi perguruan tinggi termasuk UMSU, pandemi Covid-19 tidak saja memberi dampak kepada terhentinya aktivitas kampus secara konvensional di mana mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan mesti bekerja dari rumah. Namun ini memberi hikmah dan pembelajaran serta harapan yang berharga, diantaranya :

a. Percepatan pembelajaran daring
   Dampak pandemi dalam bidang pendidikan sangat dirasakan terutama bagi perguruan tinggi. Keharusan menjalankan *physical distancing* atau menjaga jarak membuat aktivitas pembelajaran yang selama ini sebagian besar mengandalkan model konvensional mendadak dipaksa untuk beralih ke model daring. Perubahan tiba-tiba ini di satu sisi memiliki dampak positif karena perguruan tinggi akan terbiasa dan menjadi keharusan menyelenggarkaan pembelajaran daring.
b. Riset, Inovasi, Publikasi, dan Forum Ilmiah Online
   Akibat 'dirumahsaja" maka yang dilakukan dosen dan mahasiswa UMSU sejak Maret 2020 menimbulkan semangat untuk menghasilkan berbagai kegiatan penelitian, inovasi, publikasi dan berbagai jenis forum ilmiah yang dilakukan memanfaatkan berbagai *flatform*. Yang menarik banyak aktivitas webinar, diskusi dan kegiatan yang dilakukan secara daring oleh dosen dan mahasiswa sehingga hal ini dapat menjadi menjadi modal pembiasaan tradisi akademik dalam setiap situasi, termasuk di musim pandemic.
c. Harapan ke depan
   Berbagai kendala dan situasi yang dihadapi membuat perguruan tinggi harus bisa menyesuaikan diri. Belajar dari apa yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19, setidaknya perguruan tinggi dapat mempersiapkan sistem pengelolaan pendidikan di masa depan yang bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien serta bisa

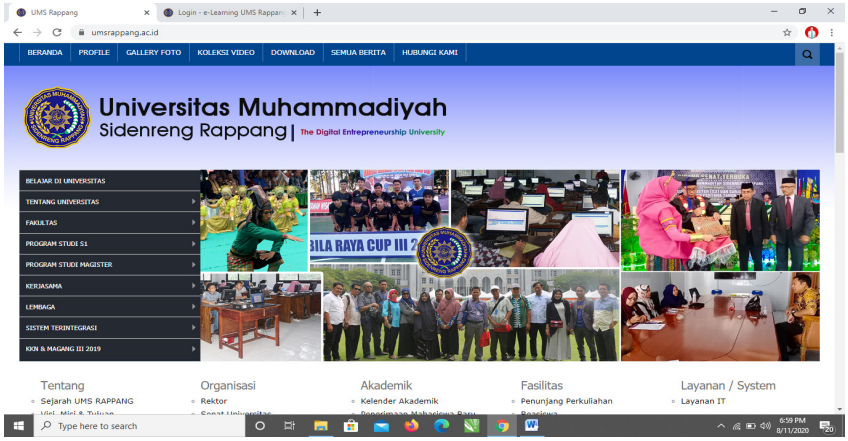
beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dalam situasi darurat bencana, misalnya. Kurikulum yang disusun haruslah sejalan dengan tanggap bencana dan fleksibel agar saat terjadi situasi dan kondisi darurat tetap dapat dijalankan dengan baik. Praktik baik pembelajaran dari yang dilaksanakan di UMSU diharapkan bisa memberi inspirasi bagi PTMA lainnya. Semoga. Aamiin.



Praktik Baik Pembelajaran Daring di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atau UMS Rappang merupakan Universitas yang mulai diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur, UMS Rappang lahir dari penyatuan 2 Sekolah Tinggi Terbesar yang ada di Sidenreng Rappang, yakni Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP) Muhammadiyah Rappang, sesuai dengan Surat Keputusan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.113/KPT/I/2019 pada tanggal 18 Februari 2019. Meskipun baru berumur 1 tahun namun berhasil menempati klaster 4 dengan peringkat 264 untuk seluruh Perguruan Tinggi Se-Indonesia, dan menempati urutan ke-9 untuk Perguruan Tinggi Swasta dalam klasterisasi perguruan tinggi dibawah Kemendikbud.



Gambar 1. Tampilan depan website Universitas Muhammdiyah Sidenreng Rappang

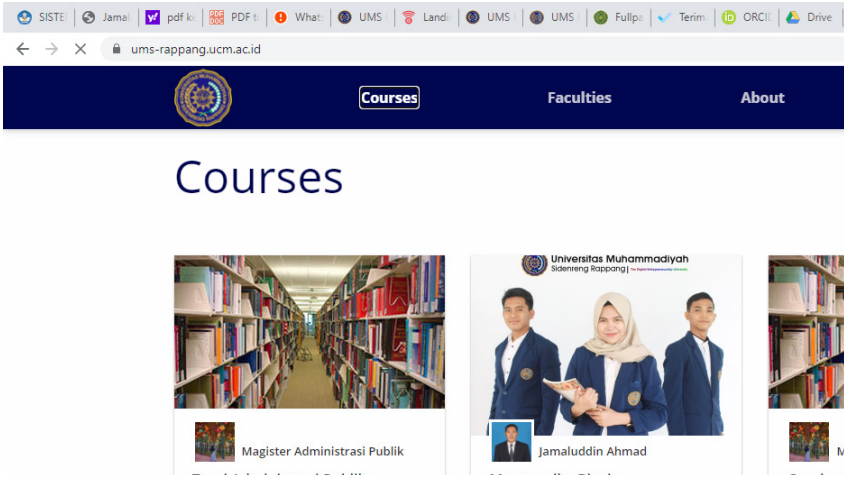
Sistem E-Learning & Platform Pembelajaran Daring

Selama masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembatasan sosial dan fisik, kegiatan perkuliahan / pembelajaran di UMS Rappang tetap berlangsung melalui model daring, termasuk ujian sidang akhir mahasiswa. Pelaksanaan kebijakan perkuliahan daring tersebut didasarkan pada prinsip bahwa mahasiswa harus tetap mendapatkan hak pembelajarannya dan proses akademik tetap berjalan walaupun ditengah situasi pandemi dan dalam usaha memutus rantai penyebaran Covid-19.

Dalam rangka menopang proses pendidikan daring atau e-learning pada masa pandemi, UMS Rappang sebelumnya telah mempunyai program E-Learning dengan

perangkat Learning Management System (LMS). Sehingga pada saat proses pembelajaran harus beralih dari offline ke online pada bulan Maret 2020, UMS Rappang telah siap dan proses pembelajaran tetap berjalan. Sistem LMS ini terintegrasi dengan sistem SPADA (Sistem Pembelajaran Daring) untuk perguruan tinggi wilayah LLDIKTI IX.

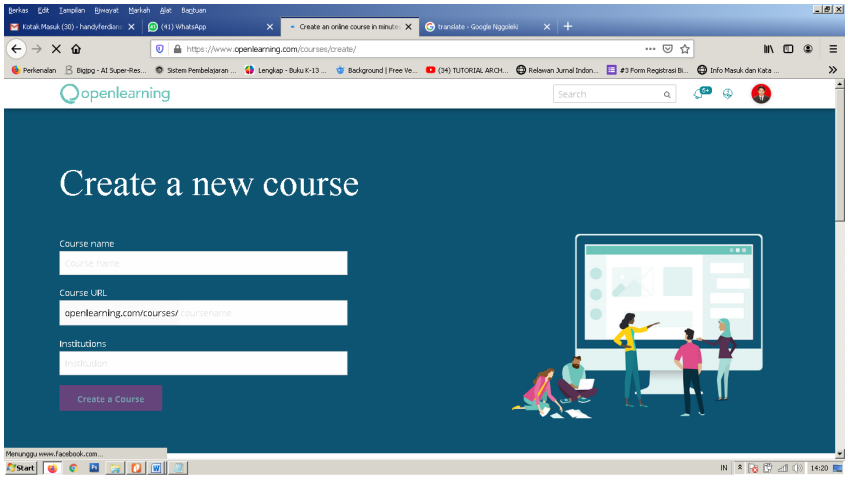
Melihat situasi pandemi yang akan panjang dan lama, UMS Rappang membuat proses pembelajaran daring lebih efektif dan menarik dengan bermigrasi menggunakan platform Open Learning System. Open Learning sendiri telah di gunakan oleh beberapa perguruan tinggi di dunia untuk mendukung perkuliahan. Di UMS Rappang, penerapan Open Learning System di sosialisasikan kepada dosen-dosen dengan melakukan training / pelatihan secara kelompok (maksimal 5 orang/ hari) dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Setiap dosen diajarkan membuat kelas untuk mata kuliah masing-masing sesuai dengan silabus mata kuliah. Dalam proses pembuatan kelas mata kuliah, setiap dosen diberikan pemahaman tentang fitur-fitur yang ada di dalam platform Open Learning, bagaimana cara menginput materi (dapat berupa file powerpoint, video, link Youtube, dll), memberikan tugas, *timelimit* pengumpulan tugas untuk setiap pertemuan sehingga setiap dosen dapat membuat kelasnya semenarik mungkin agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan komunikatif melalui tulisan, gambar, video, gerakan, suara dan sebagainya sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik.



Gambar 2. Tampilan Open Learning System UMS Rappang

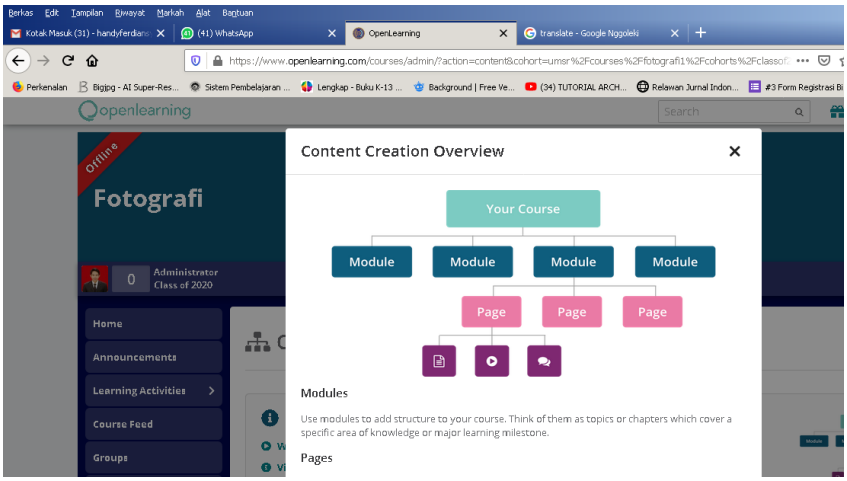
Di platform Open Learning, sistem pembelajaran lebih bervariasi untuk fitur dan tampilannya. Pemilihan open learning system sebagai platform pembelajaran adalah salah satu bentuk usaha perguruan tinggi menuju kurikulum Merdeka Belajar , Kampus Merdeka dimasa pandemi ini sangat dibutuhkan untuk motede pembelajaran tanpa batas.

Untuk membuat kelas Mata kuliah, Dosen menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), di UMS Rappang penyerahan RPS ke bagian akademik menjadi hal wajib sebelum memulai kelas, karena SK mengajar tidak terbit jika RPS belum disetorkan. Tiap dosen membuat kelas untuk mata kuliah yang di ampuh dalam Open Learning System, memilih 'Create a Course' selanjutnya memasukkan nama matakuliah, kemudian otomatis URL muncul utk nama matakuliah, dan nama institusi.



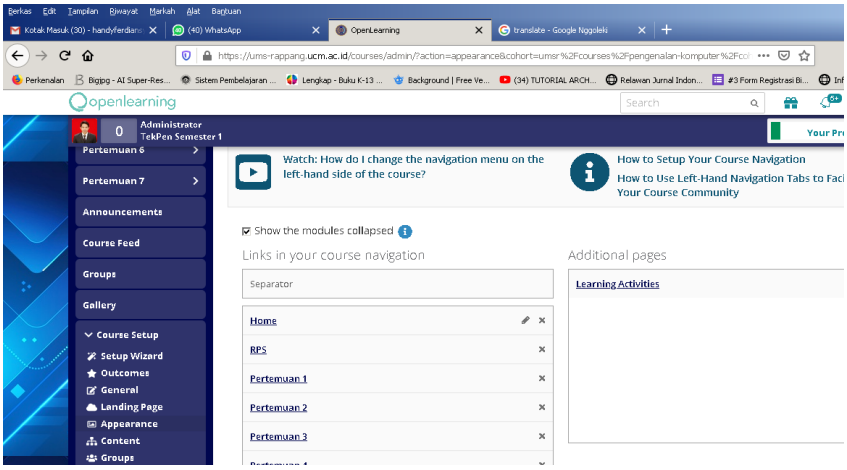
Gambar 3. Cara membuat kelas dalam kelas Open Learning System UMS Rappang

Setelah membuat kelas, dilanjutkan dengan membuat modul untuk setiap pertemuan, diisi dengan konten atau materi-materi apa saja yang akan diberikan. Kemudian membuat modul set dan halaman untuk setiap pertemuan. Tiap halaman pertemuan diisi sesuai dengan RPS, dan SAP yang telah dibuat sebelumnya. Didalamnya bisa masukkan materi berupa teks, powerpoint, file lainnya, link website, gambar, video ataupun link youtube yang dianggap perlu dan relevan dengan materi / bahan ajar yang di masukkan ke dalamnya.



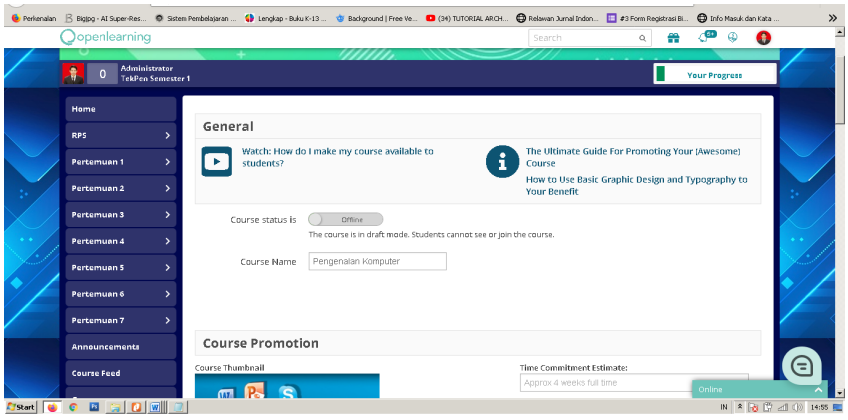
Gambar 4. Cara membuat konten untuk tiap pertemuan dalam aplikasi Open Learning System

Dalam platform Open Learning System, dosen dapat mengatur sendiri tampilan apa yang ingin di masukkan kedalamnya. Dosen diajak untuk membuat kelas sekre-atif mungkin agar mahasiswa tertarik untuk memilih kelas dan masuk belajar dikelas tersebut. Tampilan dapat diatur dengan mengklik 'Appeareance' pada pengaturan kelas, warna, gambar, dan background dapat diubah sesuai dengan yang diinginkan tetapi tetap relate dengan mata kuliah yang ada didalamnya.



Gambar 5. Tampilan untuk setiap pertemuan dalam kelas

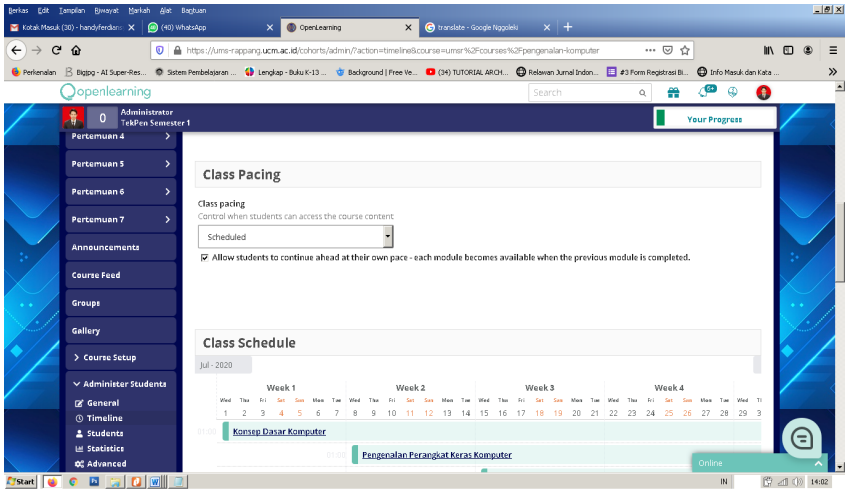
Untuk membuat quiz ataupun tugas, dapat dilakukan di dalam fitur edit page, pilih quiz. Pilihan untuk pembuatan soal bervariasi, seperti pilihan ganda, isian singkat, kategorisasi, essay, dll. Untuk tiap soal, terdapat pilihan untuk memunculkan keterangan jawaban yang diisi oleh mahasiswa, apakah jawaban yg diisi benar/salah . Tugas / kuis ini diberikan untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Baik materi dan quiz untuk pertemuan, dosen dapat mengatur *timeline* kapan materi tersebut dapat diakses.



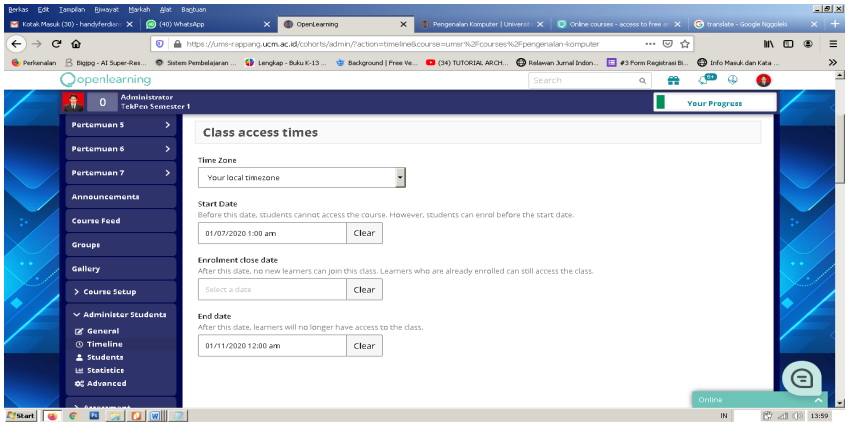
Gambar 6. Cara meng'online'kan kelas di aplikasi Open Learning System

Setelah semua materi siap, kelas siap digunakan dengan cara meng'online'kan kelas tersebut sehingga dapat dilihat oleh mahasiswa yang login ke Open Learning System. Untuk membagikan atau menginformasikan nama kelas mata kuliah kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan cara menyalin *url* kelas matakuliah, atau dapat mengundang langsung tiap mahasiswa yang terdaftar dalam kelas tersebut melalui email masing-masing mahasiswa. Setiap dosen juga dapat mengatur kelasnya, siapa saja yang dijinkan masuk untuk belajar (bisa mengggunakan kode *password*, atau terbatas hanya mahasiswa yang mendapat undangan via email atau terbuka untuk siapa saja yang ingin mengaksesnya). Fitur lainnya yang ada dalam Open Learning System adalah fitur Message yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi kelas. Komunikasi dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa dapat berdiskusi menggunakan fitur ini. Sedangkan untuk mahasiswa baru pemahaman untuk penggunaan Open Learning System ini dilakukan pada saat Pesantren Mahasiswa Baru, para mahasiswa di tuntun langsung bagaimana cara mengakses

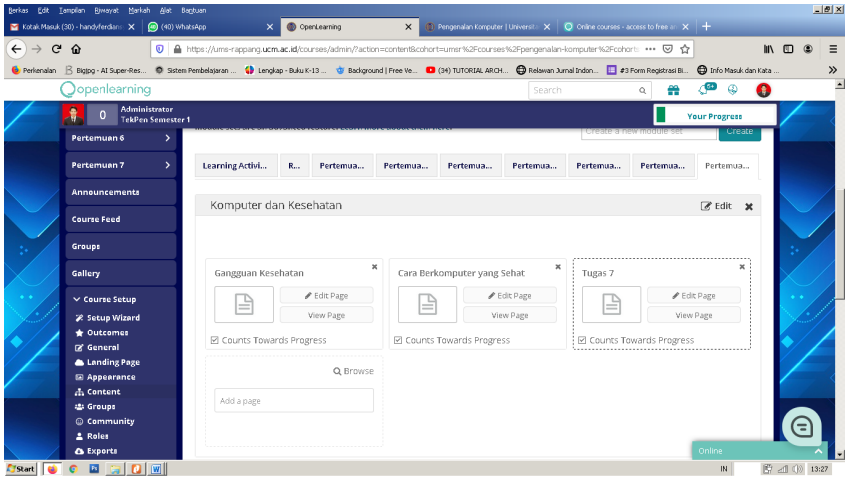
Open Learning System, bagaimana cara login, cara mengakses kelas, membuka materi kuliah, mengumpulkan tugas, dll.



Gambar 7. Cara mengatur timeline kelas untuk tiap pertemuan



Gambar 8. Cara mengatur waktu akes untuk setiap pertemuan di aplikasi Open Learning System



Gambar 9. Tampilan tugas dalam aplikasi Open Learning System

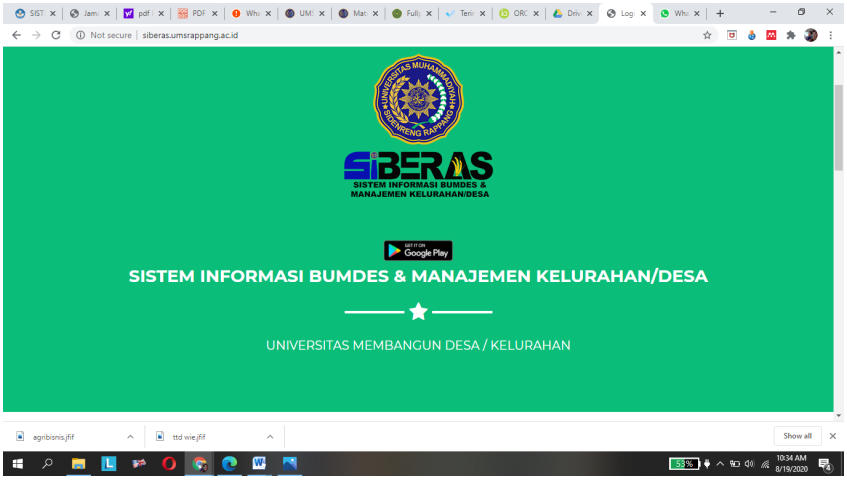
Penggunaan Open Learning System sebagai *platform* untuk media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini diharapkan dapat menjamin proses pembelajaran dapat berjalan dan capaian pembelajaran mata kuliah tercapai.

Jenis Layanan Daring

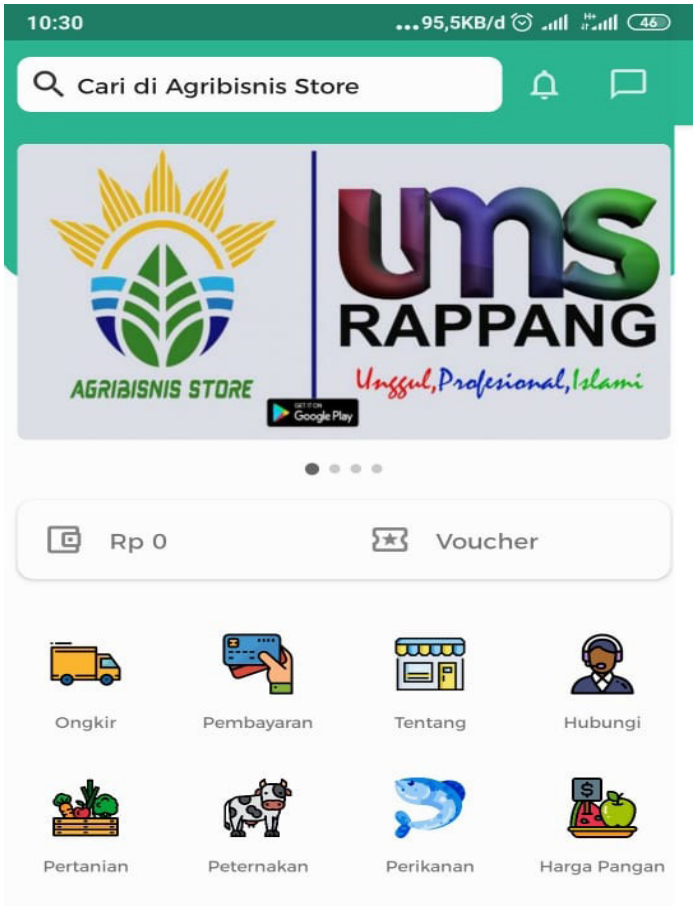
Selama masa pandemi yang dimulai pada bulan Maret 2020, tridharma perguruan tinggi harus tetap berjalan agar kewajiban perguruan tinggi tetap dilaksanakan. Untuk proses pengajaran, dosen mengalihkan semua proses belajar secara tatap muka menjadi proses belajar daring. Fasilitas *e-learning* yang telah disiapkan oleh perguruan tinggi lebih di maksimalkan penggunaannya, mulai dari penginputan materi bahan ajar, proses pemberian materi maupun tugas kepada mahasiswa, pengaturan waktu kuliah, sehingga capaian pembelajaran mata kuliah tetap tercapai. Begitupula untuk kegiatan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir semester. Proses pembimbingan skripsi, ujian proposal dan skripsi pun diberlakukan secara daring.

Pelaksanaan KKN yang sementara berjalan untuk angkatan ke II juga dilaksanakan secara daring selama masa pandemi, mahasiswa melaksanakan KKN dengan berbasis aplikasi SIBERAS dan AGRIBISNIS STORE . Mahasiswa peserta KKN memperkenalkan aplikasi SIBERAS yaitu Sistem Informasi Bumdes dan Manajemen Kelurahan/Desa

kepada pegawai kelurahan/desa. Dalam aplikasi SIBERAS terdapat beberapa fitur yang dapat mendukung dan mengefisienkan pelayanan persuratan dan administrasi di kantor kelurahan/desa (seperti fitur pembuatan surat keterangan usaha, keterangan domisili, dll). Untuk aplikasi AGRIBISNIS Store, mahasiswa memperkenalkan cara-cara berbelanja online kepada masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dapur, seperti ikan segar, sayur segar,dll yang dapat membantu masyarakat berbelanja kebutuhan dapur tanpa harus keluar rumah. Aplikasi Agribisnis store ini bekerja sama dengan petani, pedagang setempat /lokal untuk memasarkan produknya kepada masyarakat. Jadi, dengan adanya aplikasi AGRIBISNIS Store, bisa membantu perekonomian masyarakat tetap berjalan selama masa pandemi.



Gambar 10. Tampilan screenshoot Aplikasi SiBeras (Sistem Informasi Bumdes & Manajemen Desa)

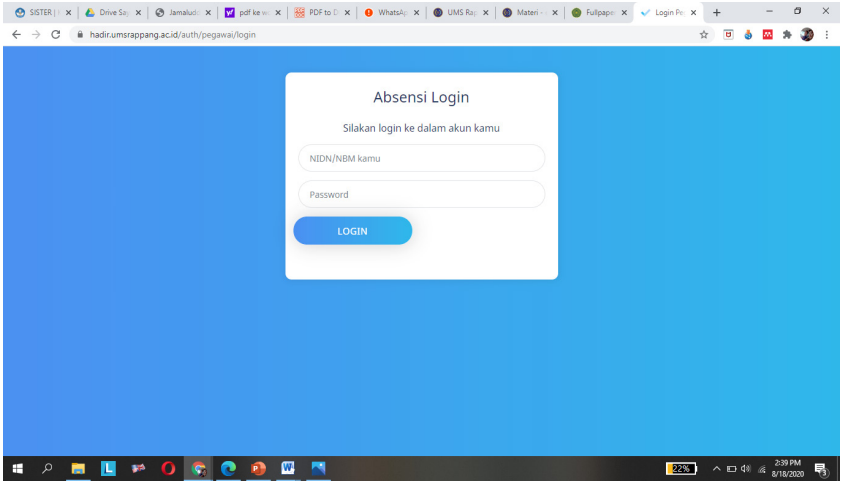


Gambar 11. Screenshoot aplikasi Agribisnis Store UMS Rappang

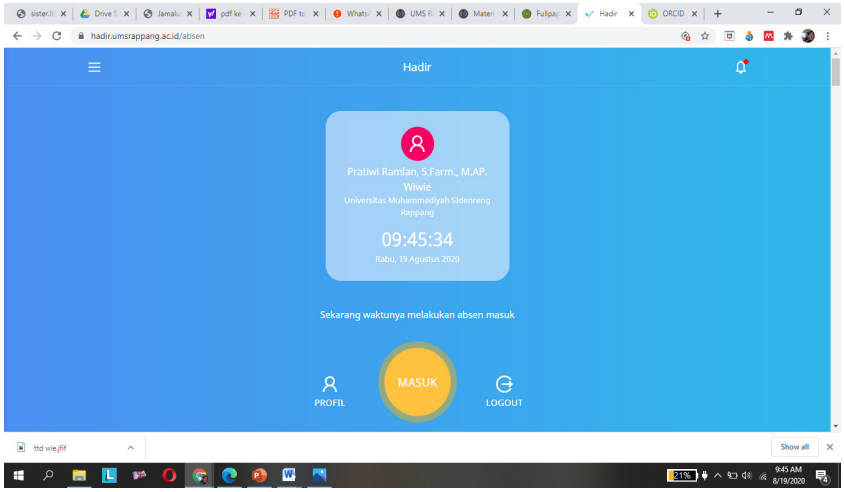
Selain pembelajaran secara daring, UMS Rappang juga telah menerapkan beberapa layanan daring, seperti sistem absensi yang dapat diakses di alamat hadir.umsrappang.ac.id menggunakan hp berbasis android / laptop, jadi baik dosen maupun staff melakukan absensi harian dengan menuliskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut, dilengkapi dengan foto yang otomatis akan terupload bersama dengan rencana kegiatan. Sistem absensi akan membaca lokasi (area kampus UMS Rappang atau bukan) dan waktu masuk/keluar dosen ataupun staff yang melakukan absensi. Waktu absensi masuk dimulai dari pukul 07.00-11.00 dan absensi pulang dapat dilakukan pada pukul 15.00-20.00 dengan menuliskan capaian kerja yang dilakukan pada hari tersebut sesuai dengan rencana kerja yang dituliskan pada saat absensi masuk.



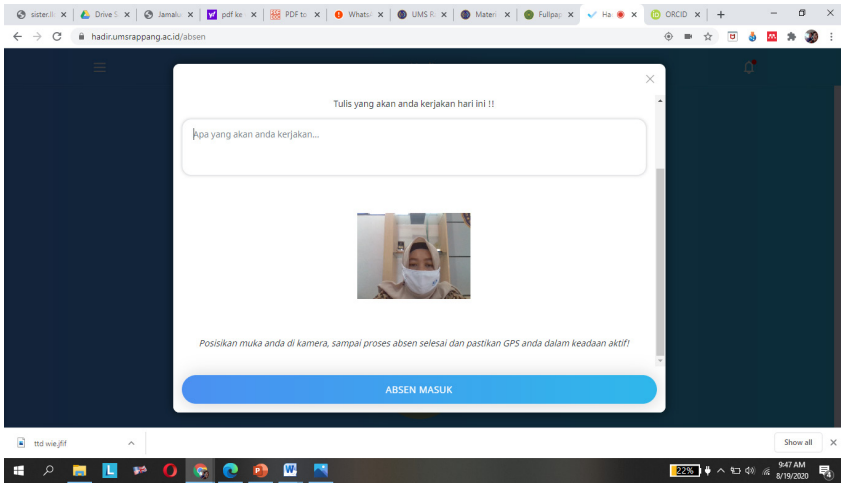
Gambar 12. Screenshot Aplikasi Absensi UMS Rappang



Gambar 13. Cara Login di aplikasi absensi hadir UMS Rappang



Gambar 14. Proses absensi masuk pada aplikasi Hadir UMS Rappang



Gambar 15. Proses memasukkan rencana kegiatan harian dan absensi menggunakan foto

Selain absensi secara daring, UMS Rappang juga memberikan fasilitas kepada seluruh dosen staff berupa e- money (kerjasama dengan Bank BRI / Bank BNI) yang dapat digunakan di minimarket ataupun kantin kampus. Setiap dosen yang telah melakukan absensi masuk, e-money dosen/staff otomatis akan terisi sebesar 15.000 tiap hari kerja. E-money ini juga sudah berfungsi sebagai *nametag* untuk dosen/staff.



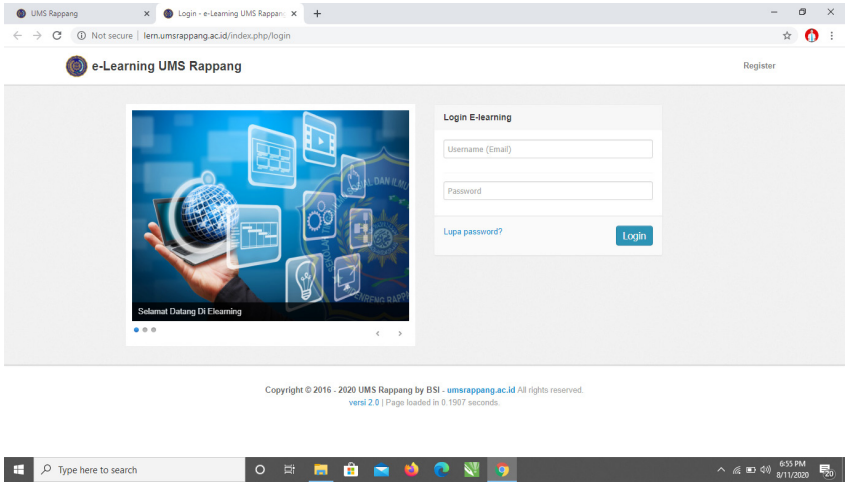
Gambar 16. Foto kartu e-money yang disekaligus digunakan sebagai *nametag* dosen/staff

Mekanisme Pembelajaran Daring bagi Dosen dan Mahasiswa

Pada sistem LMS UMS Rappang dosen dapat melakukan pengaturan mata kuliah dan melakukan aktivitas lainnya terkait dengan pembelajaran kepada mahasiswa. Fasilitas ini telah digunakan oleh sebagian besar dosen dalam memberikan pengajaran bahkan sebelum pandemi terjadi. Untuk mengakses, mahasiswa membuat akun dengan memasukkan nomor pokok mahasiswa kemudian akan otomatis masuk ke kelas yang telah disediakan sesuai dengan program studi dan semester yang di jalani. Setiap mahasiswa yang mengakses setiap mata kuliah, dapat menyesuaikan dengan waktu pertemuan yang disediakan oleh dosen yang bersangkutan. Sistem pembelajaran daring melalui LMS dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka melalui *video conference* menggunakan Zoom Meeting. Selain pembelajaran, sistem ujian *online* pun sudah diterapkan sejak tahun 2018, jika sebelumnya mahasiswa mengikuti ujian secara *online* yang dilaksanakan di kelas, selama pandemi ujian *online* dilakukan dari rumah masing-masing mahasiswa. Ujian *online* yang dapat digunakan melalui android, setiap dosen memasukkan soal-soal ujian (bentuk soal dapat berupa pilihan

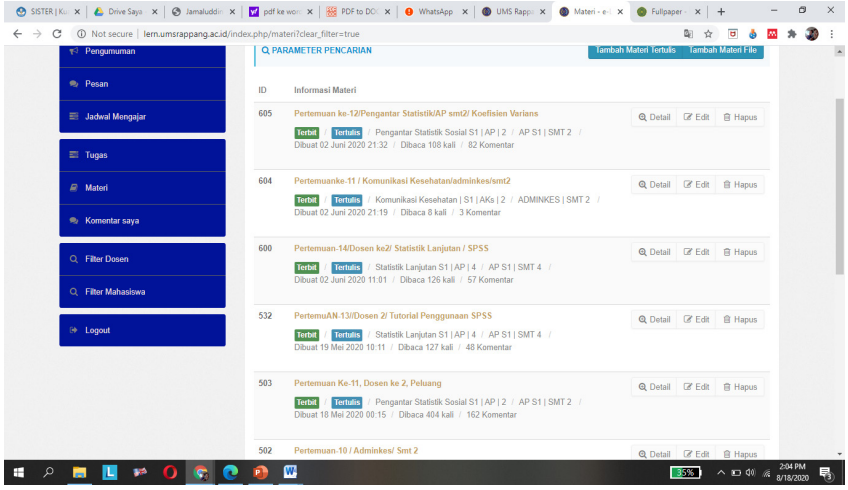
ganda, isian singkat ataupun essay) dan setiap mahasiswa dapat langsung mengetahui nilai . hasil ujian setelah menyelesaikan soal ujian.

Fitur LMS



Gambar 17. Tampilan login ke LMS Rappang

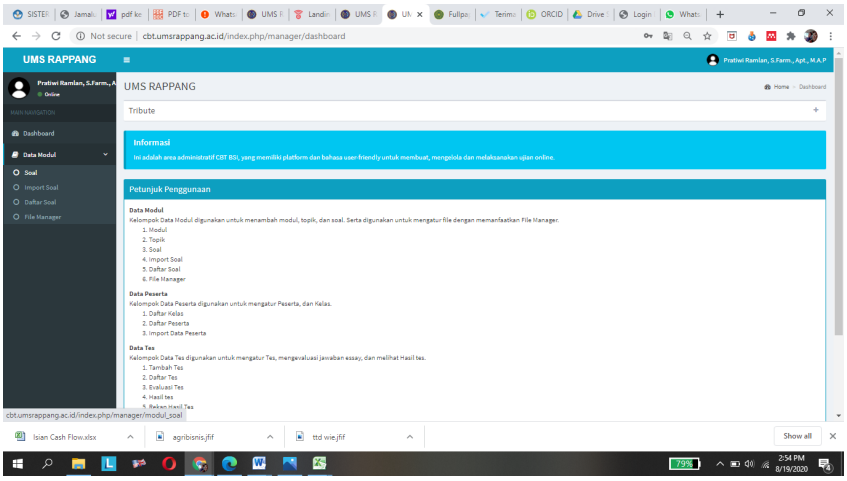
Mahasiswa dan dosen jika ingin login ke LMS UMS Rappang harus mendaftarkan akun dan di*approve* oleh staf BSI (Biro Sarana Informasi).



Gambar 18. Tampilan Kelas di LMS UMS Rappang

Sistem Evaluasi Pembelajaran / Penilaian

Adapun sistem evaluasi pembelajaran atau sistem penilaian yang dilakukan selama masa pandemi berlangsung, tetap menggunakan sistem ujian berbasis *online* seperti yang dilakukan sebelumnya, baik untuk Ujian Tengah Semester, maupun Ujian Akhir Semester.



Gambar 19. Fitur penginputan soal pada LMS UMS Rappang

Dalam fitur penginputan soal untuk mata kuliah mahasiswa yang telah mengikuti ujian *online*, dapat langsung mengetahui nilai ujiannya. Yang berbeda, sebelum pandemi terjadi, ujian dilaksanakan didalam kelas dan menggunakann ipad yang disediakan oleh UMS Rappang. Sedangkan pada saat pandemi terjadi, ujian dilaksanakan dari rumah masing-masing menggunakan HP/android, tetapi pada saat ujian berlang-sung, mahasiswa tidak dapat membuka aplikasi lain selain aplikasi ujian, dan otomatis tertutup jika waktu ujian telah habis.

Evaluasi pembelajaran daring juga dilaksanakan oleh UMS Rappang. Melalui Biro Sarana Informasi (BSI) yang telah melakukan pendataan, terdapat 933 kelas online yang berjalan untuk 14 Program Studi yang ada di UMS Rappang. Terdapat sekitar 80% dosen yang aktif menggunakan sistem LMS sebagai media pembelajaran dan sisanya masih menggunakan *platform* lain seperti Google Classroom, Google Meeting, Zoom Video conference sambil melengkapi materi kuliah yang ada di LMS.

Tantangan dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di hadapkan pada sejumlah tantangan. Masalah pertama datang dari beberapa dosen yang belum siap dari peralihan *offline* ke *online*, silabus yang disiapkan secara tatap muka tetapi praktik yang dilakukan menuntut untuk dilakukan secara daring. Butuh waktu sekitar sepekan untuk melakukan adaptasi untuk dosen melakukan penyesuaian dan penyiapan serta penyempurnaan materi di aplikasi e-learning LMS agar siap di gunakan untuk proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan perguruan tinggi untuk membantu dosen dalam mengisi dan melengkapi materi kuliah adalah pendampingan pembuatan modul bagi setiap dosen yang dilakukan setiap hari.

Selain itu, salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah jaringan internet yang kurang mendukung. Apalagi daerah Sidenreng Rappang ada yang terletak di daerah pengunungan, tidak jarang mahasiswa yang tinggal di daerah yang memiliki sinyal kurang baik harus meninggalkan rumah, dan mencari jaringan/sinyal yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran, mengumpulkan tugas dan mengikuti ujian. Pada saat proses pembelajaran daring terjadi, tidak jarang komunikasi terputus karena sinyal lemah. Tantangan lain selain sinyal yang kadang tak bersahabat, adalah keterbatasan kuota data yang dimiliki mahasiswa. Pembelajaran daring otomatis membutuhkan kuota data yang lebih besar dari biasanya mengingat seluruh mata kuliah dialihkan menjadi daring. Kendala ini ditanggapi mahasiswa dengan cara mengalihkan uang jajan yang biasa mereka pakai untuk jajan di kampus, sekarang dipakai untuk membeli kuota. Namun tantangan yang di hadapi mahasiswa tidak menyurutkan semangat untuk tetap mengikuti pembelajaran secara daring.



Praktik Baik Pembelajaran Daring di

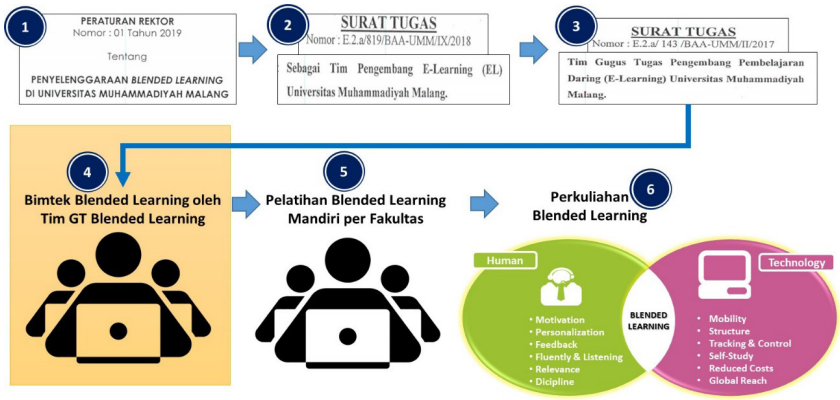
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

ELMU dan Pembelajaran Bauran

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak di semua sektor kehidupan dan telah mendisrupsi pembelajaran di pendidikan tinggi. Semua unit pendidikan 'dipaksa' siap untuk menyelenggarakan pendidikan dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi yang ada. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) merupakan perguruan tinggi yang sejak jauh hari menyiapkan pembelajaran daring. Tercatat sejak tahun 2010, UMM telah menyiapkan pembelajaran terbuka dan jarak jauh (PTJJ) dengan *platform* LMS Moodle dalam bingkai E-Learning Muhammadiyah University (ELMU). *E-learning* ini digunakan di beberapa fakultas dan program studi di UMM meskipun penggunaannya belum begitu masif di kalangan akademisi dosen maupun mahasiswa.

Secara filosofis, penamaan ELMU diambil dari cara pelafalan orang jawa terhadap kata ilmu. Selanjutnya kata ini bisa juga disebut *ngelmu* yang berarti orang yang memiliki ilmu. *Platform* LMS Moodle dengan nama ELMU ini diharapkan menjadi sumber ilmu dan rujukan dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siapapun baik oleh akademisi di lingkungan UMM, akademisi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA), maupun akademisi di manapun berada.

Sekitar tahun 2016-2017, sebagian akademisi di UMM lebih cenderung menggunakan *platform* pembelajaran Edmodo dibandingkan LMS Moodle ELMU. Hal ini terlihat dari masifnya penggunaan *platform* Edmodo ini dalam pembelajaran dan beberapa pelatihan penggunaan dan pemanfaatan Edmodo di beberapa fakultas dan program studi di UMM. Fitur dan menu yang ada di Edmodo dianggap relatif lebih sederhana sehingga Edmodo dianggap lebih *user friendly* bagi para *digital immigrant* dari pada platform lainnya. Pembelajaran jarak jauh semakin menjadi perhatian di UMM dengan persiapan yang relatif lama sebelum masa pandemi Covid-19.



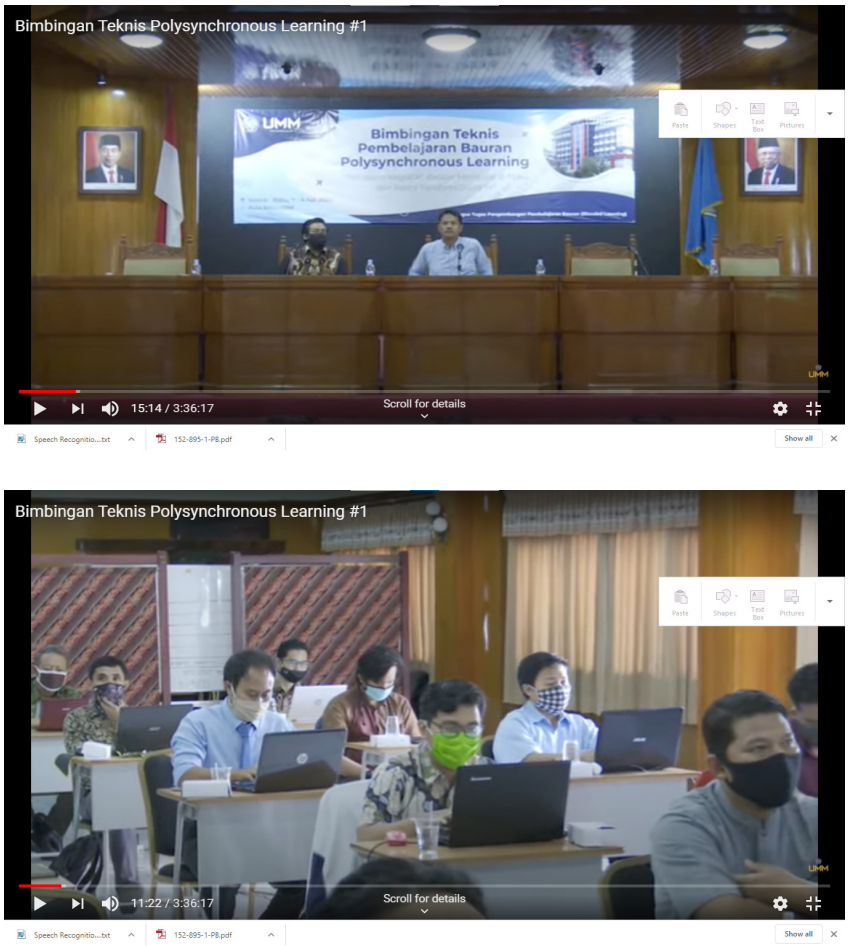
Gambar 1. Proses Penyiapan Pembelajaran Daring dan Bauran di UMM

Pada awal tahun 2019, Rektor UMM, Dr. Fauzan M.Pd., menerbitkan peraturan Rektor nomor 1 tahun 2019 tentang penyelenggaraan *blended learning* di Universitas Muhammadiyah Malang. Peraturan Rektor ini diterbitkan tanggal 29 Januari 2019 dengan mempertimbangkan asas pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Hal ini perlu dilakukan demi upaya pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Jauh sebelum diterbitkannya peraturan rektor tersebut, proses penyiapan pembelajaran daring dan bauran telah disiapkan oleh pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang. Seturut dengan perkembangan teknologi pembelajaran dan kebutuhan Pembelajaran Terbuka & Jarak Jauh (PTJJ), UMM serius merespon kondisi tersebut. Hal itu dibuktikan dengan dibentuknya Tim Gugus Tugas Pengembangan Pembelajaran Daring (E-Learning) Universitas Muhammadiyah Malang tanggal 13 Februari 2017 oleh Wakil Rektor 1 bidang akademik, Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si., melalui Surat Tugas nomor E.2.a/143/BAA-UMM/II/2017. Tim tersebut dibentuk untuk mengembangkan pembelajaran daring mulai dari pengembangan *platform* dan teknologi pembelajaran elektronik, pengembangan konten pembelajaran dalam jaringan, layanan pembelajaran, hingga dibentuknya koordinator operasional di tingkat fakultas dan program studi.

UMM sangat serius melakukan kontrol, monitor, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat beberapa kendala yang bersifat teknis. Oleh karena itu, diper-

lukan pengembangan lebih lanjut dalam upaya implementasi pembelajaran daring. Pimpinan UMM merespon kendala tersebut dengan membentuk tim pengembang *e-learning* melalui surat tugas nomor E.2.a/819/BAA-UMM/IX/2018 tanggal 3 September 2018. Tim ini bertugas untuk Menyusun kebijakan *e-learning*, mengembangkan infrastruktur dan *platform e-learning*, serta menyelenggarakan pelatihan *e-learning* bagi para akademisi di UMM.



Gambar 2. *Training of Trainer Polysynchronous Learning* di UMM

Untuk menguatkan upaya implementasi pembelajaran daring dan bauran serta mempersiapkan pembelajaran di masa dan pasca pandemi Covid-19, dibentuk pula tim gugus tugas pengembangan pembelajaran bauran (*Blended Learning*) yang menghasilkan konsep *Polysynchronous Learning*. Tim ini dibentuk melalui Surat Tugas yang ditandatangani oleh Wakil Rektor 1 UMM Bidang Akademik dan Pengembangan AIK nomor E.2.a/342/BAA-UMM/V/2020. Konsep yang dihasilkan kemudian disosialisasikan kepada para civitas akademika UMM. Pada tanggal 7-8 Juli 2020, tim gugus tugas tersebut melaksanakan kegiatan *Training of Trainer* (ToT) *Polysynchronous Learning*. Kegiatan ini diikuti oleh setiap perwakilan program studi, pascasarjana, dan unit pendidikan di UMM yang jumlahnya 50 orang. Para *trainer* yang lulus bimbingan teknis tersebut diproyeksikan menjadi instruktur dan *help desk officer* di setiap program studi, pascasarjana, dan unit pendidikan di UMM. Ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi agar lulus kegiatan *Training of Trainer* (ToT) *Polysynchronous Learning* di antaranya: mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; menyiapkan RPS, RPP, dan Silabus mata kuliah selama 1 semester; menyiapkan evaluasi formatif & sumatif; menyiapkan UTS & UAS; menyelesaikan tugas ToT; dan menguasai teknologi yang dipersyaratkan. Kegiatan bimbingan teknis ini juga disiarkan secara live streaming melalui kanal YouTube UMM di kanal ummtube dan *recording* video pelatihan bisa diakses di https://www.youtube.com/watch?v=Jhs0ZcQMv9U dan https://www.youtube.com/watch?v=3ZVgTetSIHI.



Gambar 3. Bimbingan Teknis *Polysynchronous Learning* di Fakultas dan Prodi

Sebagai upaya pembinaan pembelajaran daring dan bauran yang berjenjang, pimpinan UMM menerbitkan surat nomor E.6.o/459//BAA-UMM/VII/2020 tentang tindak lanjut implementasi *Polysynchronous Learning*. Para instruktur, yang telah lulus dalam kegiatan *ToT* selama 2 hari, melaksanakan proses bimbingan teknis di fakultas/direktorat (pascasarjana), program studi, lembaga bahasa, dan bagian Al-Islam & Kemuhammadiyahan dan MKDU secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya penguatan SDM dan persiapan kegiatan belajar mengajar di masa dan pasca Pandemi Covid-19 sekaligus sosialisasi dan internalisasi konsep *Polysynchronous Learning*. Dalam surat tersebut, pimpinan fakultas/direktorat (pascasarjana), program studi, lembaga bahasa, dan bagian Al-Islam & Kemuhammadiyahan dan MKDU diminta untuk mempersiapkan pembelajaran di semester gasal 2020-2021 secara komprehensif. Para dosen dan tenaga pengajar, yang telah mendapatkan pelatihan dari para instruktur, juga diinstruksikan untuk mempersiapkan kelas virtual di Learning Management System (LMS) UMM berbasis Canvas selama 1 semester. Kelas virtual, materi/bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi/asesmen pembelajaran tersebut harus sudah siap paling lambat 2 pekan sebelum perkuliahan semester gasal tahun ajaran 2020-2021 dimulai pada bulan September 2020.

Konsep *Polysynchronous Learning* UMM

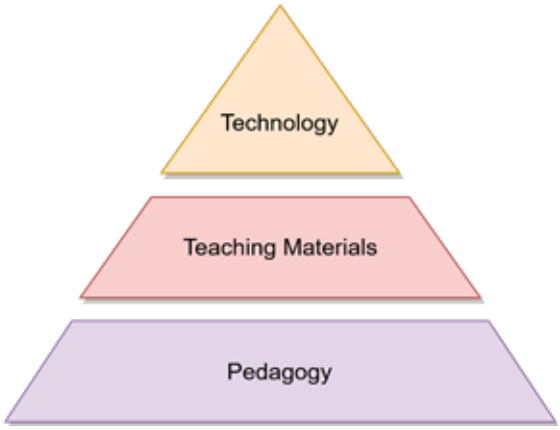
Kegiatan pembelajaran daring dan bauran tidak semata mengenai kesiapan teknologi dan infrastruktur. Jauh dari itu, problematika pembelajaran daring dan bauran sangatlah kompleks sehingga diperlukan penanganan yang sesuai. Tim gugus tugas pengembangan pembelajaran bauran UMM telah mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran daring dan bauran khususnya di UMM.

Sebelum merumuskan konsep *Polysynchronous Learning*, tim gugus tugas pengembangan pembelajaran bauran UMM telah mengidentifikasi dan mengevaluasi aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di Semester Genap tahun akademik 2019/2020 yang telah dilaksanakan secara daring. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran daring di antaranya:

1. Tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran yang rendah pada penerapan konsep-konsep pedagogi dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Keluhan mahasiswa terkait intensitas penggunaan *video teleconference* dan penugasan online.

3. Keluhan dosen terkait kurangnya keterampilan menggunakan teknologi *learning management system* dan teknologi *cloud*.
4. Kesulitan dalam penetapan standar pembelajaran daring di masa dan pasca pandemi karena beragamnya *platform* pembelajaran daring yang digunakan.
5. Keluhan pengguna *learning management system* terhadap kapasitas dan kehandalaan sistem saat digunakan.

Selanjutnya, tim gugus tugas melakukan klasifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring. Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD), permasalahan yang timbul dikelompokkan menjadi di piramida permasalahan pembelajaran daring di UMM seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Piramida Permasalahan Pembelajaran Daring di UMM

Keterampilan dan kemampuan mengajar merupakan masalah dalam ranah pedagogi yang sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran daring dan bauran. Hal ini merupakan masalah fundamental yang jelas perlu perhatian. Untuk itu, dosen dan pengajar perlu melakukan kegiatan *upgrading* pengetahuan dan kemampuan pedagogi yang relevan dengan paradigma pembelajaran daring dan bauran karena konteks pembelajaran daring dan bauran mengalami perubahan yang signifikan.

Permasalahan selanjutnya adalah kebutuhan bahan ajar yang komprehensif agar memperkaya materi ajar yang dikemas melalui teknologi pembelajaran e-learning.

Permasalahan teknologi juga merupakan masalah utama karena teknologi merupakan infrastruktur pendukung tingkat kesuksesan pembelajaran daring dan bauran. Permasalahan seputar teknologi sangatlah kompleks, yaitu masalah perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan pengguna (*brainware*). Dalam pembelajaran bauran atau daring, peran ketiga elemen tersebut sangatlah vital jadi harus ada integrasi antara ketiga elemen tersebut agar tujuan dan capaian pembelajaran lebih optimal karena permasalahan tersebut akan berdampak pada efektivitas kegiatan pembelajaran.

Saat pembelajaran luring, daring, dan bauran, permasalahan lain yang muncul adalah pola interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran secara luring, pola interaksi dan komunikasi yang terbentuk secara umum adalah *teacher-learner interaction, learner-learner interaction*, dan *learner-content interaction* yang terjadi secara tatap muka langsung (*face to face*).

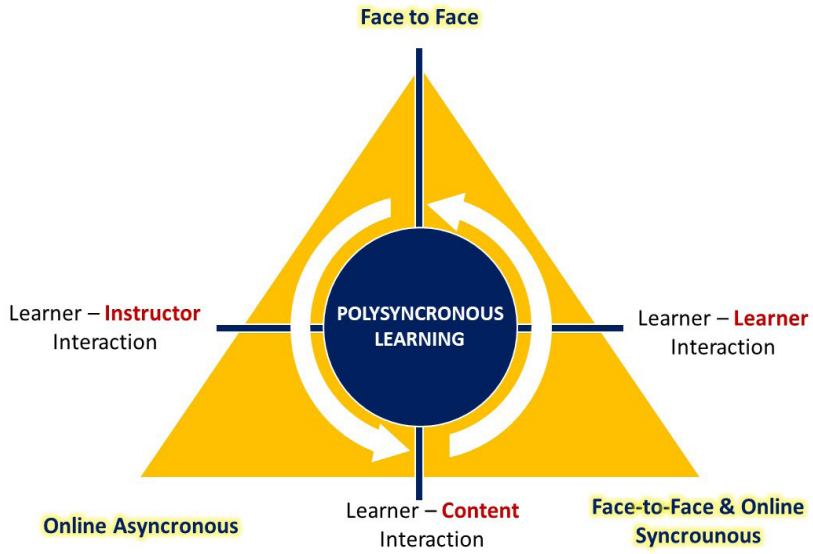
Dalam pembelajaran daring, pola interaksi dan komunikasi yang terbentuk adalah *online synchronous learning* dan *online asynchronous learning*. Kedua pola ini terjadi dalam media kelas virtual. Meskipun secara umum pola interaksi dan komunikasi yang terbentuk adalah *teacher-learner interaction, learner-learner interaction*, dan *learner-content interaction* namun pola ini sepenuhnya membutuhkan *learning management system* atau *e-learning*.

Banyak kelemahan yang muncul dalam dua pola interaksi dan komunikasi proses pembelajaran *online synchronous learning* dan *online asynchronous learning*. Kelemahan tersebut di antaranya, dosen dan mahasiswa dibedakan oleh media interaksi dan komunikasi yang digunakan. Selain itu sarana dan prasarana yang digunakan tidak sama. Kendala jaringan, perbedaan spesifikasi *hardware* dan *software*, kompetensi *brainware*, dan perbedaan zona waktu menjadi permasalahan yang membuat pembelajaran daring dan bauran semakin kompleks. Akhirnya, dosen dan mahasiswa lebih cenderung memilih salah satu pola interaksi dan komunikasi sehingga bobot interaksi dan komunikasi tidak seimbang dan tidak saling terintegrasi.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang di dalamnya terdapat berbagai aspek yang saling berkaitan. Demikian halnya dengan pembelajaran daring. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktik pembelajaran daring, tidak serta merta mengabaikan aspek pedagogi, aspek psikologi dan aspek-aspek lainnya yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran terbuka dan jarak jauh (PTJJ) dalam sistem daring dan bauran, UMM mengembangkan model pendekatan *Polysynchronous Learning*.

Model pendekatan *Polysynchronous Learning* diluncurkan pada Juli 2020 melalui Tim Gugus Tugas Pengembangan Pembelajaran Bauran yang dibentuk oleh Wakil Rektor 1. *Polysynchronous Learning* merupakan sebuah model pembelajaran bauran (*blended learning*) yang digagas oleh UMM sebagai solusi pembelajaran di masa dan pasca pandemi COVID-19. *Polysynchronous Learning* adalah model pembelajaran bauran yang menggabungkan konsep *Student Active Learning* (SAL) dan *Higher Order Thinking Skills Plus* (HOTS Plus) dengan pola interaksi *polysynchronous learning*, sehingga diharapkan penerapannya menjadikan pembelajaran terbuka dan jarak jauh menjadi lebih efektif dan efisien.

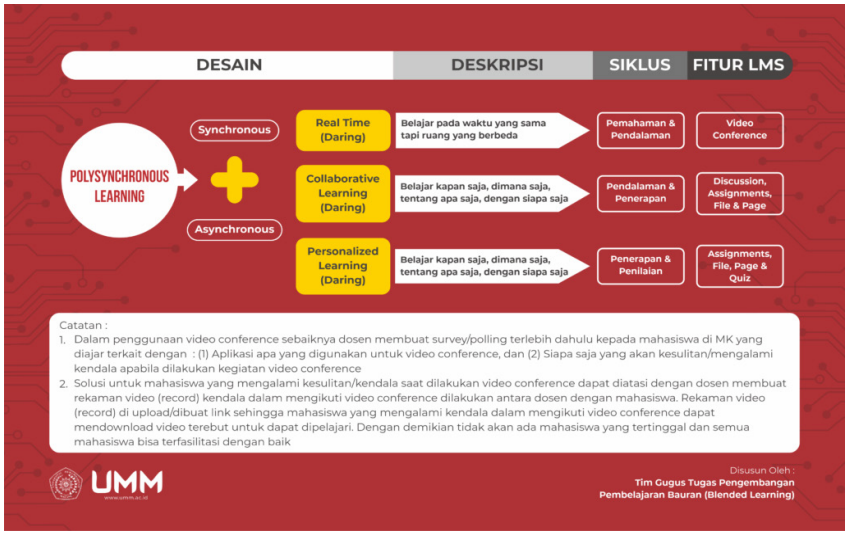
Permasalahan dalam pola interaksi dan komunikasi pada model pembelajaran daring dan bauran dapat diatasi dengan menggunakan model pendekatan *polysyncronous learning*. Model ini meminimalisasi perbedaan dalam pola interaksi dan komunikasi baik luring, daring, maupun bauran. Selain itu pada kondisi daring, dosen dan mahasiswa dapat menerapakan model *synchronous* maupun *asynchronous learning*, sehingga mendorong dosen dan mahasiswa agar mampu memanfaatkan pelbagai kanal interaksi dan komunikasi.



Gambar 5. Konsep *Polysynchronous Learning* UMM

Model pembelajaran *Polysynchronous Learning* di gambar 5, dirancang untuk mengatasi setidaknya 2 permasalahan mendasar yang ada dalam pembelajaran daring saat ini, yaitu: pembelajaran di masa dan pasca pandemi Covid-19 dan

perkembangan pembelajaran di abad 21. Platform teknologi *e-learning* digunakan untuk menjawab permasalahan seputar pembelajaran di masa dan pasca pandemi Covid-19 sedangkan rancangan pedagogi dikembangkan untuk menjawab tantangan pembelajaran di abad 21. Kedua solusi tersebut diintegrasikan dan didesain dalam model *Polysynchronous Learning* sehingga model ini bisa selaras untuk perkuliahan daring sepenuhnya, perkuliahan *rotation blended learning*, maupun perkuliahan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*).

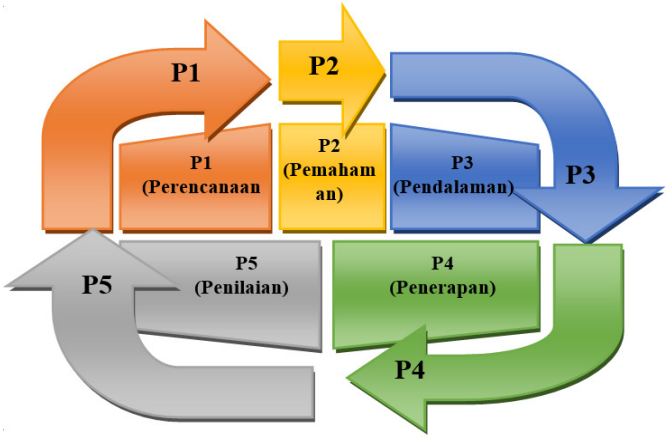


Gambar 6. *Key Concept* Desain *Polysynchronous Learning*

Konsep inti dalam model desain *Polychronous Learning* di UMM seperti pada gambar 6 adalah penggabungan antara *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. Dalam *synchronous learning*, pembelajaran dilakukan secara daring pada waktu yang sama tapi dalam ruang yang berbeda (*real time*). Dalam tahap ini proses pemahaman dan pendalaman (2Pe) materi dilakukan dengan menggunakan *video conference* dan diskusi secara langsung. Selanjutnya, pembelajaran dikombinasikan dengan model *asynchronous learning*. Dalam tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan mengombinasikan *collaborative learning* dan *personalized learning*. Siklus pembelajaran ditahap ini adalah pendalaman, penerapan, dan penilaian (3Pe) yang dilakukan kapan saja, di mana saja, tentang apa saja, dengan siapa saja, dan dengan cara apa saja. Dalam tahapan ini, fitur dan menu LMS yang dibutuhkan adalah *discussion*, *assignment*, *file*, *page*, dan *quiz*. Proses 2Pe dalam model *synchronous learning* dan 3Pe model asyn-

chronous learning disebut siklus 5Pe *Polysynchronous Learning* yang digagas oleh Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Sebelum melakukan pembelajaran daring *synchronous learning* dengan menggunakan *video conference*, sebaiknya dosen melakukan *survey/polling* yang terkait dengan aplikasi *video conference* yang mungkin digunakan dosen bersama mahasiswa dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika melakukan video conference. Proses identifikasi ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisasi kendala saat proses belajar mengajar dan mencarikan solusi yang sesuai. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dosen membuat rekaman video yang diunggah di kanal tertentusehingga mahasiswa bisa mengakses video tersebut tanpa khawatir tertinggal materi atau penyampaian yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, mahasiswa bisa memutar kembali video tersebut jika ada hal-hal yang belum dipahami atau terlupakan.



Gambar 7. Siklus Pe5 *Polysynchronous Learning*

Dalam siklus Pe5 model *Polysynchronous Learning* di gambar 7, dosen harus membuat **perencanaan** (P1) terlebih dahulu yang meliputi materi ajar, bahan diskusi, bahan penugasan, dan kuis untuk mahasiswa demi tercapainya Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Selanjutnya dosen memberikan **pemahaman** (P2) kepada mahasiswa bisa dengan berceramah atau cara lainnya seperti menggunakan video tutorial. Kegiatan ini bisa dilakukan secara tatap muka langsung di kelas atau *video conference*. Selain itu dosen juga bisa mengunggah materi di LMS dengan cara cara

embed materi dan video pembelajaran atau mengunggah tautan materi dari berbagai sumber belajar yang telah disiapkan agar dapat dipelajari secara mandiri. Setelah itu, itu dosen memberikan **pendalaman** (Pe3) terkait materi kepada mahasiswa. Cara ini bisa dilakukan dengan mengaktifkan menu diskusi pada LMS. Konten diskusi sebaiknya diatur agar terjadi interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan dosen seperti konten berbasis masalah. Selanjutnya, **penerapan** (Pe4) materi perlu dilakukan dengan cara memanfaatkan menu *assignment* pada LMS sebagai bentuk penugasan baik penugasan secara individu maupun kelompok. **Penilaian** (Pe5) merupakan tahap terakhir dalam siklus *Polysynchronous Learning*. Penilaian ini bisa dilakukan dengan mengevaluasi tugas yang telah diberikan atau mengaktifkan menu quiz untuk memberikan soal kepada mahasiswa sebagai bentuk assessmen kegiatan belajar mengajar.

Urutan Pe5 tidak mutlak seperti pada gambar urutan siklus Pe5 *Polysynchronous Learning*. Hal ini bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Seperti penggunaan metode pembelajaran *problem based-learning*, kegiatan diskusi bisa didahulukan dengan memberikan simulasi permasalahan yang sesuai dengan topik dan bahan yang dipelajari. Urutan siklus Pe5 memungkinkan adanya modifikasi sesuai kebutuhan.

Mekanisme Pembelajaran Daring bagi Dosen dan Mahasiswa

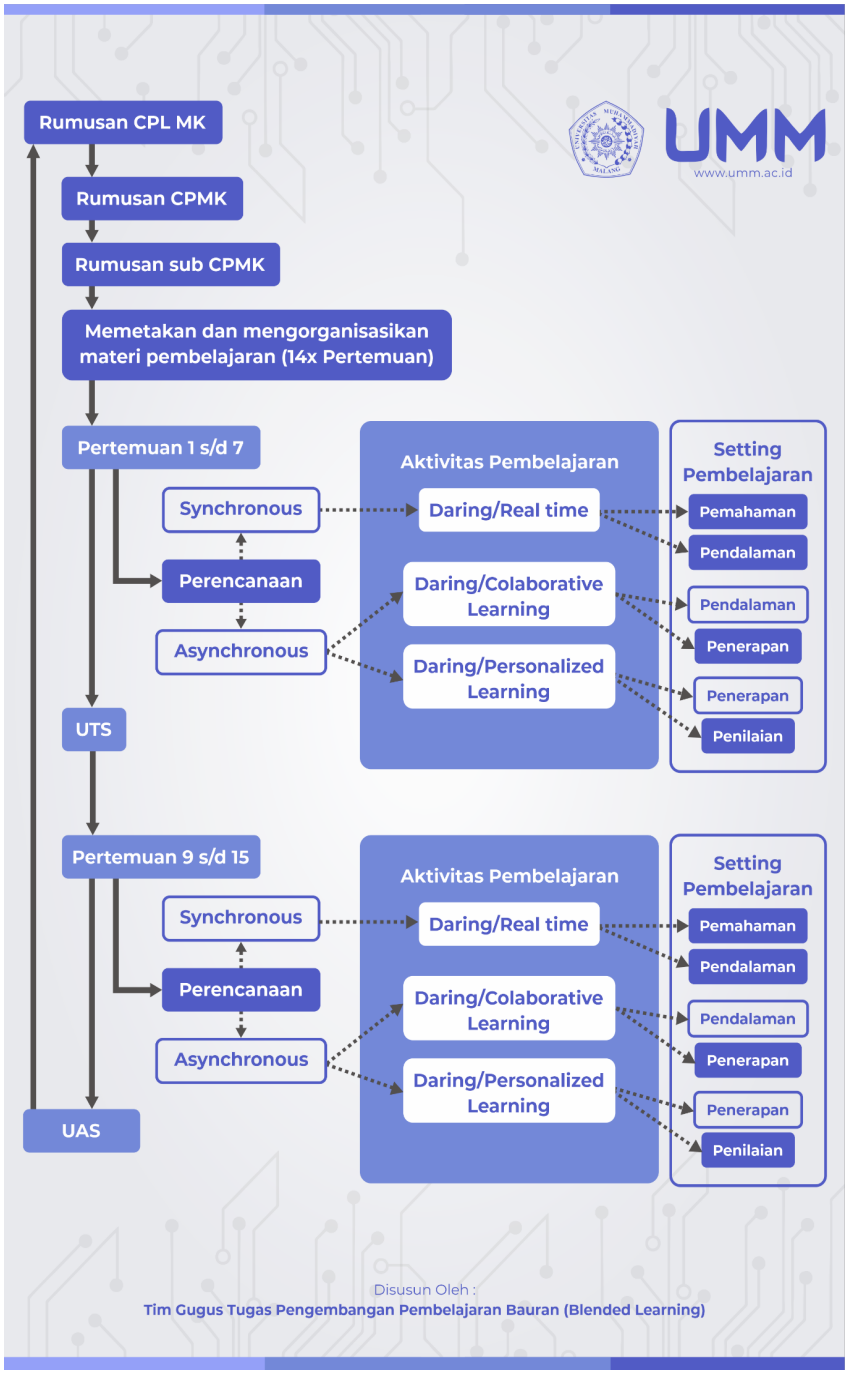
Menghadapi tahun ajaran baru 2020-2021 semester ganjil, UMM telah menyiapkan tiga skema pembelajaran baik perkuliahan normal, perkuliahan *rotation blended learning*, maupun perkuliahan *full* daring. Skema tersebut disiapkan untuk menghadapi kebiasaan adaptasi baru (*new normal*) di masa dan pasca pandemi Covid-19 agar tetap menjaga kualitas proses pendidikan sebaik mungkin dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Perkuliahan semester ganjil 2020-2021 di UMM diselenggarakan tanggal 7 September sampai dengan 26 Desember 2020.

UMM melaksanakan perkuliahan normal atau perkuliahan reguler secara tatap muka langsung yang dikombinasikan dengan pembelajaran bauran *Polysynchronous Learning* jika syarat pandemi Covid-19 sudah berakhir. Opsi selanjutnya UMM melaksanakan perkuliahan *rotation blended learning* (Powell dkk. 2015:6; Graham, Henrie, dan Gibbons, 2013:13) dengan konsep *Polysynchronous Learning*. Perkuliahan ini bisa dilaksanakan dengan beberapa model di antaranya: 1) *flipped-classroom model* yang berfokus pada keterlibatan mahasiswa dan pembelajaran aktif serta memberi kesem-

patan kepada dosen agar lebih baik lagi dalam menghadapi level campuran, kesulitan siswa, dan preferensi belajar yang berbeda ada dalam kurun waktu tertentu di kelas; 2) *station-rotation model* yang didalamnya mahasiswa dikelompokkan dengan pengalaman belajar berbasis komputer; 3) *lab-rotation model* yang memungkinkan mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan jadwal tetap secara daring di laboratorium komputer khusus. UMM juga akan menjalankan perkuliahan *full* daring dengan menggunakan konsep *Polysynchronous Learning* jika dirasa pandemi Covid-19 masih belum membaik dan dikhawatirkan terjadi penularan yang masif. Kondisi yang serba dinamis ini akan selalu dievaluasi oleh pihak pimpinan UMM secara berkala.

Meskipun dalam praktiknya UMM telah menyiapkan dan melaksanakan konsep pembelajaran daring melalui ELMU sebelum pandemi Covid-19 mewabah, UMM tetap serius meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan bauran melalui LMS. Dalam rangka menyiapkan perkuliahan dengan kebiasaan adaptasi baru di masa dan pasca pandemi Covid-19 semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, UMM menetapkan berbagai tahapan langkah (*by design*) agar perkuliahan terkontrol dan mencapai target yang ditetapkan. Langkah yang ditetapkan UMM adalah:

1. Membentuk tim gugus tugas pembelajaran bauran dan membahas konsep-konsep serta rencana kegiatan pelaksanaan perkuliahan kebiasaan adaptasi baru dengan melibatkan berbagai bidang di UMM seperti bidang sarana dan prasarana, hukum dan kepegawaian, keuangan, kemahasiswaan, dan kelembagaan hingga menghasilkan konsep *Polysynchronous Learning*.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang meliputi: penyiapan tutorial berupa video dan atau file pdf tentang tutorial pedagogi *Polysynchronous Learning*, tutorial pembuatan bahan kuliah e-learning secara sederhana, dan tutorial penggunaan learning management system terutama Canvas UMM); penyiapan bahan pelatihan dosen atau *Training of Trainer* (ToT) dengan menggunakan model *Polysynchronous Learning*; penyiapan kelas fisik; penyiapan pendukung komunikasi online; penyiapan format pelaporan perkuliahan kebiasaan adaptasi baru ke pimpinan universitas; peningkatan sistem informasi kendali perkuliahan kebiasaan adaptasi baru dan sinkronisasi presensi *online*.
3. Mempersiapkan SDM dengan berbagai macam bimbingan teknis terstruktur mulai dari tingkat fakultas/direktorat (pascasarjana), program studi, lembaga bahasa, dan bagian Al-Islam & Kemuhammadiyahan dan MKDU.



Gambar 8. Desain Pembelajaran *Polysynchronous Learning*

Praktik pelaksanaan pembelajaran daring dan bauran di lingkungan UMM diatur dalam Pedoman Polysynchronous Learning yang dapat diakses melalui laman http://lms-helpdesk.umm.ac.id/?ht_kb=pedoman-polysynchronous-learning. Adapun mekanisme dan langkah-langkah implementasi pendekatan *Polysynchronous Learning* pada pembelajaran jarak jauh tertuang dalam gambar 8 tentang desain pembelajaran *Polysynchronous Learning*.

Secara umum, dalam mendesain kegiatan pembelajaran menggunakan model *Polysynchronous Learning* dapat dilakukan setidaknya 6 langkah, yaitu: ① merumuskan CPL MK; ② merumuskan CPMK; ③ merumuskan sub CPMK; ④ memetakan dan mengorganisasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan selama 14 kali pertemuan; ⑤ membuat perencanaan aktivitas dan *setting* pembelajaran saat *synchronous* dan *asynchronous*; dan ⑥ menetapkan metode pembelajaran dengan mendesain kegiatan Pe5, yaitu: perencanaan, pemahaman, pendalaman, penerapan, dan penilaian. Kegiatan ini merupakan kegiatan standar *Polysynchronous Learning* yang harus dilakukan dosen dalam perkuliahan mulai dari pertemuan pertama hingga ke tujuh, UTS, pertemuan ke delapan hingga ke lima belas, dan UAS. Kegiatan tersebut harus mengombinasikan pola *Synchronous Learning* secara daring dan *real time* dengan pola *Asynchronous Learning* secara daring dan *collaborative learning* serta daring dan *personalized learning*.

Model pembelajaran daring dan bauran *Polysynchronous Learning* juga menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di abad 21. Model pembelajaran *Polysynchronous Learning* bisa mengadopsi metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), *cooperative learning*, dan *discovery learning/inquiry learning*. Deskripsi umum uraian dan sintak masing-masing metode diintegrasikan dalam desain pembelajaran *Polysynchronous Learning*. Deskripsi dan sintak tersebut dapat diakses di laman helpdesk LMS ELMU http://lms-helpdesk.umm.ac.id/?ht_kb=bagaimana-integrasi-metode-pembelajaran-pbl-pjbl-cooperative-inquiry-dalam-desain-pembelajaran-polysynchronous-learning.

Sementara itu, untuk perkuliahan praktikum yang belum bisa digantikan dengan platform e-learning, UMM menyiapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini sesuai dengan keputusan bersama 4 menteri: menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Prinsipnya, kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga,

dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Sebagai bentuk aktivitas prioritas dengan protokol kesehatan, pimpinan UMM mengizinkan aktivitas mahasiswa dengan memenuhi protokol kesehatan untuk kegiatan yang belum bisa digantikan dengan pembelajaran daring seperti penelitian di laboratorium untuk skripsi, tesis, dan disertasi, tugas laboratorium, praktikum, studio, bengkel, dan kegiatan akademik/vokasi serupa.





Gambar 9. SOP Kedatangan Mahasiswa ke Kampus dan Protokol Kesehatan Penggunaan Laboratorium di UMM

Penggunaan laboratorium di UMM harus memenuhi protokol kesehatan, yaitu:

1. Pengaturan jadwal layanan laboratorium dengan pembatasan jumlah pengguna
2. Pengaturan sirkulasi udara di ruang laboratorium
3. Taat protokol masuk area kampus sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan
4. Sebelum dan sesudah menggunakan laboratorium wajib mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

5. Semua pengguna laboratorium wajib menggunakan masker dan sarung tangan
6. Jika badan kurang fit, pengguna dilarang masuk laboratorium
7. Atur jarak antar pengguna laboratorium (*Physical Distancing*)

Sistem *E-Learning* dan *Platform* yang Digunakan

Universitas Muhammadiyah Malang memberikan respon yang positif terkait pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Melalui Peraturan Rektor nomor 1 tahun 2019, Rektor UMM telah menyiapkan peraturan tentang penyelenggaraan pembelajaran bauran (*Blended Learning*), setahun sebelum adanya pandemi Covid-19, agar seluruh kegiatan akademik perkuliahan dilakukan secara daring dan bauran. UMM sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Indonesia selalu melakukan inovasi terkait kegiatan pembelajaran. UMM telah menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring mulai tahun 2010 melalui platform pembelajaran daring berbasis Moodle yang terintegrasi pada *website* resmi perguruan tinggi. Pada awal tahun 2020, UMM meluncurkan sistem pembelajaran daring versi terbaru dalam rangka mendukung perkembangan mekanisme pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam prosesnya sehingga sesuai dengan tren pembelajaran pada era industry 4.0.

Sistem pembelajaran daring yang dikembangkan oleh UMM bernama E-Learning Muhammadiyah University (ELMU) menggunakan aplikasi Canvas dan dapat diakses melalui laman https://elmu.umm.ac.id. Bertepatan dengan dimulainya masa tanggap darurat Covid-19, praktis semua kegiatan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Malang beralih ke sistem daring. Canvas merupakan sebuah aplikasi sistem manajemen pembelajaran daring (*online learning*) yang telah banyak digunakan oleh berbagai institusi di dunia. Sebelumnya, para tenaga pengajar di lingkungan UMM telah melakukan praktik pembelajaran daring dengan menggunakan platform Moodle, Edmodo maupun Google Classroom. Namun, penggunaan ketiga platform pembelajaran daring tersebut belum menjawab kebutuhan dosen maupun mahasiswa serta belum terintegrasi secara menyeluruh di bawah supervisi pihak Universitas. Oleh karena itu, ELMU dikembangkan dengan tujuan mengakomodasi kebutuhan terbaru dari pembelajaran daring.

Canvas dan Moodle, keduanya merupakan sistem manajemen pembelajaran yang biasa digunakan pada jenjang pendidikan tinggi. Baik canvas maupun moodle memiliki fokus tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dari segi manajemen dan admi-

nistrasi. Canvas merupakan LMS berbasis awan (*cloud system*) yang berkembang pesat dalam jangka waktu yang relatif singkat dan menandingi banyak LMS yang telah lama hadir. Canvas adalah solusi manajemen pembelajaran yang dibuat untuk institusi pendidikan. Dikembangkan pada tahun 2011, Canvas dirancang untuk lebih melibatkan pengguna dalam proses belajar mengajar. Canvas telah digunakan oleh banyak institusi pendidikan dari skala menengah hingga besar.

Sementara itu, Moodle merupakan LMS berbasis *open source* yang dapat digunakan secara gratis. Moodle dirancang untuk membantu institusi pendidikan dalam mendidik peserta didiknya. Moodle didasarkan pada desain modular yang memungkinkan pengajar dan administrator merancang kurikulum dan pembelajaran mereka sendiri menggunakan *plug-in* untuk berbagai alur kerja, konten dan aktivitas (Fauzi dan Anindiati, 2020:97). Pengguna Moodle memiliki pilihan untuk menginstal akun Moodle di server atau di *cloud*. *Platform* berbasis *cloud* yang disebut dengan MoodleCloud memiliki beberapa keunggulan seperti aksesibilitas kapan saja, skalabilitas dan proses implementasi yang sangat singkat.

Canvas dan Moodle memiliki pendekatan berbeda dalam menyasar pengguna, dengan fitur dan keunggulan masing-masing. Canvas melejit karena dukungannya yang mumpuni bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran pada pendidikan tinggi. Terutama keunggulannya dalam manajemen dokumen, termasuk juga fitur pembuatan tugas dan penilaian. Fitur penilaiannya juga mudah digunakan oleh mayoritas tenaga pendidik sehingga dapat mempermudah aktivitas pembelajaran sehari-hari. Sedangkan moodle menawarkan karakteristiknya yang *open source*. Platform ini memungkinkan untuk diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap institusi, pendidik maupun mata kuliah. Moodle juga menawarkan forum diskusi dan obrolan untuk sebagai sarana untuk diskusi dan komunikasi secara daring. Keunggulan lain dari Canvas adalah dosen bisa mengontrol kehadiran mahasiswa karena durasi *online* di kelas, waktu *online*, dan *last login* akan ditampilkan di menu kehadiran mahasiswa tanpa perlu tambahan *setup*.

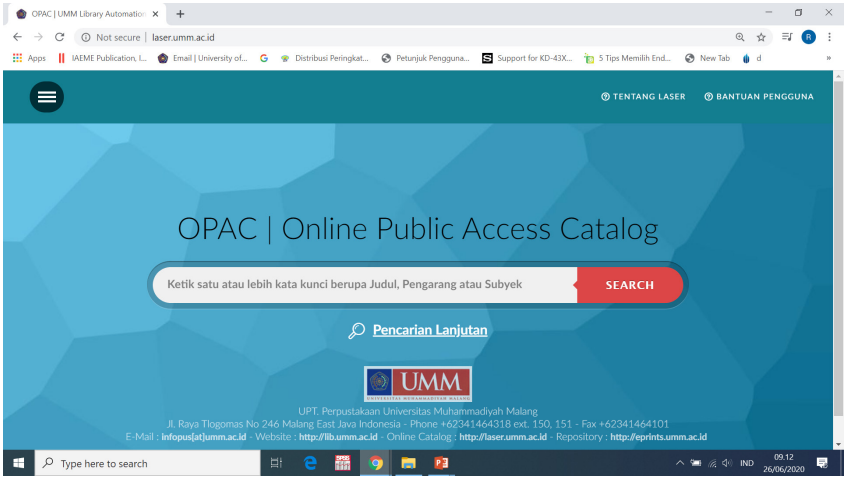
Jenis Layanan Daring

Selain imbauan tentang perkuliahan daring, Rektor UMM menghimbau agar kegiatan lainnya juga mendapat penyesuaian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Dalam pelaksanaannya, seluruh kegiatan akademik pada masa pandemi COVID-19 dialihkan ke sistem daring. Praktikum dilaksanakan dalam bentuk lain yang relevan, serta kegiatan lain seperti magang yang

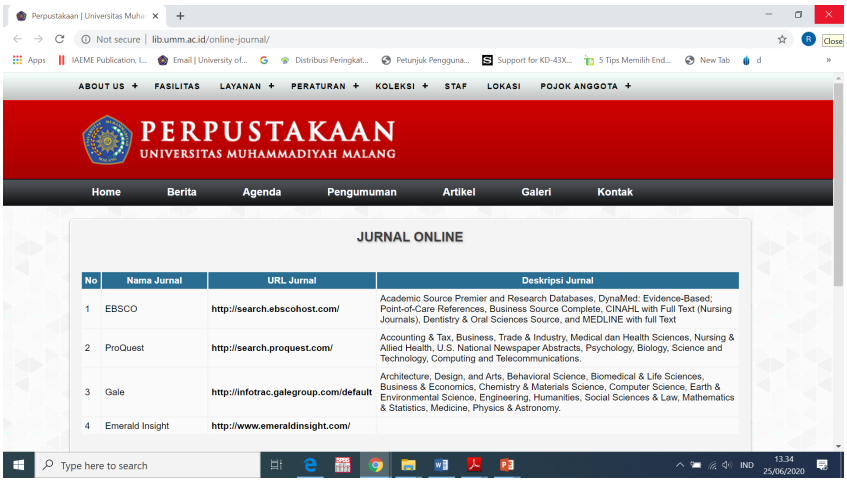
perlu penyesuaian. Selain itu, kegiatan evaluasi pembelajaran seperti Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester tetap dilaksanakan secara daring. Begitu pula dengan kegiatan bimbingan, ujian proposal maupun ujian akhir untuk tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi tetap dilaksanakan secara daring.

UMM mengaktifkan semua layanan daring berikut ini yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran:

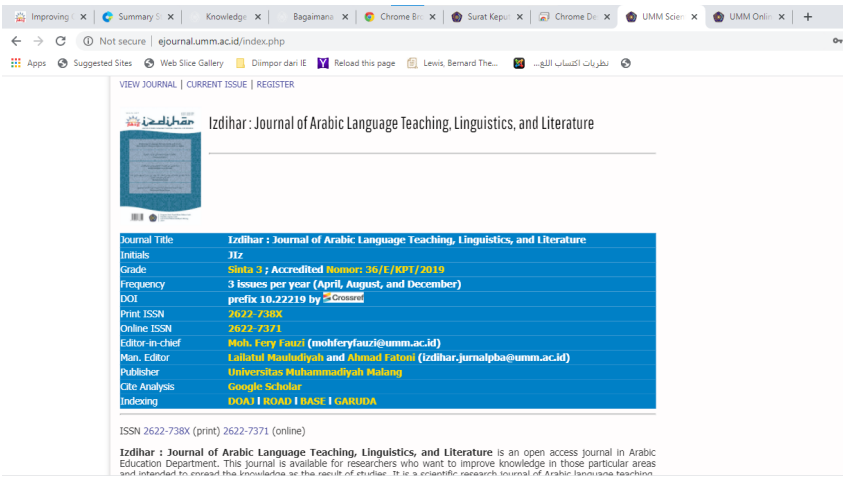
- Akses katalog pustaka daring dapat dikunjungi melalui laman https://laser.umm.ac.id/



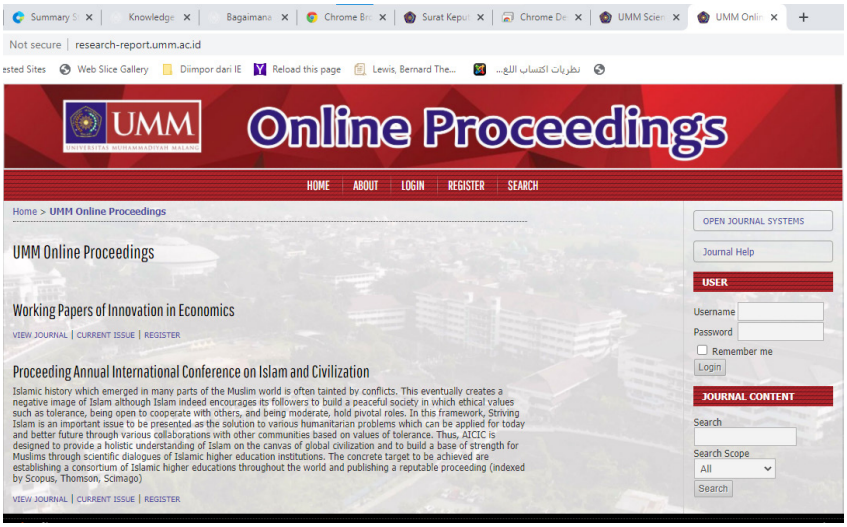
- Akses gratis Jurnal Internasional melalui perpustakaan online UMM



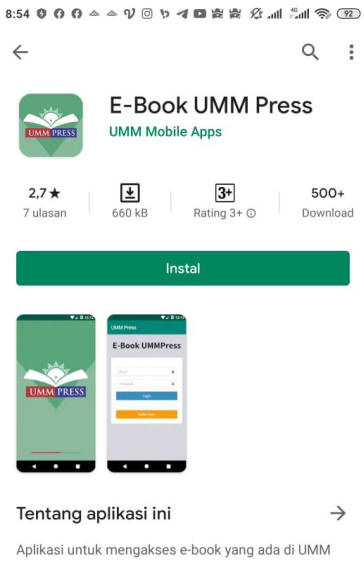
- Akses scientific journals melalui laman ejournal.umm.ac.id

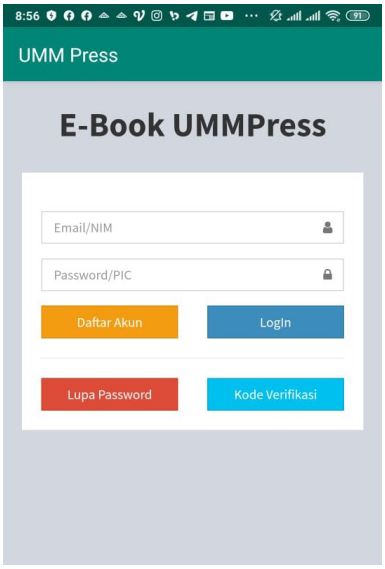


- Akses online proceeding melalui laman research-report.umm.ac.id



- Akses *free e-book* UMM Press melalui aplikasi google play E-Book UMM Press. (https://play.google.com/store/apps/details?id=id.ac.umm.infokom.ummpress&hl=en_ZA)

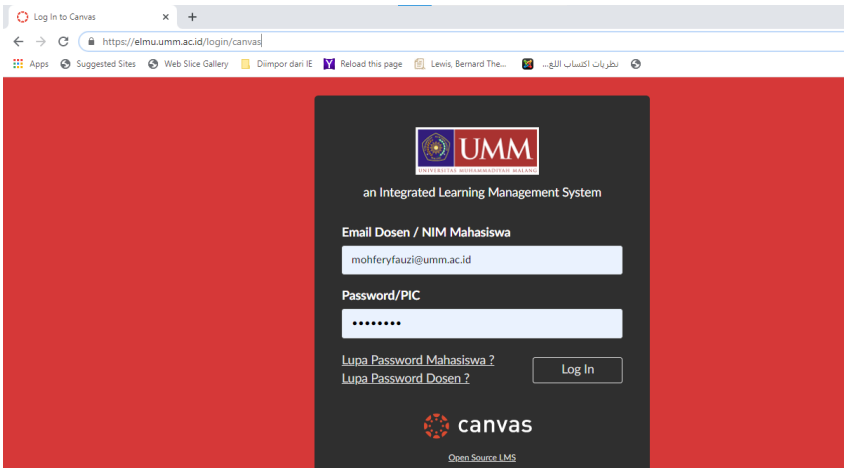




- Layanan daring administrasi
- Layanan daring ujian, UTS, UAS, ujian skripsi, tesis, dan disertasi
- Layanan daring lainnya

Fitur LMS

Dalam Peraturan Rektor UMM nomor 01 tahun 2019 Bab VII Pasal 7 Nomor 5, penyelenggaraan *blended learning* menggunakan *platform* Canvas. Canvas dipilih sebagai platform pembelajaran daring karena menawarkan keunggulan dan fitur yang sesuai dan dibutuhkan di Universitas Muhammadiyah Malang. Canvas merupakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan dosen untuk melakukan *team-teaching* pada suatu mata kuliah, memungkinkan dosen untuk mengizinkan seorang *observer* untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran sebagai peneliti, dan memungkinkan dosen mengontrol kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan daring. *Platform* pembelajaran daring Canvas terdiri dari Canvas LMS, Canvas Studio, Canvas Catalog, dan Portfolium. Selain itu, canvas juga dilengkapi dengan layanan IT support, layanan servis, terintegrasi dengan aplikasi lain dan komunitas pengguna canvas.



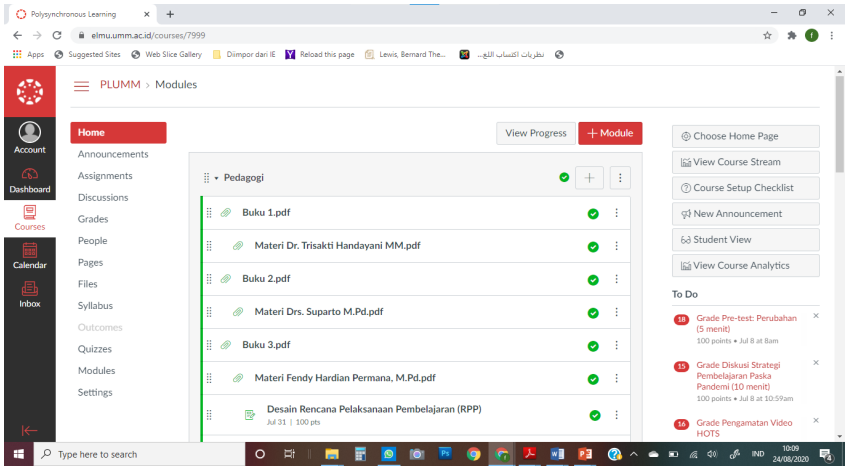
Gambar 10. *Login E-Learning Muhammadiyah University* (ELMU) UMM

Canvas LMS adalah lingkungan *online* yang menyederhanakan dan meningkatkan proses pembelajaran. Canvas didesain agar pendidik, dalam hal ini dosen, dapat dengan mudah mengimpor dan mengekspor metadata pengaturan kelas virtual, membuat & mengelola perkuliahan, dan memberikan nilai serta berinteraksi dengan mahasiswa. Pada akun mahasiswa, Canvas memiliki sistem notifikasi yang dapat disesuaikan, serta dapat diintegrasikan dengan perangkat dan *platform* media sosial.

Canvas Studio menawarkan pendekatan video-sentris untuk pembelajaran yang mengubah video pasif satu arah menjadi diskusi dua arah yang interaktif, inklusif dan produktif. Canvas studio melibatkan dosen dan mahasiswa dalam berbagi, berkomentar dan memberikan komentar dalam timeline video sehingga mahasiswa dapat memeroleh wawasan dari dosen maupun sesama mahasiswa. Canvas studio juga memudahkan dosen dalam membuat video yang menarik dan menyediakan platform bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi ketika mereka melihat video tersebut secara mandiri di rumah masing-masing. Pengaturan mengenai video dapat dengan mudah dilakukan oleh dosen. Mahasiswa juga dapat mengirimkan video sebagai tugas proyek mereka, dan dosen dapat melihat serta memberikan komentar langsung pada video.

Canvas Catalog dapat digunakan sebagai laman katalog yang memuat berbagai perkuliahan yang dapat dengan mudah dicari oleh mahasiswa. Katalog memungkinkan dosen atau admin dalam mengakses, membangun dan mengelola daftar mata kuliah.

Portfolium dapat digunakan untuk menyederhanakan penilaian otentik, menunjukkan perkembangan dan bukti hasil pembelajaran mahasiswa sebagai solusi portofolio elektronik sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa dalam masa studi dan karir.



Gambar 11. Tampilan Kelas Virtual Canvas UMM

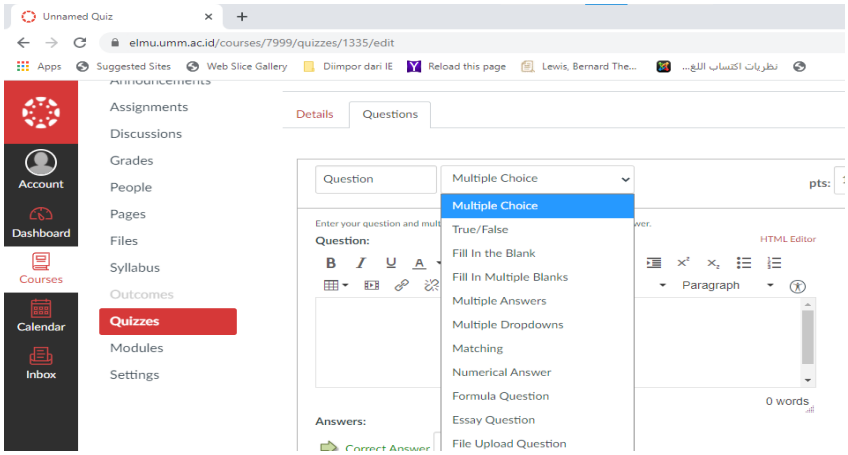
Untuk lebih mengenal LMS Canvas, berikut dijabarkan menu-menu yang ada di Canvas sebagai berikut.

- *Announcement*, melalui halaman ini memungkinkan pengguna untuk dapat melihat semua pengumuman program studi. Pengajar (dosen) juga dapat membuat pengumuman dan mengubah pengaturannya melalui fitur ini.
- *Assignments*, seluruh tugas perkuliahan dapat ditampilkan pada halaman ini. Dosen juga dapat menambahkan grup tugas, membuat tugas, dan mengubah pengaturan penugasan.
- *Discussion*, halaman ini digunakan untuk melakukan diskusi dalam suatu perkuliahan. Menambahkan grup diskusi dan mengubah pengaturan mengenai diskusi juga dapat dilakukan melalui fitur ini.
- *Grades*, fitur ini didesain untuk membantu dosen melihat dan memasukkan nilai mahasiswa dengan mudah. Tampilan nilai dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Nilai untuk setiap mata kuliah dapat diatur bentuknya seperti poin, persentase, skala angka IPK maupun skala huruf.
- *People*, fitur ini menunjukkan mahasiswa yang terdaftar dalam perkuliahan. Dosen juga dapat menambahkan anggota perkuliahan melalui fitur ini.

- *Pages*, menampilkan atau menyajikan mata kuliah dapat dilakukan melalui fitur ini.
- *Files*, fitur ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan file dengan cara mengunggah. Secara default, setiap perkuliahan memiliki ruang penyimpanan 500 MB di sistem manajemen e-learning Canvas.
- *Syllabus*, halaman ini menunjukkan tampilan berorientasi tabel dari jadwal perkuliahan dan dasar-dasar penilaian kelas. Dosen dapat menambahkan komentar, catatan atau hal lain yang diperlukan mengenai perkuliahan.
- *Outcomes*, fitur ini menunjukkan penguasaan atau pemahaman mahasiswa atas suatu perkuliahan.
- *Quiz*, melalui fitur ini, dosen dapat membuat atau menambahkan kuis dan menampilkannya.
- *Modules*, menu ini digunakan untuk mengontrol semua aliran mata kuliah beserta kontennya. Dosen juga dapat menambahkan module, menambahkan item ke module, dan mengelola pengaturan module.
- *Conference*, dosen dapat membuat konferensi baru, memulai konferensi dan mengelola konferensi melalui fitur ini.
- *Collaborations*, fitur ini memungkinkan dosen untuk membuat kolaborasi antar pengguna dalam suatu perkuliahan.
- *Attendance*, fitur ini dapat mengonfigurasi alat absensi untuk memenuhi kebutuhan presensi dalam perkuliahan.
- *Setting*, digunakan untuk melakukan pengaturan perkuliahan.

Sistem Evaluasi Pembelajaran/Penilaian

Sistem penilaian dan asesmen hasil belajar juga dilakukan secara daring dengan menggunakan menu *Quizzes*. Setidaknya ada 12 menu kuis yang bisa dimanfaatkan dalam proses penilaian dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 12. Menu Quizzes dalam *E-Learning Muhammadiyah University*

Dalam penentuan pola asesmen dengan model *Polysynchronous Learning*, perlu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Sesuai dengan asesmen dalam *Rigor Relevance Framework*, penilaian paling rendah adalah kuadran A yang model asesmennnya berdasarkan *right answer*. Penilaian pada kuadran B, asesmennya didasarkan pada *procedure* yang dilakukan mahasiswa saat mengaplikasikan pengetahuan. Penilaian pada kuadran C, didasarkan pada rasionalitas dan penilaian premis-premis untuk penarikan kesimpulan. Sedangkan penilaian pada kuadran D didasarkan pada rasionalitas prosedure. Pada level ini, mahasiswa harus mampu mengonstruksi sendiri prosedur yang dilakukan untuk menerapkan hasil karya. Dosen diharapkan setidaknya mengarahkan penilaian mahasiswa minimal di kuadran B.

Untuk mendukung kesuksesan pembelajaran *Polysynchronous Learning* perlu dilakukan kontrol, monitor, dan evaluasi. Oleh karena itu, keberadaan instruktur dan helpdesk yang telah lulus *Training of Trainer* (ToT) sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Instruktur dan helpdesk memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Instruktur dan helpdesk merupakan personil yang dipersiapkan untuk membantu dosen dalam mengatasi permasalahan IT, agar pembelajaran daring dalam model pembelajaran bauran dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan instruktur dan helpdesk diperlukan di setiap Program Studi. Adapun peran instruktur dan *helpdesk* dalam pembelajaran bauran di UMM diuraikan sebagai berikut:

1. Berperan sebagai *IT support* selama pembelajaran bauran berlangsung di tingkat Program Studi dengan penuh amanah dan tanggung jawab.
2. Berperan sebagai instruktur dalam pelatihan pembelajaran bauran dengan

model *Polysynchronous Learning* di masing-masing Program Studi.

3. Bertugas memberikan layanan dan atau bantuan teknis penggunaan teknologi meliputi *Learning Management System* (LMS) serta teknologi pendukung (*cloud, video conference*, dll) bagi mahasiswa dan dosen pengampu selama pembelajaran daring berlangsung.
4. Bertugas mengingatkan dosen pengampu untuk melaksanakan pembelajaran daring secara optimal.
5. Melakukan pemantauan perkembangan belajar daring mahasiswa.
6. Melakukan pemantauan keaktifan serta kehadiran dosen pengampu dan mahasiswa dalam pembelajaran daring.
7. Melakukan pemantauan perkembangan pola interaksi mahasiswa-mahasiswa dan mahasiswa-dosen (*synchronous* dan *asynchronous*) selama pembelajaran daring.
8. Jika dibutuhkan membantu dosen pengampu mata kuliah dalam menginputkan bahan ajar dan bahan evaluasi pembelajaran bauran ke dalam LMS.
9. Menyusun laporan aktivitas pembelajaran daring selama 1 (satu) semester berdasarkan indikator yang telah ditentukan kepada Unit Penjaminan Mutu Program Studi, Program Studi, dan Fakultas
10. Berkoordinasi dengan tim gugus tugas pengembangan pembelajaran bauran dan lembaga infokom jika menemukan masalah-masalah teknis selama pembelajaran bauran berlangsung.

Tantangan Dalam Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan hidup manusia, tidak hanya pada sektor sosial dan ekonomi, tetapi juga pada sektor pendidikan. Pembatasan kegiatan manusia guna mencegah penularan virus tersebut, memaksa seluruh lembaga pendidikan di Indonesia mengubah pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Perubahan pola pembelajaran yang tiba-tiba ini memunculkan berbagai tantangan. Tantangan datang baik dari pihak penyelenggara pendidikan maupun peserta didik/mahasiswa. Masalah pertama datang dari pihak dosen. Para dosen tidak siap dengan pembelajaran daring karena silabus yang telah disusun dipersiapkan untuk pembelajaran tatap muka. Faktor usia dan penguasaan teknologi juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Dosen dengan usia lanjut yang rata-rata *digital immigrant* dan tidak menguasai literasi teknologi mengalami kesulitan tersendiri dalam melakukan pembelajaran daring. Di sisi lain, perkuliahan harus dijalankan.

Sementara kondisi masa darurat pandemi covid-19 yang terjadi tiba-tiba dan mendesak, kebijakan pembelajaran daring dilakukan tidak sejalan dengan kesiapan infrastruktur. UMM telah melakukan pembelajaran daring sejak tahun 2010, namun untuk pelaksanaan pembelajaran daring secara masif pada semua mata kuliah di seluruh program studi yang berada di masing-masing fakultas, tentu kapasitas perangkat teknologi termasuk server perlu ditingkatkan. Tantangan selanjutnya datang dari pihak peserta didik, dalam hal ini mahasiswa. Masalah yang paling sering ditemui mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah mengenai kemudahan akses jaringan internet yang memadai. Mahasiswa yang berada pada daerah-daerah yang sulit terjangkau akses internet, harus melakukan upaya lebih untuk dapat mengikuti pembelajaran daring seperti naik ke atap rumah atau ke atas pohon demi mendapatkan sinyal yang baik. Di samping itu, mahalnya biaya kuota internet yang digunakan untuk pembelajaran daring juga menjadi salah satu kendala sementara kuota yang diperlukan tidak sedikit.

Banyaknya tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak menyurutkan semangat civitas akademika UMM. Permasalahan teknis di lingkungan kampus segera ditangani. Terbukti dengan dibentuknya Tim Gugus Tugas Pembelajaran Bauran yang ditugaskan untuk melatih dan membantu para dosen agar dapat melakukan pembelajaran daring dengan baik. Selain itu, perangkat TI juga semakin ditingkatkan guna mendukung pembelajaran daring seperti peningkatan kapasitas server, teknologi *e-cloud*, jaringan internet di lingkungan kampus, dan pembaharuan LMS. Sedangkan untuk permasalahan yang dihadapi mahasiswa, pihak UMM juga turut andil dalam menyelesaikannya dengan memberikan bantuan pemotongan biaya kuliah sebesar Rp. 500.000,- setiap semester selama 1 tahun dan bantuan kuota internet. Dukungan lainnya adalah yang didapat dari kerjasama dengan pihak ketiga adalah penyediaan akses internet yang disediakan secara gratis berupa paket data untuk akses sumber belajar dan *e-learning*.

Sudah saatnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) lebih menguatkan langkah dalam rangka penguatan sistem pembelajaran. Dengan adanya sinergi yang baik dari seluruh PTMA, harapan mewujudkan Muhammadiyah Mega Campus (MMC) bisa terwujud. Hal ini juga memunculkan asa pembelajaran merdeka yang sebenarnya sudah kita gagas dan terapkan sebelum gaungnya terdengar di tahun 2020 ini, tentunya dengan adanya sinergi antar PTMA. Saatnya momentum Pandemi Covid-19 ini membuat PTMA menguatkan visi pendidikan abad 21 dan membuat PTMA semakin di depan khususnya di bidang pendidikan.



Praktik Baik Pembelajaran Daring di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Masa Awal Pandemi

Pandemi Covid-19 mulai dirasakan mempengaruhi pembelajaran di Indonesia pada umumnya dan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada khususnya sejak pertengahan Maret 2020, seiring dengan himbauan Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan agar pembelajaran dilakukan dari rumah dengan mode daring untuk meredam penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. UMS sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi tidak terkecuali merespon himbauan ini dengan memberlakukan sistem pembelajaran daring sejak Maret 2020, 3 pertemuan sebelum dilaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS). Di awal-awal pelaksanaan pembelajaran daring secara "paksa" ini berbagai permasalahan muncul akibat ketidaksiapan baik dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring secara penuh.

Sebenarnya, dua tahun sebelum kondisi pandemi Covid-19 menerjang Indonesia, pimpinan UMS sudah mulai menginisiasi model daring bagi seluruh mata kulaih dengan mengeluarkan kebijakan mewajibkan minimal dua pertemuan selama satu semester dilakukan secara daring untuk memberikan pengalaman pembelajaran non tatap muka di kelas bagi mahasiswa. Pengalaman ini dirasa penting sebagai sebuah skill lulusan mengingat di masa depan tren komunikasi dan interaksi secara maya menjadi tuntutan yang tidak dapat dielakkan. Literasi digital merupakan *life skill* yang mutlak harus dimiliki oleh dosen dan utamanya mahasiswa di era Revolusi Indsutri 4.0. UMS melalui bidang inovasi pembelajaran secara rutin melakukan pelatihan pemanfaatan LMS setiap tahun minimal 4 kali dengan kuota 20 orang untuk mengelola pembelajaran daring sehingga lebih dari 50% dosen telah menjalani pelatihan ini sebelum pandemi menyerang.

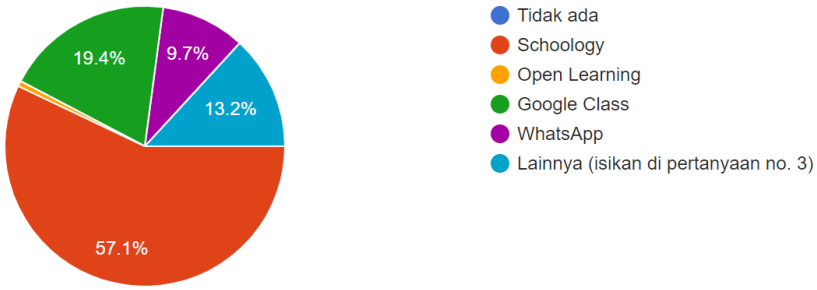
Namun, pada praktiknya karena belum adanya sistem *punishment* yang mengikat, dosen masih belum sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran daring ini, karena menganggap pertemuan tatap muka tidak akan mampu sepenuhnya digantikan dengan pembelajaran secara daring. Alasannya, capaian pembelajaran mata kuliah dalam berbagai ranah utamanya ranah sikap dan tata nilai serta keterampilan umum dan keterampilan khusus masih sulit dibentuk melalui mode pembelajaran daring. Selain tentunya alasan subyektif rasa kemantapan dosen jika melakukan pembelajaran tatap muka langsung. Pun, dari sisi mahasiswa memiliki kepuasan yang lebih tinggi jika mode pertemuan dilakukan dengan tatap muka dengan dosen karena suasana interaksi akademik baik antara dosen dengan mahasiswa maupun antar

mahasiswa dengan lebih mudah dapat dibangun. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran daring sebelum pandemi masih sebatas pelengkap (*complement*) dari pembelajaran tatap muka.

Terjadinya pandemi Covid-19, telah memaksa dosen untuk melaksanakan *work from home* (WFH) melalui pembelajaran daring dengan kualitas yang diharapkan dapat menggantikan (*substitute*) model pembelajaran tatap muka. Sementara perencanaan pembelajaran saat itu tidak disiapkan untuk model ini, efeknya terjadi ketidaksiapan pelaksanaannya baik dari sisi dosen maupun mahasiswa.

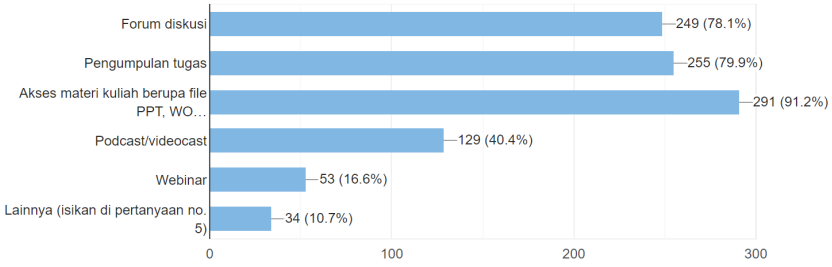
Berdasarkan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan pandangan dosen dan mahasiswa ini diperoleh temuan fakta lapangan yang perlu untuk startegi dan langkah-langkah tindak lanjut. Dari sisi dosen beberapa hal yang bisa didapatkan antara lain:

- Hampir seluruh dosen (99%) telah merasa memanfaatkan pembelajaran daring di masa pandemi dengan menggunakan *platform* LMS Schoology (57.1%), Google Classroom (19.4%) dan sisanya menggunakan aplikasi lainnya termasuk Whatsapp (Gambar 1).



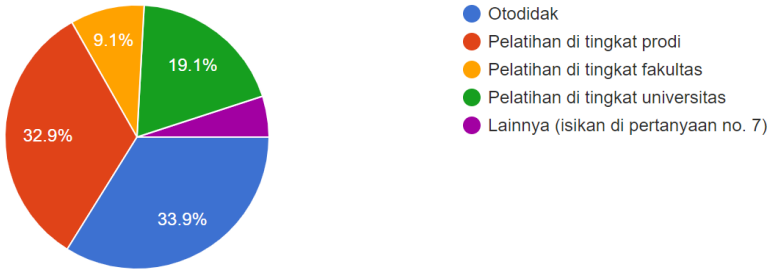
Gambar 1. Jenis LMS yang digunakan dosen selama masa pandemi

- Pemanfaatan LMS sebagian besar digunakan untuk menggunggah materi *slide* Power Point (ppt), pemberian tugas dan pembuatan forum diskusi (Gambar 2).



Gambar 2. Berbagai pemanfaatan LMS oleh dosen untuk pembelajaran daring

- Penguasaan LMS saat ini sebagian besar diperoleh dosen melalui pelatihan yang diselenggarakan baik oleh universitas, fakultas maupun prodi, sementara sekitar 34% melalui pembelajaran mandiri atau otodidak (Gambar 3).

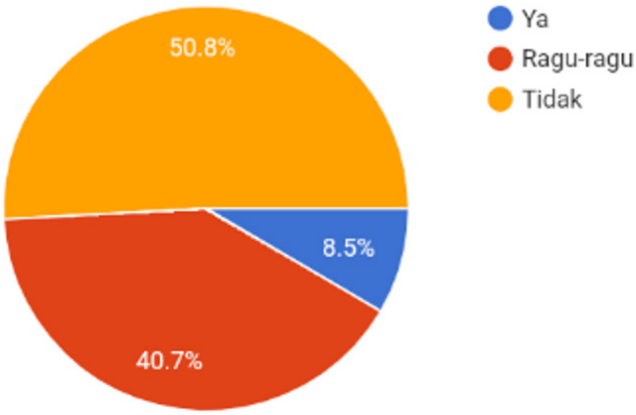


Gambar 3. Proses dosen mendapatkan keterampilan memanfaatkan LMS saat ini

- Menurut dosen keterampilan yang diperlukan untuk ditingkatkan dalam pembelajaran daring ini adalah pembuatan konten kuliah yang bervariatif dan pendalaman keterampilan dalam pemanfaatan LMS.

Sementara itu, implementasi pembelaran daring di awal masa pandemi dari pandangan mahasiswa memperlihatkan hasil yang menarik untuk dikaji dan ditindak-lanjuti, antara lain:

- Walaupun sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa mode pembelajaran daring saat ini merupakan jalan keluar proses pembelajaran di era pendemi Covid-19, namun sebagian besar merasa bahwa materi yang diajarkan melalui pembelajaran daring dirasakan tidak mudah untuk dipahami oleh mahasiswa (Gambar 4).



Gambar 4. Respon mahasiswa terhadap pertanyaan tentang kemudahan memahami pembelajaran daring yang dilakukann dosen

- Teridentifikasi berbagai keluhan mahasiswa terhadap penguasaan dosen dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring, antara lain:
  - Dosen dipandang kurang memiliki keterampilan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring yang bak. Hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan *platform* yang kurang efektif sehingga mahasiswa merasa kurang mendapatkan materi secara mendalam. *Platform* sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk mengunggah file presentasi sehingga dirasa kurang maksimal untuk mendalami materi yang disampaikan.
  - Dosen masih banyak yang belum memiliki keterampilan memanfaatkan berbagai media pembelajaran pendukung seperti aplikasi *video conference* untuk mendukung penyampaian materi. Aplikasi Whatsapp

masih dominan digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa.
- Dosen memiliki preferensi *platform* mengajar yang berbeda-beda, membuat mahasiswa menjadi kesulitan karena keterbatasan kapasitas maupun kemampuan *handphone* yang dimiliki mahasiswa. Hal ini dipandang mahasiswa menjadi beban tersendiri.

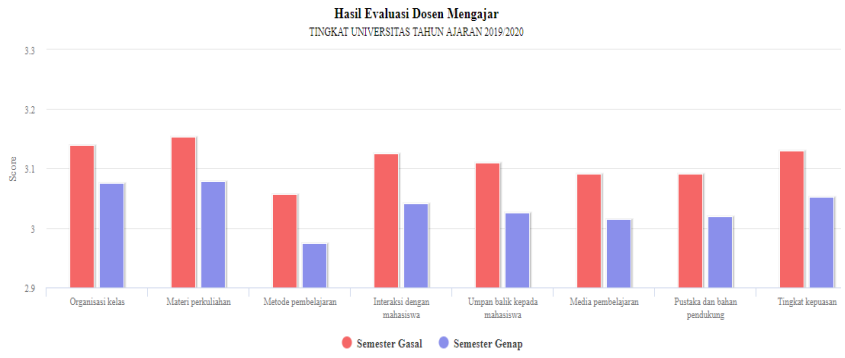
- Teridentifikasi berbagai keluhan mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran oleh dosen, antara lain:
  - Banyak dosen kurang menyediakan waktu untuk interaksi secara maya baik secara sinkron dalam bentuk sesi *video conference* dua arah maupun asinkron dalam bentuk ruang diskusi online untuk pendalaman materi.
  - Jadwal pelaksanaan pembelajaran yang cenderung berubah dan tidak sesuai dengan jadwal kuliah membuat mahasiswa merasa dalam ketidakpastian.
  - Tidak adanya koordinasi dalam lingkup prodi maupun dosen dalam hal beban tugas mahasiswa (*student load*) yang tidak terstruktur. Hal ini menyebabkan beban mahasiswa kadang menumpuk untuk mengerjakan berbagai tugas dari dosen.

- Teridentifikasi berbagai keluhan mahasiswa terhadap penguasaan dosen dalam metode penyampaian materi selama pembelajaran daring, antara lain:
  - Banyak dosen dirasa kurang menjelaskan materi dan hanya mengkonversikan materi ke dalam bentuk tugas tidak terjadwal sebagai bentuk upaya untuk memastikan (memaksa) mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Efeknya, mahasiswa merasa pembelajaran daring identik dengan tugas kuliah yang terlalu banyak/berlebihan dengan *deadline* yang ketat.
  - Mahasiswa merasa bahwa pelaksanaan kuliah daring diidentikkan sebagai tugas daring.
  - Materi kuliah yang disampaikan secara daring dirasa kurang terstruktur sehingga mahasiswa merasa gambar besar materi kuliah tidak didapatkan.

Selain hal-hal di atas berdasarkan evaluasi juga diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring telah membebani finansial mahasiswa terkait penyediaan paket kuota internet dan beberapa pengadaan/*upgrade* gawai yang dimiliki mahasiswa saat ini.

Berdasarkan instrumen evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM) juga didapatkan gambaran kepuasan mahasiswa pada semester genap 2019/2020 cenderung menurun dibandingkan dengan nilai kepuasan pada periode semester gasal 2019/2020, dimana pandemi belum terjadi dan pembelajaran tatap muka menjadi mode standar (Gambar 5). Pada saat semester gasal, pelaksanaan mode pembelajaran daring hanya berfungsi sebagai komplementer terhadap pembelajaran tatap muka di kelas. Walaupun demikian, secara umum nilai kepuasan masih di atas skor 3 dari skala 4 yang berarti baik, kecuali pada aspek metode pembelajaran yang berada di bawah skor 3.

Berbagai keluhan awal pademi di atas telah direspon oleh UMS melalui berbagai program antara lain: (i) penyediaan subsidi paket internet kepada mahasiswa sebesar dua ratus ribu rupiah dalam bentuk pengurangan biaya SPP, (ii) kerjasama dengan *provider* internet untuk menggratiskan akses ke LMS yang digunakan oleh dosen, (iii) standarisasi terkait pembelajaran daring disosialisasikan dan diimplementasikan untuk menjamin mutu pembelajaran, misalnya standarisasi pelaksanaan ujian tengah semester dan akhir semester secara daring (e-UTS dan e-UAS), (iv) monitoring pembelajaran daring, dan (v) peningkatan kompetensi dosen dalam menyiapkan konten pembelajaran melalui berbagai pelatihan yang dilakukan oleh Bidang Inovasi Pembelajaran.



Gambar 5. Evaluasi dosen oleh mahasiswa untuk TA 2019/2020

Berbagai upaya tersebut dillakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran serta mempertahankan kepuasan mahasiswa selama pembelajaran daring. Walaupun secara obyektif kepuasan mahasiswa cenderung menurun berdasarkan Gambar 5, namun berbagai upaya responsif yang dilakukan UMS saat awal pandemi menunjukkan hasil yang cukup baik, terbukti secara umum mahasiswa masih menilai pembelajaran dosen dalam kategori baik (skor di atas 3 dari 4). Namun tentunya UMS juga menyadari bahwa kepuasan mahasiswa tersebut bisa jadi dilandasi oleh adanya pemakluman mahasiswa terhadap dosen. Karena memang musibah pandemi Covid-19 terjadi secara tidak terduga, sehingga dosen melakukan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran secara darurat, dari pembelajaran pada awal semester yang semula direncanakan secara tatap muka namun di tengah jalan saat pandemi menjadi mode pembelajaran daring. Menyadari hal ini, UMS menyusun program penyiapan pembelajaran daring yang lebih komprehensif untuk menyongsong dimulainya pembelajaran semester gasal 2020/2021 di bulan September 2021.

Rasional dan Program Penyiapan Pembelajaran Daring

Berdasarkan pada refleksi pelaksanaan pembelajaran daring pada semester genap 2019/2020, pandemi Covid-19 ini telah menyentak cara pandang dosen dan tentunya juga institusi tentang pembelajaran daring. Saat ini sudah tidak relevan lagi pertanyaan tentang apakah kuliah daring efektif untuk mencapai capaian mata kuliah khususnya di ranah sikap dan tata nilai, maupun keterampilan umum dan khusus, ataupun pernyataan bahwa kuliah daring tidak akan mampu menggantikan kuliah tatap muka dari sisi kualitas dan kepuasan mahasiswa. Pandangan kuliah tatap muka merupakan model pembelajaran terbaik yang tidak tergantikan dengan model pembelajaran daring memang menjadi salah satu faktor utama dosen enggan untuk menjalankan pembelajaran daring (*resistance to change*), selain tentunya kondisi faktual bahwa sebagian besar dosen merupakan Generasi Baby Boomers dan Generasi X dimana secara teknologi digital mereka adalah generasi migran yang tentunya kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi (literasi digital) menjadi beban tambahan tersendiri. Namun, kondisi pandemi Covid-19, menyebabkan dosen tidak punya pilihan lain, yakni pembelajaran harus dilakukan secara daring. Sehingga, saat ini lebih relevan untuk membahas tentang pembelajaran daring seperti apa yang harus dijalankan dosen agar kualitasnya mampu menggantikan bahkan melebihi, pada aspek-aspek tertentu, kualitas pembelajaran tatap muka (luring).

Pada level institusi, pelaksanaan pembelajaran daring ini akan menjadi model pembelajaran di perguruan tinggi yang tidak akan mungkin dielakkan lagi di era Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0), jika sebelumnya konsep pendidikan yang mengacu pada kebutuhan RI 4.0 masih dirasa belum sepenuhnya penting untuk mendapatkan perhatian pimpinan perguruan tinggi, kondisi pandemic Covid-19 telah mempercepat laju disrupsi pembelajaran di institusi pendidikan secara paksa. Pepatah China menyatakan "*When the winds of change blow, some people build walls and others build windmills*", tentunya institusi perlu dengan bijak melakukan berbagai penyesuaian yang diperlukan akibat adanya angin perubahan baru akibat pandemi Covid-19. Literasi digital menjadi salah satu *softskills* yang mutlak diperlukan bagi lulusan di era RI 4.0, institusi perguruan tinggi perlu menginternalisasi kebutuhan ini melalui pengelolaan pembelajaran daring yang tepat, sehingga lulusan tidak hanya mampu beradaptasi melalui teknologi pembelajaran namun juga mampu memanfaatkannya untuk mendalami keilmuan sesuai kompetensi bidangnya dan bahkan memanfaatkannya untuk berkarya di bidangnya.

Dari narasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring oleh dosen pada bagian sebelumnya, secara implisit nampak bahwa persepsi dosen tentang konsep maupun standar pembelajaran daring secara komprehensif belum sama. Sebagian mempersepsikan jika sudah mengunggah materi ajar dan tugas secara daring melalui media sudah merasa melaksanakan pembelajaran daring, atau melakukan *video conference* dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Meet, dan sejenisnya untuk menjelaskan materi, atau bahkan yang lebih ekstrem dengan memberikan materi dan konsultasi melalui aplikasi Whatsapp. Hal ini tentu jika dikaitkan dengan fungsi utama pembelajaran yakni untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah melalui interaksi sumber ajar dan mahasiswa, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran (*academic engagement*) dalam ruang tertentu baik luring ataupun daring sehingga terjadi proses internalisasi sikap, pengetahuan dan keterampilan belum sepenuhnya terjadi.

Berpijak dari kondisi di atas maka dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran di semester gasal 2020/2021, UMS telah menetapkan pelaksanaan pembelajaran semester gasal 2020/2021 diselenggarakan secara daring menggunakan konsep *blended learning* menggabungkan pembelajaran model sinkron dan model asinkron secara daring. Oleh karena itu, UMS telah menyusun program persiapan pembelajaran daring yang mencakup 3 tahap, yakni Tahap I Perencanaan Pembelajaran Daring, Tahap II Penyiapan Konten Pembelajaran dan Tahap III Penyiapan *Learning Management System* (LMS) untuk pengelolaan pembelajaran. Ketika tahap ini untuk mengatasi tantangan utama pembelajaran daring yakni penyampaian materi

pembelajaran, penilaian pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

TAHAP I Perencanaan Pembelajaran Daring

Disadari atau tidak, keluhan yang teridentifikasi dalam proses evaluasi pembelajaran daring oleh mahasiswa akar masalahnya ada proses perencanaan pembelajaran. Sebelumnya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester tidak dirancang dengan mode penyampaian secara daring. Oleh karena itu pada tahap pertama inilah dilakukan penyesuaian terhadap perencanaan pembelajaran sekaligus melakukan penyelarasan mulai dari capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), penentuan media pembelajaran, dan teknis serta instrumen asesmen/ penilaian (Gambar 6). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan menggunakan format Excel hasil penyelarasan dilakukan review oleh teman sejawat.

Rencana Pembelajaran Mingguan

Kode CPMK	Indikator	Materi	Pembelajaran				Penilaian			Penugasan	Pustaka	Waktu	
			Metode	Teknik	Media	Status	Teknik	Instrumen	Bobot			Durasi	Minggu ke-
CPMK_1	Mampu menjelaskan perbedaan sains, kerekayasaan, dan Teknik Industri	Teknik Industri sebagai disiplin engineering: Sains, Kerekayasaan dan Teknik Industri	☑ Diskusi kelompok ☐ Simulasi ☐ Studi kasus ☐ Kolaboratif ☐ Kooperatif ☐ Berbasis proyek ☐ Berbasis masalah ☑ Metode lainnya	daring	☑ File PPT ☑ PPT bernarasi ☐ Video ☑ Modul ☑ Guided Discussion forum ☐ Lainnya	MEMENUHI	Tes Tertulis	Rubrik	7	Diskusi perkenalan online	Bahagia, S.N., Pengantar Teknik Industri, ITB Pres, 2019	100	☑ 01 ☐ 02 ☐ 03 ☐ 04 ☐ 05 ☐ 06 ☐ 07 ☐ 08 ☐ 09 ☐ 10 ☐ 11 ☐ 12 ☐ 13 ☐ 14 ☐ 15 ☐ 16
CPMK_1	Mampu menjelaskan kerangka konseptual Teknik Industri	Teknik Industri sebagai disiplin engineering: Kerangka Konseptual Teknik Industri	☑ Diskusi kelompok ☐ Simulasi ☐ Studi kasus ☐ Kolaboratif ☐ Kooperatif ☐ Berbasis proyek ☐ Berbasis masalah ☑ Metode lainnya	daring	☑ File PPT ☑ PPT bernarasi ☐ Video ☑ Modul ☑ Guided Discussion forum ☐ Lainnya	MEMENUHI	Tes Tertulis	Rubrik	7	Diskusi online	Bahagia, S.N., Pengantar Teknik Industri, ITB Pres, 2019	100	☐ 01 ☑ 02 ☐ 03 ☐ 04 ☐ 05 ☐ 06 ☐ 07 ☐ 08 ☐ 09 ☐ 10 ☐ 11 ☐ 12 ☐ 13 ☐ 14 ☐ 15 ☐ 16

Gambar 6. Contoh Hasil Pengisian Rencana Pembelajaran Daring

Beberapa standar yang ditetapkan dalam proses perencanaan ini selain penyelarasan mulai CPL hingga teknik dan instrumen asesmen juga terkait media pembelajaran. Hal wajib untuk dilakukan pada setiap materi adalah: (i) adanya sumber ajar dalam bentuk minimal file powerpoint (PPT), (ii) adanya media untuk menjelaskan bahan ajar minimal dengan memilih salah satu bentuk dari: (a) penyampaian PPT bernarasi (audio), (b) penjelasan ppt dengan presentasi terekam dari dosen, atau (c) modul pembelajaran yang menjelaskan tentang materi PPT, dan (iii) adanya mekanisme interaksi antara dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa dalam bentuk forum diskusi yang dipandu oleh dosen atau bentuk lain (misalnya kuis pendalaman), yang fungsinya untuk memantau pemahaman mahasiswa terhadap materi

yang disampaikan dan sekaligus untuk memicu terjadinya partisipasi aktif mahasiswa (*student engangement*) dalam interaksi secara daring.

Lembaga Penjaminan Mutu melalui Bagian Inovasi Pembelajaran diberi tanggung jawab untuk menjalankan program ini dengan membentuk tim fasilitator yang terdiri dari 11 orang untuk melakukan pelatihan sekaligus pendampingan prodi dan dosen dalam proses penyusunan RPS daring ini. Secara finansial UMS menyediakan pendanaan bagi dosen, bantuan pengelolaan kepada prodi dan fakultas sebesar masing-masing untuk memantau pelaksanaan penyusunan RPS, dan dan review pelaksanaan review hasil RPS.

TAHAP II Penyiapan Konten Pembelajaran

Setelah RPS dapat disusun, tahap selanjutnya adalah pembuatan atau penyiapan media pembelajaran serta instrumen asesmen sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPS setiap mata kuliah. Bentuk program yang dilakukan adalah berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran antara lain: (a) pelatihan pembuatan ppt inovatif dan interaktif, (b) pelatihan pembuatan ppt bernarasi, (c) pembuatan video pembelajaran, (d) pelatihan pembuatan modul pembelajaran, dan (e) pelatihan pembuatan forum diskusi, rubrik serta kuis. Hal ini dimaksudkan agar dosen memiliki persepsi yang sama bahwa untuk mendalami materi yang diberikan kepada mahasiswa perlu penyiapan konten pembelajaran yang efektif. Siklus PEDATI (**P**elajari, **DA**lami, **T**erapkan dan evaluas**I**) menjadi standar yang diterapkan dalam penyiapan konten pembelajaran daring ini untuk memastikan CPMK yang ditargetkan untuk setiap materi dapat dipenuhi artinya kualitas pembelajaran daring setara atau dalam beberapa aspek dapat melebihi kualitas pembelajaran luring.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan membentuk tim penyiapan konten pembelajaran yang terdiri dari 12 orang yang bertugas membuat modul setiap jenis pelatihan dan sekaligus melaksanakan pelatihan serta pendampingan kepada dosen. UMS mendukung penuh program pelatihan dari sisi kebijakan maupun finansial dengan memberikan insentif kepada dosen setiap mata kuliah yang diampunya. Sementara prodi dan fakultas yang bertugas melakukan pengelolaan dan pemantauan pelaksanaan program ini mendapatkan bantuan pendanaan untuk Tahap II, serta pendanaan untuk pelaksanaan review hasil penyiapan konten pembelajaran.

TAHAP III Penyiapan *Learning Management System* (LMS)

Setelah semua konten pembelajaran telah diselesaikan dan siap untuk diunggah dalam LMS maka pada program Tahap III ini, dilakukan pelatihan untuk penyiapan LMS dan pengunggahan semua media pembelajaran, termasuk rubrik, rancangan forum diskusi dan kuis pendalaman. Berdasarkan kesepakatan di awal, dan untuk penyeragaman maka LMS yang dipilih oleh UMS adalah Schoology dan OpenLearning. Schoology dipilih karena sebagian besar dosen berdasarkan evaluasi sebelumnya telah familiar dan banyak menggunakan LMS ini, sementara OpenLearning juga menjadi opsi karena UMS beberapa bulan sebelumnya telah secara resmi berlangganan LMS ini. Rencana ke depan UMS terkait LMS ini disampaikan pada bagian penjelasan tentang LMS. Pelatihan penyiapan LMS dilakukan untuk kedua *platform* yang digunakan baik Schoology maupun OppenLearning. Saat tulisan ini dibuat proses pelatihan untuk penyiapan konten ini masing sedang berlangsung. Diharapkan melalui pengunggahan seluruh materi pembelajaran untuk semua pertemuan di semester gasala 2020/2021, persiapan pembelaran daring telah selesai dengan kesiapan yang lebih baik daripada pada saat awal pandemi Covid-19 terjadi.

Terdapat tim terdiri atas 11 orang yang bertanggung jawab untuk menyusun modul dan melakukan pelatihan serta pendampingan terhadap dosen. Seperti dua tahap sebelumnya, institusi secara konsisten memberikan dukungan pendanaan.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring semester gasal 2020/2021, UMS telah menetapkan kebijakan model pembelajaran *blended learning* antara mode sinkron dan mode asinkron. Setiap minggu dosen harus tetap memberikan fasilitas tatap muka virtual (mode sinkron) dengan mahasiswa selama sekitar 40 menit melalui media *video conference* seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Teams ataupun media *video conference* lainnya. Fungsi tatap muka virtual ini adalah untuk mengevaluasi dan mendalami tingkat penguasaan materi yang dicapai mahasiswa selama selama mempelajari sumber ajar secara mandiri melalui LMS (mode asinkron). Secara teori proses ini mengadopsi konsep *flipped classroom*, dimana mahasiswa melakukan pembelajaran melalui media asinkron di LMS mata kuliah, sementara pertemuan dengan dosen adalah dalam rangka pendalaman materi oleh mahasiswa dalam bentuk diskusi sehingga atmosfir partisipasi akademik mahasiswa (*student engangement*) dapat diperkuat. Selain itu, pelaksanaan mode sinkron ini juga digunakan institusi untuk monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran daring oleh dosen melalui pengisian jurnal kuliah daring sehingga kontrol pelaksanaan pembelajaran dapat selalu dilakukan.

Kebijakan UMS untuk mendukung program penyiapan pembelajaran daring ini, selain menyediakan pendanaan program Tahap I-III, adalah dengan meniadakan berbagai program jeda semester di seluruh prodi dengan harapan seluruh program studi dan fakultas fokus pada penyiapan pembelajaran daring seluruh mata kuliah.

Learning Management System untuk Pengelolaan Pembelajaran Daring

Untuk persiapan pembelajaran daring ini UMS menetapkan kebijakan untuk menetapkan dua *platform* LMS yakni Schoology dan OpenLearning. Pemilihan ini didasarkan pada kondisi faktual bahwa Schoology merupakan *platform* yang paling populer digunakan oleh dosen sementara OpenLearning merupakan platform baru yang dilanggan UMS.

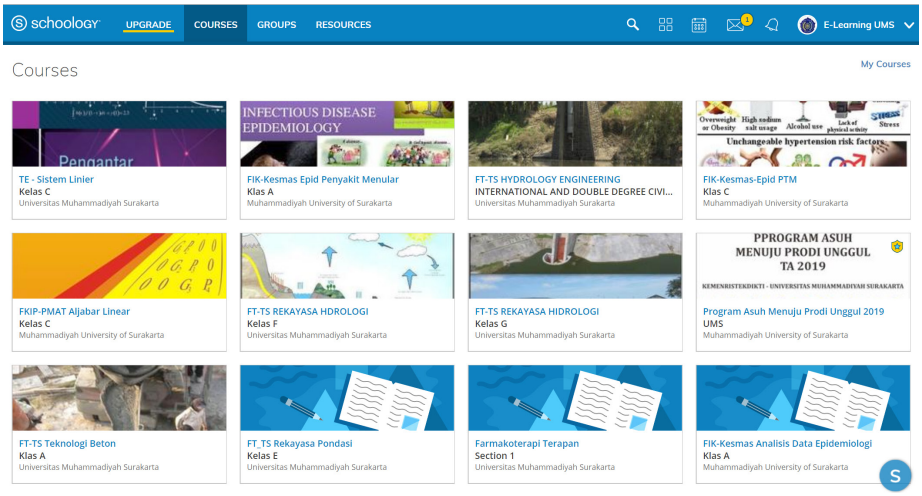
Schoology

Schoology (www.schoology.com) merupakan salah satu platform LMS *cloud-based,* artinya tidak diperlukan instalasi hardware dan software di instiitusi, yang menggabungkan konsep media sosial ke dalam pembelajaran, dimana mahasiswa dapat mudah berinteraksi dengan dosen maupun dengan mahasiswa lainnya melalui berbagai forum baik pada dashboard mata kuliah maupun pada dashboard akun Schoology. Tampilannya sangat mudah untuk dipelajari baik oleh dosen maupun mahasiswa karena sangat *user friendly*. LMS ini menyediakan 2 versi yaknik Basic dan Licensed. Biaya lisensi per mahasiswa per tahun berkisar antara $8-$10 per pengguna per tahun atau untuk UMS jika berlangganan maka memerlukan dana Rp. 4M per tahun. Untuk yang versi Basic memiliki fitur sampai sekitar 80% dari fitur yang disediakan dalam versi Licensed. Saat ini yang dimaanfaatkan UMS adalah yang versi Basic, sehingga yang akan diceritakan di sini adalah fitur-fitur pada versi Basic.

Keunggulan dan Fitur Penting LMS Schoology

Salah satu keunggulan penting aplikasi Schoology adalah terdapatnya versi gratis yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dalam pembelajaran daring dengan tanpa mengeluarkan pembiayaan atau investasi untuk pengelolaan. Tampilan yang *user friendly* menjadi tambahan kelebiihan jika dikaitkan dengan tantangan yang teridentifikasi di bagian sebelumnya, yakni pengguna (dosen terutama) yang merupakan generasi migran dengan literasi digital terkait pembelajaran yang kurang. Kurva belajar (*learning curve*) yang cepat oleh pengguna sehingga penguasaan LMS

ini relatif cepat. Gambar 7 merupakan tampilan dashboard akun yang menampilkan mata kuliah yang tersedia.



Gambar 7. Tampilan mata kuliah dalam akun Schoology

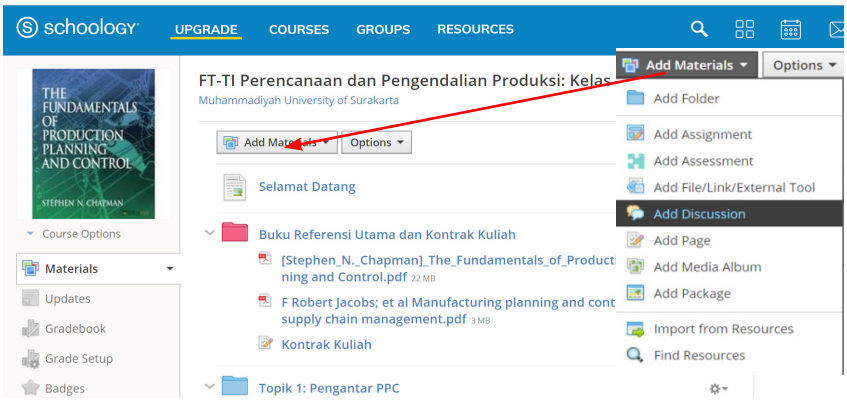
Dengan Schoology aktivitas instruksional mata kuliah dengan mudah dapat dirancang, antara lain:

(i) Pengunggahan konten pembelajaran dalam berbagai bentuk file, embed/link video/gambar dari internet/penyimpanan lokal maupun dalam bentuk page, yang dapat dikelola dalam folder yang menunjukkan modul pertemuan per minggu (Gambar 8),

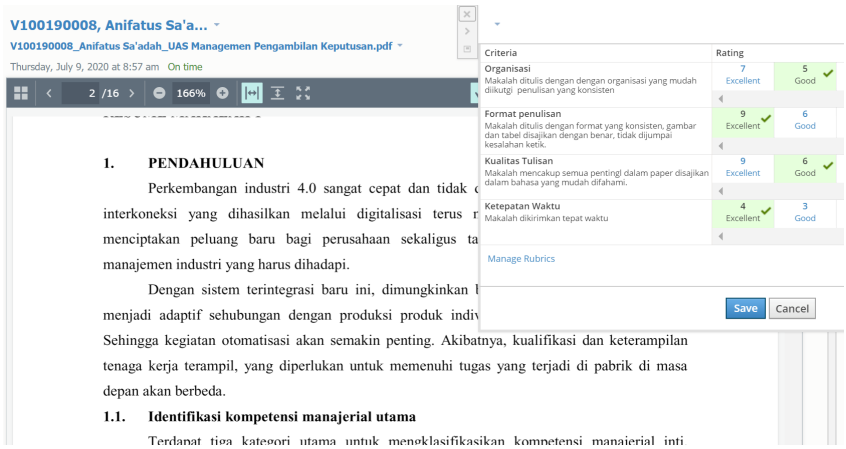
(ii) Pendalaman penguasaan materi melalui: (a) penugasan (*assignment*) yang bisa dilakukan pengaturan pelaksanaan dan *due date*-nya, rubrik penilaian, capaian pembelajaran mata kuliah (*learning objectives*) serta terhubung ke buku penilaian atau Gradebook (Gambar 9), (b) berbagai variasi bentuk tes/kuis/asesmen yang bisa diatur waktu, bobot penilaian, capaian pembelajaran terkait serta langsung terhubung dengan buku penilaian (Gambar 10), (c) forum diskusi yang interaktif, terhubung dengan capaian pembelajaran mata kuliah (*learning objectives*) dan buku penilaian atau Gradebook (Gambar 11), maupun (iii) media album untuk aktivitas maupun portofolio kegiatan mahasiswa.

(iii) Buku penilaian yang terhubung dengan semua bentuk asesmen yang dapat dilihat langsung oleh mahasiswa sebagai progres pembelajaran dan dapat

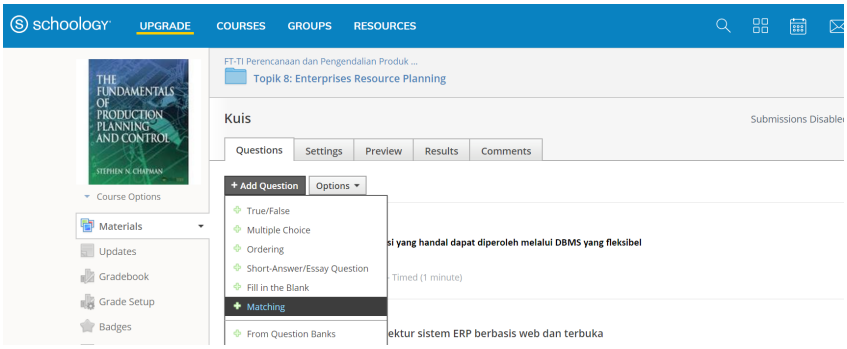
diekspor dalam bentuk csv (Gambar 12).



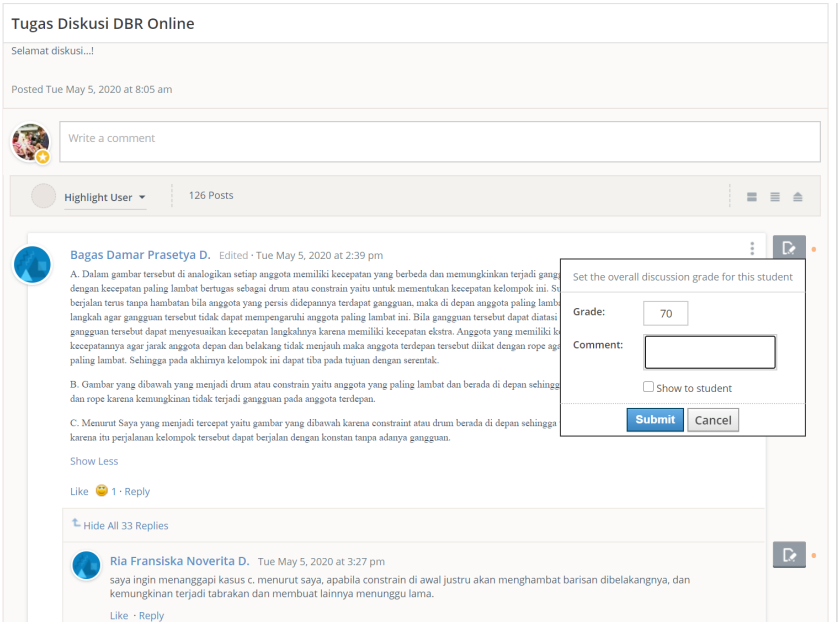
Gambar 8. Penyediaan berbagai konten pembeajaran di Schoology



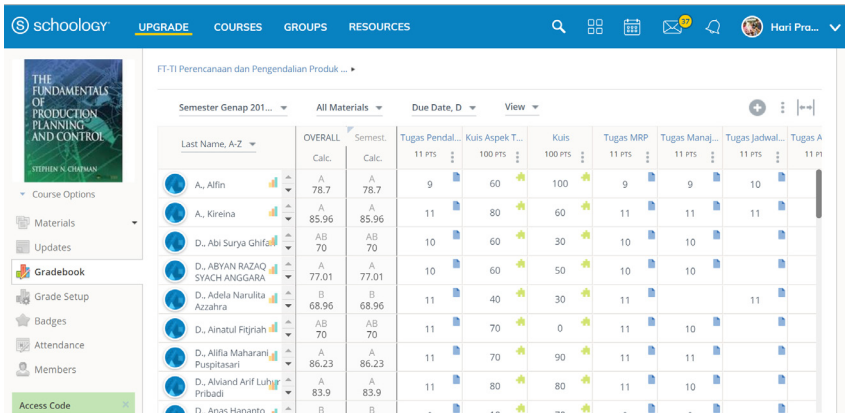
Gambar 9. Contoh penugasan yang dapat dilihat dan dinilai langsung menggunakan rubrik



Gambar 10. Pembuatan berbagai bentuk kuis pendalaman



Gambar 11. Forum diskusi mahasiswa yang dapat dinilai baik dalam skor ataupun rubrik



Gambar 12. Contoh gradebook mahasiswa

Selain fitur aktivitas instruksional yang cukup lengkap, Schoology memiliki integrasi yang sangat baik dengan berbagai aplikasi yang umum dipakai misalnya Google Drive, OneDrive, Google Sheet/Doc/Form, maupun aplikasi lain yang berbayar seprtin Turnitin dan lain sebagainya. Selain itu, dukungan aplikasi mobile Schoology baik untuk perangkat berbasis iOS maupun Android kualitasnya sangat baik.

Kelemahan dari Schoology

Meskipun dari sisi fitur untuk ver Schoology Basic telah memenuhi kebutuhan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, namun aplikasi ini memiliki beberapa kelemahan antara lain karena versi Basic, integrasi dengan sistem yang berlaku di institusi sangat terbatas. Hal ini tentunya menyulitkan institusi untuk mengembangkan aplikasi ini ke level yang lebih tinggi. Apalagi semenjak Agustus 2020, Schoology telah diakuisisi oleh PowerSchool yang didukung oleh Perusahaan Apple, dimana salah satu kebijakan yang mulai berlaku tanggal 19 Agustus 2020 bahwa Schoology hanya akan difokuskan pada pembelajaran K-12 sesuai *core bussiness* PowerSchool. Selain itu, Schoology Basic mulai dilakukan pembatasan pembuatan akun instruktur baru dan pembatasan fitur-fitur yang bermanfaat misalnya tes/kuis digantikan dengan asesmen, serta pembatasan fitur progres mahasiswa untuk mengecek perkembangan aktivitas pembelajaran setiap mahasiswa. Tentunya hal ini menjadi pertimbangan UMS untuk fokus pada pemanfaatan OpenLearning yang baru saja dirintis.

OpenLearning UMS

Di awal tahun 2020, UMS telah ikut memprakarsai Universitas Cyber Muhammadiyah (UCM) bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dan PTM lainnya berlangganan/mengadopsi sistem pembelajaran daring menggunakan platform OpenLearning dengan alamat www.ums.ucm.ac.id (Gambar 13).



Gambar 13. *Landing page* OpenLearning UMS

Keunggulan dan Fitur OpenLearning

OpenLearning merupakan salah satu platform LMS *Cloud-based* dengan keunggulan utamanya potensi untuk dapat diintegrasikan dengan sistem data base dan informasi di internal kampus karena versi premium dengan pembiayaan yang relatif terjangkau (berkisar Rp. 120 juta per tahun) dibandingkan dengan LMS serupa (misal Schoology sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya). Sehingga pengendalian sistem melalui pengelolaan hak akses multiple level dapat dilakukan, baik sebagai mahasiswa, tutor, dosen maupun selaku admin dari sistem. Selain itu karena berbasis *Cloud* dengan dukungan teknis hampir 24 jam per hari, maka *maintenance hardware*

(misalnya server) tidak diperlukan, institusi dapat fokus pada *core competence*-nya yakni melakukan perbaikan konten dan deliveri pembelajaran sehingga capaian pembelajaran mata kuliah ataupun lulusan dapat dipenuhi.

Secara fitur, selain memiliki berbagai fitur pengunggahan konten dengan berbagai jenis media serta asesmen yang dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran lulusan (*outcome-based assessment*) sebagaimana di Schoology, OpenLearning memiliki fitur analisis progres perkembangan aktivitas pembelajaran yang langsung termonitor dengan baik pada dashboard setiap mahasiswa, sehingga mahasiswa selalu merasa terpantau perkembangannya (Gambar 14). Hal positif lain yang dimiliki oleh OpenLearning adalah fasilitas integrasi dengan pihak ketiga, misalnya Youtube, Google Apps, untuk memperkaya konten pembelajaran.



Gambar 14. Tampilan dashboard mahasiswa dalam OpenLearning serta indikator progres pembelajaran

Tantangan Open Learning dan Kebijakan UMS terkait LMS ke Depan

Walaupun secara fitur, OpenLearning memiliki fasilitas yang cukup lengkap, namun implementasi OpenLearning memiliki tantangan tersendiri. Utamanya perlunya berbagai pengaturan yang dilakukan oleh dosen (maupun admin tentunya) agar tampilan mata kuliah menarik bagi mahasiswa. Sehingga *learning curve* dari *user* lebih tajam dibandingkan dengan Schoology. Hal ini sekaligus merupakan tantangan tersendiri bagi UMS, mengingat dosen UMS yang masuk kategori generasi migran

dalam dunia digital (Generasi Baby Boomers dan Generasi X) memiliki proporsi yang cukup besar.

UMS telah menetapkan kebijakan terkait platform LMS ini bahwa secara bertahap akan melakukan migrasi ke OpenLearning. Tim pelatih maupun pendamping telah dibentuk dan disiapkan untuk membantu proses migrasi ini. Berbagai pelatihan terus dilakukan untuk menjembatani dan mengatasi literasi digital terkait pembelajaran bagi seluruh dosen. Pengembangan keterampilan dosen dalam menguasai berbagai keterampilan digital dalam pembelajaran daring terus dilakukan, termasuk keterampilan memanfaatkan berbagai fitur teknologi dalam OpenLearning, dan keterampilan melakukan "orchestra" terhadap pelaksanaan pembelajaran daring secara keseluruhan sehingga terbangun *student engangement* di ruang maya.

Tantangan dalam Pembelajaran Daring

Sebagaimana telah disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa tantangan utama dalam pembelajaran daring adalah teknologi pembelajaran, *deliveri* pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan mekanisme *asesmen*. Program penyiapan pembelajaran daring semester gasal 2020/2021yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya diarahkan untuk mengatasi tantangan ini. LMS sebagai sebuah teknologi untuk membantu mengelola, melakukan *deliveri* pembelajaran, sekaligus sebagai media untuk melakukan *asesmen* terhadap capiaian pembelajaran sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Investasi dalam teknologi LMS ini memang sudah saatnya dilakukan secara serius di era Revolusi Industri 4.0 yang telah menjangkau di dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 lah sebagai pemicu percepatan terjadinya digitalisasi pembelajaran di UMS.

Untuk mata kuliah dengan capaian pembelajaran yang arahnya pada ranah keterampilan psikomotorik, misalnya praktikum, UMS mengambil kebijakan untuk memindahkan pelaksanaannya pada semesetr genap 2020/2021. Hal ini karena memang untuk ranah ini, mode pembelajaran daring yang saat ini dilakukan masih belum bisa menemukan bentuk *deliveri* yang tepat untuk betul-betul menjamin tercapainya pembelajaran mata kuliah praktikum ini.

Selain pada tataran ideal terkait penyelenggaraan pendidikan era pandemi Covid-19 ini, tidak dipungkiri bahwa musibah ini juga berdampak langsung pada salah satu komponen utama dalam perguruan tinggi yakni mahasiswa. Dalam upaya mengikuti pembelajaran daring pada kondisi darurat ini, mahasiswa terpaksa harus menge-

luarkan biaya tambahan untuk akses internet maupun pengadaan perangkat untuk mengakses pembelajaran daring, selain itu pada saat yang sama banyak mahasiswa yang orang tuanya terkena imbas pandemi Covid-19. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMS untuk mampu mengakomodasi kondisi ini agar berbagai program penyiapan pembelajaran daring yang telah direncanakan sebagaimana disampaikan di bagian sebelumnya betul-betul mampu mengarah pada capaian pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring di awal pandemi Covid-19 teridentifikasi kebutuhan akan peningkatan softskills mahasiswa terkait kemampuan belajar mandiri dan kemampuan mengelola waktu secara mandiri tanpa pengawasan. Perilaku dan sikap ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untu secara bertanggung jawab menjalankan proses pembelajaran secara aktif dengan pengawasan/kontrol yang minim. Sehingga, pembejaran yang mungkin sebelumnya masih berbasis keterpaksaan dan pengawasan berubah menjadi basisnya adalah kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tidak dinafikan juga tantangan lainnya karena sebaran lokasi asal mahasiswa yang sangat beragam, kualitas infrastruktur jaringan internet di tempat mahasiswa mukim yang beragam menjadi tantangan tersendiri untuk mendukung keberhasilan program pembelajaran daring yang telah direncanakan.

Layanan Daring untuk Mendukung Aktivitas Akademik

Selain terkait dengan pembelajaran, masa pandemi Covid-19 ini juga telah mempengaruhi berbagai layanan terhadap sivitas akademika terutama kepada mahasiswa di UMS. Berbagai pelaksanaan kegiatan yang mulanya dilakukan secara tatap muka, berubah dilakukan secara daring, antara lain:

(i) Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) secara daring online melalui sistem ePMB yang dikembangkan oleh UMS. Calon mahasiswa dapat melakukan pendaftaran dan menyerahkan dokumen yang dibutuhkan secara online dari manapun. Proses seleksi hingga pembayaran registrasi dilakukan secara daring.

(ii) Pelaksanaan Masa Ta'aruf dan Penyambutan Mahasiswa Baru (MASTA) dilakukan menggunakan mode daring dengan memanfaatkan Zoom dan Schoology. UMS mendapatkan penghargaan dari MURI untuk penyeleggaraan MASTA daring dengan peserta terbanyak.

(iii) Pelaksanaan Ujian Tengah Semenster (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dilakukan secara daring.
(iv) Sistem KRS dilakukan secara online
(v) Pelayanan perpustakaan khususnya untuk peminjaman buku dilakukan secara daring
(vi) Pembimbingan dan pengujian Tugas Akhir mahasiswa dilakukan melalui mode daring
(vii) Pelayanan administrasi akademik secara daring.

Epilog

Pandemi Covid-19 inilah yang telah menjadi pemicu percepatan disrupsi pengelolaan perguruan tinggi utamanya proses pembelajaran, justru bukan karena jargon Revolusi Industri 4,0. Angin perubahan ini berhembus sangat kuat dengan batas waktu yang tidak jelas. UMS sebagai institusi perguruan tinggi dengan visi memberi arah perubahan, bereaksi merespon ini dengan melakukan berbagai penyesuaian dan bahkan mengidentifikasi peluang memanfaatkan angin ini untuk dijadikan energi pendorong menuju percepatan terwujudnya visi UMS tersebut (*When the winds of change blow, some univerities build walls, but UMS must build windmills*). Organisasi yang cerdas adalah organisasi yang belajar dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap segala perubahan, *intelligent is the ability to adapt*. Dosen sebagai salah satu aktor perubahan di perguruan tinggi perlu meningkatkan literasi digital untuk menyongsong perubahan ini. *Technology won't replace teachers, but teachers who use technology will probably replace teachers who do not*. Dan pada akhirnya, mahasiswa selaku aktor utama dalam perubahan dalam pembelajaran perlu melakukan penyesuaian perilaku dan sikap terkait kemandirian dalam belajar dan pengelolaan waktu untuk melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab. Sinergi antara institusi, sumber daya manusia dan mahasiswa di UMS dalam merespon perubahan akibat pandemi Covid-19 diharapkan membawa keberkahannya tersendiri. Insya Allah.



Praktik Baik Pembelajaran Daring di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

E-Learning dan Platform Openlearning

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) telah mendeklarasikan diri sebagai *IT-Based Paperless University* melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Sejak tahun 2017 sejatinya UMKT telah menerapkan sistem pembelajaran secara *blended* antara sistem konvensional (*offline*) atau tatap muka perkuliahan di kelas dan sistem pembelajaran secara daring atau e-learning (*online*) menggunakan media internet. Komitmen *IT-Based paperless* tersebut diperkuat dengan tersedianya layanan pendukung teknologi informasi terpadu yang dikelola di bawah unit bagian teknologi informasi (TI) yang berkolaborasi bersama unit bagian administrasi akademik (BAA) untuk mendukung proses kegiatan akademik, administrasi dan kegiatan pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan, diantaranya : penyediaan akun resmi email UMKT bagi mahasiswa dan dosen dengan kapasitas *storage* yang besar; terdapat beberapa area internet *free wifi* yang tersebar di tiap gedung kampus; dan penyediaan layanan akademik serta sistem informasi yang terintegrasi berbasis website. Momentum tersebut seyogyanya dipergunakan juga oleh dosen atau pengajar yang sedang kuliah atau studi di luar daerah atau luar negeri untuk bisa terus melakukan pengajaran atau perkuliahan untuk mahasiswa UMKT tanpa terkendala jarak dan waktu.

Pada saat penerapan awal implementasi sistem pembelajaran e-learning di UMKT tidak menggunakan satu *platform* dengan aplikasi tertentu, melainkan banyak aplikasi pembelajaran yang dipilih oleh masing-masing dosen yang tentunya didasari dengan alasan kebutuhan, fitur, dan kemudahan dalam akses aplikasi tersebut. Terbukti dengan banyaknya aplikasi yang beredar dan terinstall pada ponsel dan gadget dosen serta mahasiswa yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam banyak hal, mulai dari *share* materi kuliah, bertukar informasi, membuat quiz bahkan ujian secara online dalam proses perkuliahan. Aplikasi e-learning yang digunakan beragam, mulai dari Edmodo, Schoology, Google Classroom dan lain sebagainya. Melihat tingginya kesadaran literasi digital civitas akademika tersebut, UMKT berinisiatif menyelenggarakan beberapa pelatihan pembelajaran daring (e-learning) seperti aplikasi Schoology untuk dosen, yang bekerja sama dengan pengajar dari prodi teknik informatika sebagai narasumber.

Diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Nomor: 158/ KEP/SKT/A.2/B/2018 tentang Penetapan Penyelenggaraan Pembelajaran E-Learning membuat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur akhirnya memutuskan resmi untuk menggunakan aplikasi *Learning Management System* (LMS) berbasis website yang bekerjasama dengan **Openlearning.com** Australia. Openlearning merupakan platform pembela-

jaran online LMS yang mengedepankan penyampaian konten pembelajaran kepada mahasiswa dan mendukung berbagai macam media bahan ajar dosen atau tenaga pengajar dalam bentuk teks, gambar, video, audio serta fitur diskusi layaknya sosial media yang memudahkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara interaktif dalam menunjang proses pembelajaran atau perkuliahan secara daring (online). Fitur yang ditawarkan oleh Openlearning dirasa UMKT cukup mumpuni mulai dari kemudahan dalam mengakses aplikasi yang mampu mensupport semua jenis *device* atau perangkat komputer dan *smart phone* hingga jenis sistem operasi yang digunakan, kemudahan pengaturan jadwal dan melihat progress perkuliahan setiap matakuliah, manajemen kelas dan mahasiswa, sampai pada proses asesmen hasil akhir perkuliahan. Selain itu Openlearning juga dirasa mampu memfasilitasi pembelajaran aktif yang didukung oleh *Massive Open Online Course* (MOOC) sehingga pihak manajemen UMKT dapat membangun administrator yang mampu melakukan monitoring (*control*) dan evaluasi terhadap seluruh perkuliahan yang sedang berjalan (aktif) dari setiap fakultas dan program studi.

Fitur LMS

Pemilihan LMS Openlearning.com Australia oleh UMKT didasari oleh pertimbangan yang matang terutama terkait dengan fitur yang ditawarkan. Beberapa fitur LMS (Openlearning.com Australia) yang bisa didapatkan antara lain:

1. Pemusatan pembelajaran kepada mahasiswa
    a. Umpan balik langsung diberikan kepada mahasiswa melalui progres *bar* yang membuat mahasiswa menginfokan kepada mereka tentang berapa banyak aktivitas kegiatan pembelajaran dan halaman konten yang perlu mereka selesaikan.
    b. Sistem komentar layaknya media sosial, yang memungkinkan halaman manapun dalam kursus menjadi bentuk form interaktif dengan menggabungkan konten dan komunitas.
    c. Mahasiswa diberi penghargaan atas kontribusi berkualitas yang mereka lakukan (sebagaimana ditentukan oleh rekan-rekan mereka) dengan sistem (poin *kudos*).
    d. Dukungan untuk penyelenggaraan perkuliahan (kursus) pembelajaran terbuka, mandiri, dan terpadu.
    e. Pemberitahuan atau notifikasi dibuat untuk interaksi antara mahasiswa dan dikirim melalui email atau pemberitahuan push melalui aplikasi seluler yang terinstal pada handphone atau *gadget*.

f. Membuat dan memberikan lencana kepada mahasiswa, atau mendistribusikan lencana secara otomatis berdasarkan metrik tertentu.

2. Penyampaian perkuliahan yang lengkap
   a. Memuat aktivitas (*activities*) dan penilaian (*assessment*) seperti soal kuis (*quiz*) dan tes (*test*) yang ditandai secara manual atau otomatis dan penugasan kerja kelompok dengan fitur-fitur bermanfaat seperti pengiriman banyak file dan sebagainya.
   b. Kemudahan dalam mengunggah dan membagikan file penunjang pembelajaran dalam bentuk teks, video, audio, dokumen PDF, presentasi, file, dan gambar.
   c. Kursus dapat disusun menggunakan modul yang berisi halaman kursus, file, dan aktivitas sesuai dengan standar kurikulum yang akan diterapkan.
   d. Fleksibilitas untuk menyematkan sumber belajar dengan media lain dan konten yang bersifat eksternal.

3. Integrasi pihak ketiga
   a. Penyediaan fasilitas ekstrak dan perbarui data perkuliahan kursus, informasi mahasiswa, dan nilai untuk matakuliah dengan bantuan API (Antarmuka Aplikasi).
   b. Tersedianya kemudahan dalam menyematkan media eksternal seperti SlideShare, Google Docs, Maps, Twitter, Daily Motion, YouTube, Vimeo dan lain sebagainya.
   4. Komunitas yang kuat
   a. Mendorong diskusi yang diartikulasikan mendalam dengan komentar yang terdapat di seluruh konten mata kuliah (kursus) yang diselenggarakan.
   b. Mengizinkan mahasiswa untuk membuat, berbagi, dan memberi multimedia pada konten kolektif mereka melalui wiki yang kolaboratif.
   c. Memfasilitasi tinjauan sesama mahasiswa dan memungkinkan mahasiswa untuk mengomentari pos aktivitas satu sama lain.
   d. Mampu melacak mata kuliah (kursus) dengan aliran aktivitas secara langsung (*real time*), termasuk komentar, konten, dan interaksi sosial.

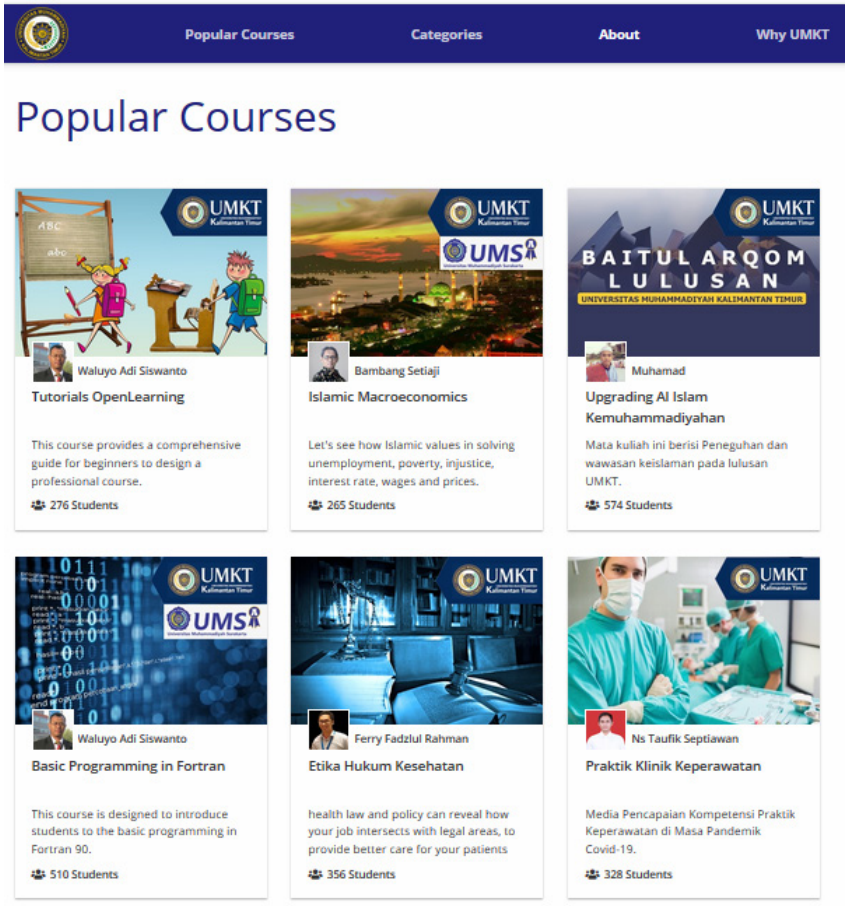
5. Analisis dan statistik pembelajaran
   a. Penyediaan statistik tingkat tinggi untuk mata kuliah (kursus) yang mencakup penyelesaian aktivitas dan konten yang terdapat dalam perkuliahan.

b. Penyediaan laporan khusus mahasiswa yang terperinci, termasuk laporan tentang kemajuan mahasiswa, kesukaan, dan daftar *enrolment* yang mahasiswa ambil.

6. Peralatan penilaian (*assessment*) yang autentik
   a. Mampu menyelaraskan aktivitas dengan hasil pembelajaran perkuliahan (kursus) untuk melakukan penilaian.
   b. Menilai pembelajaran secara holistik dengan mengumpulkan bukti hasil *assignment* mahasiswa yang terlah dikumpulkan.
   c. Penyediaan rancangan laporan untuk memungkinkan alur penilaian yang efisien pada beberapa kriteria dan rubrik tertentu.
   d. Mampu menerapkan dan mengkonfigurasikan peran asesor atau fasilitator yang diijinkan didalam kelas.

7. *Maintenance* yang mudah
   a. Memfasilitasi teknik pengaturan seret dan lepas (*drag-and-drop*) sederhana untuk mengatur konten, modul, dan aktivitas tambahan yang akan diterapakan dalam kelas perkuliahan online.
   b. Kelola izin dengan mudah melalui berbagai tingkat akses termasuk mahasiswa, tutor, dosen, dan administrator.

8. Administrasi perkuliahan yang handal
   a. Kontrol beberapa tingkat akses di seluruh perkuliahan (kursus) yang dibuat.
   b. Penyediaan pengaturan tampilan dan nuansa kelas perkuliahan, termasuk *banner*, latar belakang *background*, menu dan navigasi.
   c. Membuat mata kuliah hanya sekali agar dapat dijalankan beberapa kali (dan secara bersamaan) dengan membuat kelas baru.



Gambar 1. Tampilan Course Openlearning.com UMKT

Jenis Layanan Daring

Perkuliahan yang di*support* oleh pembelajaran E-Learning bekerjasama dengan Openlearning.com Australia dirasa perlu untuk dimplementasikan secara menyeluruh dan serentak untuk semua dosen dan mahasiswa yang ada pada masing masing program studi (Gambar 1). Rektor UMKT pada tahun 2019 memberikan instruksi untuk mengadakan pendanaan hibah internal yang diperuntukan untuk empat orang perwakilan dari fakultas dan dibantu Kepala Unit Teknologi Informasi UMKT yang ditunjuk untuk menjalankan project E-Learning tersebut. Beberapa tugas dan tanggung jawab mereka diantaranya selain membuat modul tentang penggunaan LMS Openlearning.com agar bisa dipergunakan oleh seluruh dosen dan mahasiswa, mereka juga meng-

adakan pelatihan secara berkala dan terpadu untuk melatih semua para pengajar (dosen) dalam lingkup fakultas dan program studi masing masing dengan metode tatap muka langsung di kelas (konvensional), sehingga diharapkan semua pengajar dan mahasiswa UMKT secara bertahap dapat memaksimalkan penggunakan perkuliahan secara daring berbasis LMS Openlearning.com untuk mendukung perkuliahan tatap muka di kampus.

Dampak masa pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan adalah adanya disrupsi, yaitu segala aktivitas perkuliahan atau akademik yang biasanya dilakukan di dunia nyata beralih ke dunia maya. Dampak tersebut diperkuat dengan semua sekolah meliburkan seluruh aktivitas pembelajaranya di sekolah berganti dengan pembelajaran di rumah. Begitu juga dengan perguruan tinggi yang mulai mengalihkan semua perkuliahan konvensional tatap muka di kelas menjadi daring atau perkuliahan jarak jauh (PJJ). Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh peraturan daerah yang mewajibkan untuk melarang pengumpulan massa dan menghindari kerumuman banyak orang untuk berinteraksi dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pada saat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan juga hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur hingga khususnya kota Samarinda, membuat UMKT berupaya menerapkan pembelajaran daring yang ideal, yaitu proses pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi ruang dan waktu namun tetap mengedepankan standar dan kualitas perkuliahan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jenis layanan perkuliahan daring yang diterapkan oleh UMKT terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu metode *syncronous* dan *asyncrounous*. Metode pembelajaran *syncronous* merupakan metode pembelajaran atau perkuliahan yang dilakukan secara langsung (*real-time*), mengharuskan dosen dan mahasiswa berada pada waktu yang bersamaan bertemu secara *online* walaupun di tempat yang berbeda. Beberapa *platform* yang dipergunakan oleh para dosen UMKT ketika melaksanakan perkuliahan secara *syncronous,* tentunya terdiri dari beberapa macam media seperti : Google Meet, Zoom, Jitsi dan lain lain. Sedangkan metode *asyncronous* atau metode pembelajaran tidak langsung merupakan perkuliahan yang menggambarkan bentuk-bentuk pembelajaran yang terjadi di tempat yang berbeda namun tidak dalam waktu yang bersamaan sehingga tidak mengharuskan dosen dan mahasiswa bertemu secara *live*. Metode ini juga memfasilitasi berbagi informasi agar dosen dapat memberikan materi perkuliahan di awal kepada mahasiswa. *Platform* yang digunakan untuk metode pembelajaran *asyncronous* di UMKT adalah Openelaring.com. Oleh karena itu kedua metode pembelajaran ini dipadukan (*blended*) demi menunjang kebutuhan pembelajaran perkuliahan di tengah wabah covid-19.

Mekanisme Pembelajaran Daring bagi Dosen dan Mahasiswa

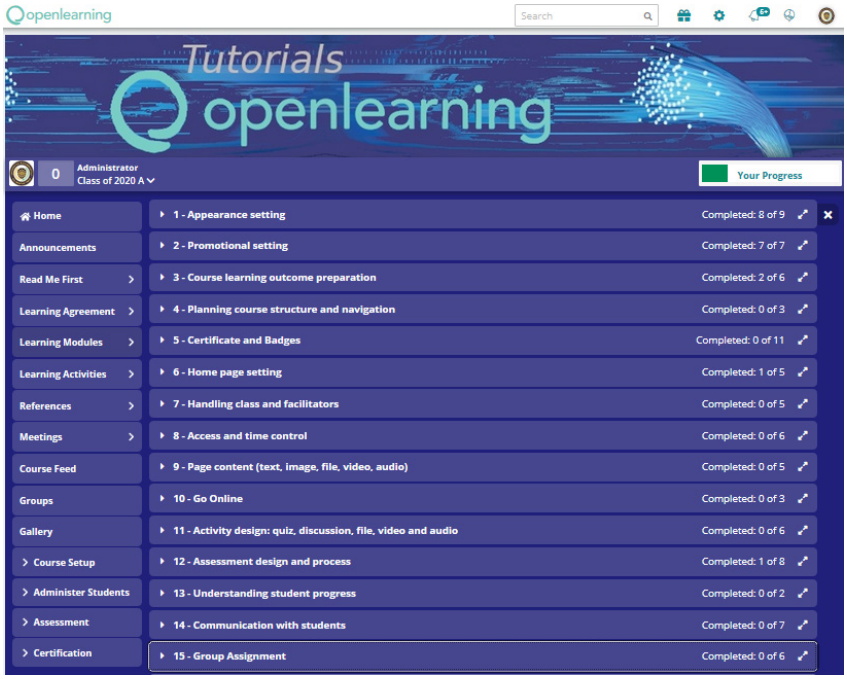
Pada bulan maret tahun 2020 dalam rangka mensukseskan perkuliahan daring menggunakan *platform* Openlearning.com, UMKT membuat program percepatan dalam bentuk pemberian insentif kepada dosen untuk membuat perangkat perkuliahan lengkap dengan modul pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan sesuai dengan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang sudah terstandar dengan kurikulum UMKT. Program ini dapat mempersiapkan sebanyak 311 mata kuliah daring dengan ketentuan masing-masing dosen atau tenaga pengajar UMKT berhak mengusulkan maksimal 3 mata kuliah (*course*). Proses pembuatan mata kuliah daring dibagi menjadi dua termin. Masing-masing termin menerapkan beberapa aturan dan proses validasi yang sudah direncanakan dan dirumuskan secara terpadu oleh manajemen UMKT.

Program asistensi pendampingan dosen juga diselenggarakan dalam proses persiapan pembelajaran dan implementasi perkuliahan menggunakan LMS Openlearning.com. Rektor UMKT berkoordinasi dengan lembaga Pusat Penerbitan Ilmiah (PPI) dan Lembaga Jaminan Mutu (LJM) untuk membuat mekanisme pendampingan asistensi dengan skema satu orang dosen dibantu satu orang mahasiswa dalam mempersiapkan perkuliahan secara *online*. Mahasiswa yang ditugaskan untuk membantu asistensi dosen memiliki jumlah yang dilihat dari jumlah dosen UMKT yang mengajukan permohonan pendampingan pada lembaga PPI.

Dosen yang mengajukan permohonan akan mendapatkan satu orang mahasiswa sebagai asisten yang membantu dan melatih meraka dalam mempersiapkan perkulihan secara *online* mulai dari setting pembuatan *course*, *content module*, kuis, *assignment*, *open discussion* hingga pada tahap *assessment*. Mahasiswa yang ditugaskan sebagai asisten dosen akan diberikan insentif dengan durasi pelaksanaan selama 6 bulan atau satu semester. Mahasiswa yang mengikuti program asistensi ini selain mendapatkan insentif juga akan dikenakan status magang atau memenuhi mata kuliah praktek kerja lapangan (PKL). Untuk tahap awal program asistensi, UMKT menugaskan mahasiswa prodi Tehnik Informatika yang bersedia atau berminat dalam asistensi ini dengan membuka pendaftaran secara *online* dan dilanjutkan dengan proses persiapan training yang dibantu oleh dosen-dosen dari prodi Tehnik Informatika. Melihat kebutuhan asistensi yang meningkat, maka program ini dilanjutkan tahap kedua dari mahasiswa yang berasal dari prodi lainya di luar prodi Tehnik Informatika. Setelah mahasiswa di training selama seminggu sebagai fasilitator Openlearning, maka dilakukan proses evaluasi oleh para dosen pembimbing untuk dapat merilis

daftar nama mahasiswa yang dinyatakan lulus dan layak untuk melanjutkan program asistensi dosen yang nantinya diserahkan pada lembaga PPI.

Pada tahap awal proses pencairan insentif termin pertama, Rektor UMKT berkoordinasi dengan unit PPI, LPPM dan LJM untuk dapat membuat dan menerapkan standar evaluasi perkuliahan *online* tahap (*stage)* I dan menunjuk fasilitator tiap-tiap fakultas untuk membantu mengevaluasi perkuliahan yang akan diterapkan pada tiap-tiap mata kuliah yang sudah diusulkan oleh masing-masing dosen UMKT. Sehingga tiap dosen dihimbau untuk dapat membuat perangkat perkuliahan secara *online* atas mata kuliah yang diusulkan dan menyelesaikannya sesuai batas waktu yang ditentukan. Dalam perjalananya, para dosen diberikan pelatihan baik secara tatap muka langsung (konvensional) maupun secara daring dengan cara mengikuti mata kuliah (*course*) tentang penyelenggaraan perkuliahan secara *online* menggunakan LMS Openlearning.com yang dikordinir oleh Sekretaris Rektor 2 dengan pembuatan *course online tutorials* Openlearning (Gambar 2).



Gambar 2. Tampilan Course Openlearning.com UMKT

UMKT terus melakukan evaluasi dan pengembangan dalam proses perkuliahan secara daring, hal ini ditunjukkan dengan keluarnya Surat Keputusan Rektor Nomor: 059-3/KEP/SKT/A.4/D/2020 tentang Pengangkatan Kepala Unit E- Learning dan Multimedia. Dengan adanya Unit E-Learning dan Multimedia, UMKT diharapkan mampu menyelenggarakan, mengevaluasi dan mengembangkan sistem perkuliahan *online* dengan lebih tersistem, terarah, dan terpadu dengan standar yang jelas. Unit E-Learning dan Multimedia berusaha menjemput bola dengan membuat program kerja diantaranya: *arrange teleconference event live* seperti webinar dan lain lain, membuat *command center* atau sebagai wadah tanya jawab dan konsultasi terkait sistem pembelajaran *online* (*E-Learning*) menggunakan Openlearning tentang tata cara penggunaan dan penanganan *trouble*, sebagai administrator & *maintenance* website Openlearning UMKT, melakukan evaluasi dan monitoring perkuliahan *online* pada tiap matakuliah, membuat atau *arrange* pelatihan kepada dosen-dosen terkait pembuatan dan pengaturan perkuliahan *online* di Openlearning.

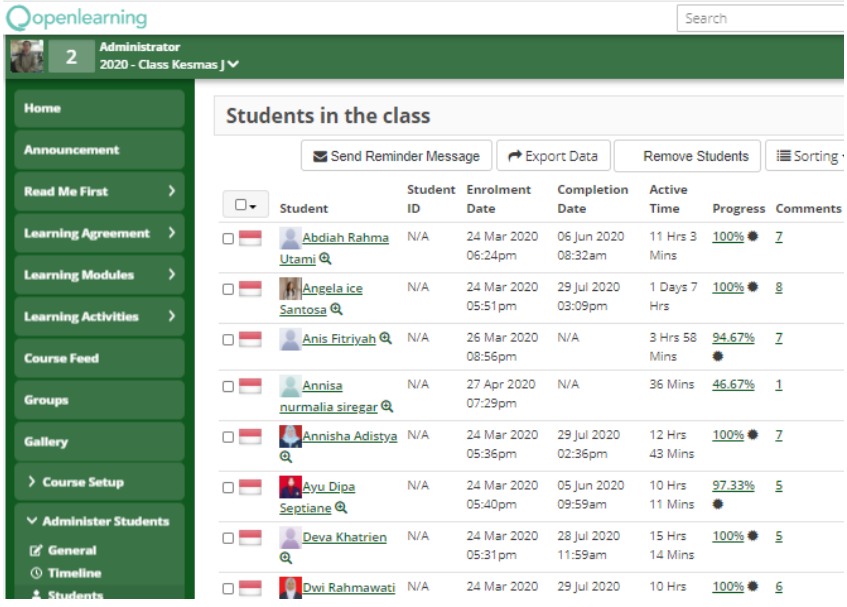
Pengembangan program kerja unit Unit E-Learning dan Multimedia UMKT adalah pada layanan pengembangan bahan ajar dosen dalam modul perkuliahan. Unit ini didukung dengan penyediaan studio rekaman multimedia. Sehingga selain melakukan m*aintenance* dan *monitoring* peralatan studio, unit ini menyediakan layanan pembuatan atau *arrange* rekaman untuk dosen dalam membuat bahan ajar seperti gambar, video, audio dan Animasi. Rencana kedepan dalam waktu dekat, unit ini selain mengadakan beberapa pelatihan (Gambar 3) terkait bahan ajar dengan pemenuhan konten multimedia untuk tiap dosen pada masing-masing program studi, juga akan dirilis modul digital dalam bentuk perkuliahan *online* yang berisi pembelajaran tutorial membuat bahan ajar multimedia berbasis Openlearning. Sehingga memungkinkan untuk UMKT agar dapat menyederhanakan beberapa matakuliah konvensional yang sekiranya dapat dikonversi menjadi matakuliah *online* untuk mengurangi jumlah pertemuan di kelas.



Gambar 3. Pelatihan Unit E-Learning & Multimedia untuk dosen UMKT

Jaringan E-Learning UMKT Openlearning.com dibawah binaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) membuat komunitas dengan beberapa kampus Muhammadiyah lainya seperti Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Muhammadiyah Boarding School Jogjakarta, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIK) Muhammadiyah Pontianak. Koordinasi dan kolaborasi dalam kelompok koordinasi Universitas Cyber Muhammadiyah (UCM). Maka tidak heran alamat untuk mengakses LMS Openlearning UMKT yang awalnya memiliki link https://www.openlearning.com/umkt saat ini telah berubah dan menyatu dengan domain website resmi kampus menjadi https://umkt.ucm.ac.id. Hal yang sama juga pastinya berlaku pada beberapa univeristas yang tergabung dalam komunitas tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini tentunya dapat mendukung penuh program pemerintah dengan konsep "Merdeka Belajar". Diharapkan dengan platform LMS yang sama yaitu Openlearning, perkuliahan antar kampus dapat terlaksana dengan mudah dan terstruktur dengan baik. Tidak hanya itu, UMKT menjawab permintaan Direktorat DIKTI saat dilakukan evaluasi perkuliahan *online* dengan membuat perkuliahan yang bersifat *open public class* dengan fasilitas yang telah disediakan oleh Openlearning. Oleh karena itu, hal ini tentunya sebagai penguat dalam upaya usulan UMKT untuk menyelenggarakan program pendidikan program studi lain dengan metode pendidikan perkuliahan jarak jauh (PJJ) kedepannya.

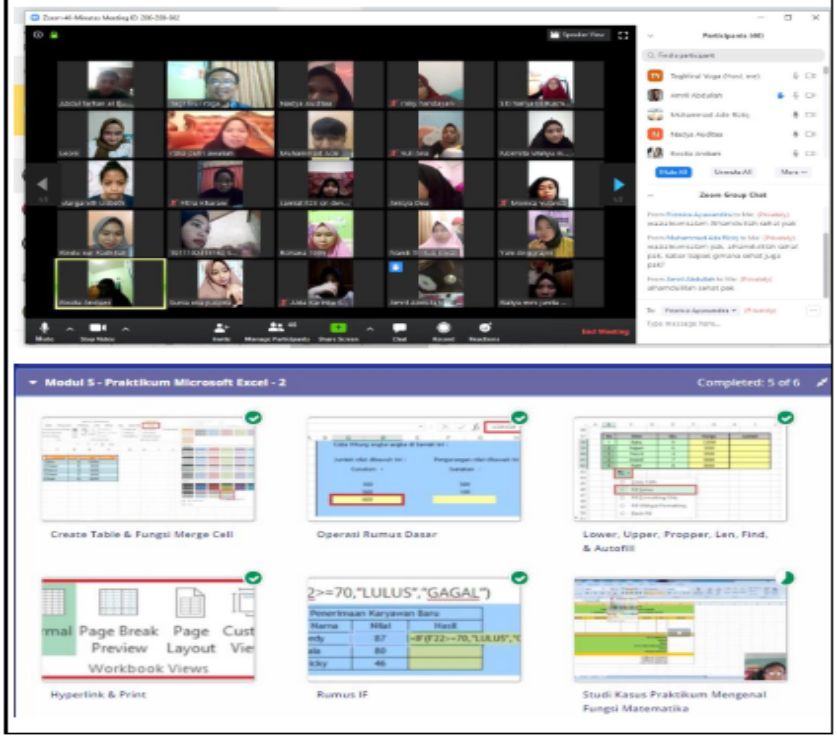
Mekanisme pembelajaran daring di UMKT pada umumnya sudah memenuhi standar dan aturan yang ada dengan proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing fakultas, program studi dan LJM. Secara teknis dosen membuat perkuliahan dan kelas daring dengan menyediakan bahan pembelajaran untuk mahasiswa dalam bentuk modul baik berupa teks, gambar, video, audio, dan presentasi power point berdasarkan rancangan pembelajaran semester atau RPS yang dikeluarkan oleh masing-masing program studi. Dosen dapat melangsungkan pertemuan tatap muka dengan mahasiswa secara daringe menggunakan Google Meet, Zoom, atau Jitsi sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan untuk mengevaluasi perkuliahan yang telah berjalan. Sementara mekanisme pembelajaran daring bagi mahasiswa di UMKT adalah agar mahasiswa dituntut untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas yang telah di sediakan oleh dosen di LMS Openlearning. Untuk validasi kehadiran mahasiswa akan dievaluasi oleh dosen yang bersangkutan berdasarkan keaktifan dan catatan bahan ajar yang sudah dipelajari dan menyelesaikan tugas-tugas maupun ujian yang telah disediakan dengan batas waktu yang disepakati sebelumnya (Gambar 4). Sedangkan untuk absensi perkuliahan dosen, teknisnya telah diatur oleh masing-masing fakultas atau program studi agar setiap bulan membuat laporan secara berkala disertai dengan bukti-bukti perkuliahan daring yang sudah dilaksanakan (Gambar 5).



Gambar 4. Progress absensi mahasiswap ada perkuliahan *online* Openlearning

No. Pertemuan	5
Hari/Tanggal/Waktu	26 – 3 - 2020
Pokok Bahasan	Aplikasi Pengolah Angka - Microsoft Excel (2)
Nama Dosen	Taghfirul Azhima Yoga Siswa, S.Kom, MM, M.Kom
Jam Pertemuan	110 Menit

Bukti Pertemuan :



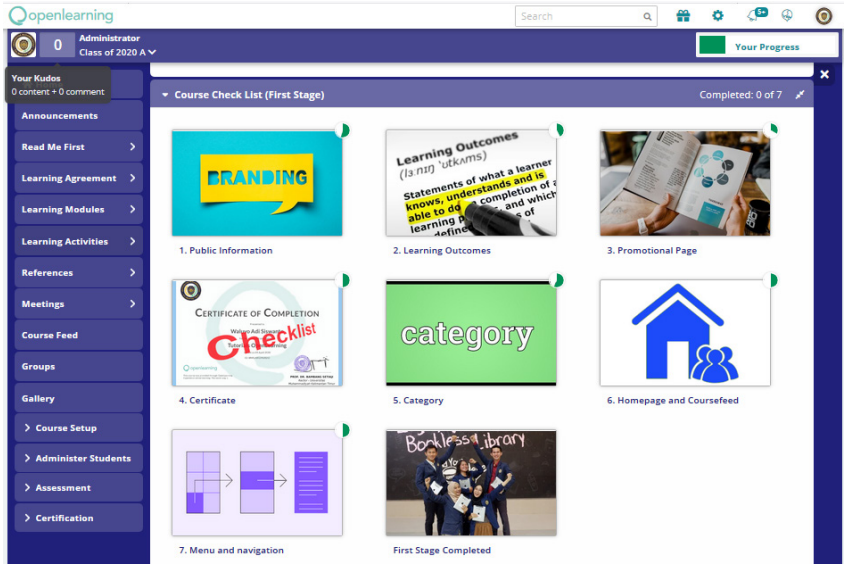
Gambar 5. Bukti evaluasi perkuliahan online dosen oleh Program Studi

Sistem Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian

Sistem evaluasi pembelajaran dan penilaian pada perkuliahan online UMKT menerapkan sistem evaluasi yang kurang lebih sama seperti sistem *offline*, dimana dosen dapat memantau progres pembelajaran mahasiswa di Openlearning dan melakukan beberapa evaluasi berupa pemberian tugas, quiz, hingga ujian, baik UTS dan UAS. Dengan fitur yang ada di Openlearning, dosen dapat mengevaluasi statistik dan analistik perkembangan belajar mahasiswa dengan detail dan aktual. Sementara sistem evaluasi penilaian yang akan diterapkan dapat pula dilakukan dengan menggunakan beberapa fitur di Openlearning, yang memungkinkan dosen untuk

membuat berbagai macam jenis tipe soal seperti pilihan ganda, *essay*, atau bersifat *project* yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pekerjaan dengan upload berkas (file). Setelah dosen selesai membuat soal maka tahap terakhir adalah *assessment* atau menilai pekerjaan mahasiswa yang dapat dilakukan baik secara otomatis maupun manual. Hal tersebut tentu nantinya disesuaikan dengan RPS dan kontrak perkuliahan yang berisi presentase perhitungan penilaian yang sudah disepakati antara dosen dan mahasiswa saat perkuliahan baru pertama kali dimulai. Proses ujian, baik UTS maupun UAS yang dilakukan oleh UMKT, mengacu pada kalender akademik yang sudah disepakati. Secara teknis, detail semua perangkat ujian yang diselenggarakan resmi oleh universitas akan di akomodir oleh fakultas dan progam studi dengan kepanitiaan ujian resmi dengan *schedule* jadwal yang jelas, agar pelaksanaanya dapat terstruktur dengan baik. Sehingga ketika ujian akhir semester telah berakhir, tiap dosen dapat melakukan rekapan dan perhitungan nilai akhir mahasiswa tiap matakuliah lalu melakukan *publish* pada website sistem informasi akademik UMKT https://sikad.umkt.ac.id.

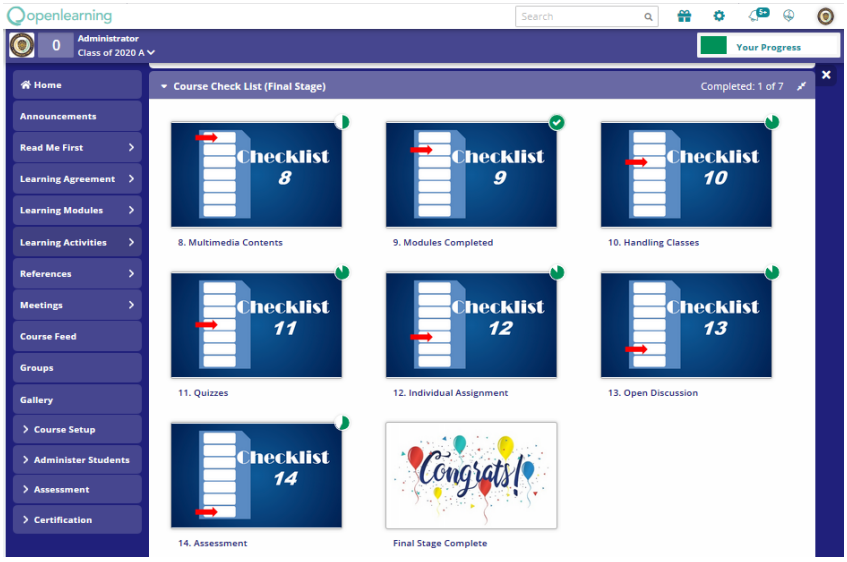
Menindaklanjuti surat himbauan rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Nomor: 147/EDR/SKT.A6/B/2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus dilingkungan civitas akademika UMKT, maka diinstruksikan kepada seluruh fakultas dan program studi untuk menghentikan seluruh aktivitas perkuliahan secara *offline* dan melaksanakan serta mengevaluasi perkuliahan secara daring. UMKT segera mengambil langkah untuk membuat panduan secara resmi, lengkap dan terstruktur tentang modul tutorial dan penerapan standar perkuliahan online mengunggukan platform LMS Openlearning.com yang terbagi menjadi 2 tahap dengan sebutan yaitu *First Stage Quality Chekclist* (Gambar 6) dan *Final Stage Quality Checklist* (Gambar 7). Diharapkan hasil akhir dari keseluruhan perkuliahan online Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini selain nantinya dipergunakan sebagai proses validasi pemberian insentif pada tiap dosen, juga akan dapat diusulkan melalui unit LPPM sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dimana proses administrasinya akan dilaksanakan secara bertahap.



Gambar 6. Standar tahap 1 (*first stage quality checklisit*)

Evaluasi standar penyelenggaraan perkuliahan *online* menggunakan Openlearning pada tahap pertama atau dikenal dengan istilah *first stage quality chekclist* merupakan tahap awal dimana terdapat beberapa *list* aturan yang harus dilaksanakan oleh seluruh dosen UMKT dalam membuat dan melaksanakan perkuliahan secara *online* menggunakan LMS Openlearning.com. Tahap ini terdiri dari 7 standar atau *checklist* yang berisi antara lain : 1). Public Information, yaitu bagaimana membuat dan mengatur kelengkapan tampilan mata kuliah (*course*) yang baik agar dapat ditampilkan secara benar di *publik*, 2). Learning Outcomes, yaitu bagaimana membuat dan mengatur capaian dan target perkuliahan *online* yang diselenggarakan, 3). Promotional Page, yaitu bagaimana penerapan dalam membuat promosi mata kuliah yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan, 4). Certificate, penerapan standar sertifikat yang diberikan kepada mahasiswa yang berhasil menyelesaikan matakuliah (*course*) yang diambil, 5). Category, bagaimana melakukan klasifikasi matakuliah yang dibuat sesuai dengan kelompok bidang yang ada pada UMKT, 6). Homepage & Coutsefeed, bagaimana penerapan standar membuat halaman utama atau *dashboard* dari matakuliah yang dibuat dan 7). Menu and Navigation, yaitu bagaimana membuat dan menerapkan menu berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan di UMKT. Teknis pelaksanaan evaluasi standar tahap pertama dilakukan dengan kolaborasi koordinasi kerja sama antara unit PPI, Unit E-Learning, LJM dan LPPM yang dibantu oleh beberapa fasilitator yang ditunjuk dari beberapa fakultas untuk bisa memvalidasi semua mata kuliah yang diusulkan oleh dosen dosen UMKT. Hasil dari evaluasi *First Stage Quality*

Checklisit ini akan dilaporkan pada bagian keuangan agar dapat dilakukan pencairan insentif untuk para dosen pada termin pertama.



Gambar 7. Standar tahap 2 (*final stage quality checklisit*)

Evaluasi standar penyelenggaraan perkuliahan daring menggunakan Openlearning pada tahap kedua atau dinekal dengan istilah *Final Stage Quality Chekclist* merupakan penerapan standar akhir yang harus dilaksanakan oleh seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam membuat dan melaksanakan perkuliahan secara online menggunakan LMS Openlearning.com. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pertama yang terdiri dari 8 sampai 14 standar atau *checklist* yang berisi antara lain : 8). Multimedia Content, yaitu bagaimana penerapan standar modul berbasis video dan audio dalam setiap matakuliah yang aktif, 9). Modules Completed, yaitu bagaimana penerapan standar dan evaluasi kelengkapan modul sesuai dengan kurikulum yang disajikan pada matakuliah (*course*), 10). Handling Classes, yaitu bagaimana penerapan dan pengaturan kelas dalam setiap matakuliah, 11). Quizzes, yaitu bagaimana penerapan dalam membuat soal soal kuis dengan tipe soal yang dipilih (pilihan ganda, *essay*, dan lain lain), 12). Individual Assignment, yaitu bagaimana penerapan pembuatan standar *page* yang digunakan sebagai halaman *upload file* atau berkas sebagai hasil kerja mahasiswa terhadap tugas yang diinstruksikan, 13). Open Discussion, yaitu bagaimana penerapan diskusi publik yang baik dalam setiap matakuliah yang diselenggarakan, dan 14). Assessment, yaitu bagaimana penerapan penilaian yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan RPS UMKT.

Tantangan dalam Pembelajaran Daring

Tantangan utama UMKT dalam melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah tidak meratanya pembangunan infratruktur teknologi informasi dan komunikasi di beberapa wilayah yang ada di Kalimantan Timur dan kota Samarinda pada khususnya, beban biaya terutama kuota untuk jaringan internet bagi mahasiswa dan dosen serta adanya multiperan yang dialami dosen dan mahasiswa. Multiperan sebagai dosen, maksudnya adalah selain sebagai pengajar yang melakukan perkuliahan dari rumah atau dalam istilah masa pandemi disebut dengan *Work From Home* (WFH), dosen jika berada di rumah juga mengemban peran sebagai orang tua yang harus mengurusi pekerjaan rumah, merawat anak, suami ataupun istrinya. Sedangkan multiperan sebagai mahasiswa jika berada dirumah selain mereka sebaga mahasiswa yang harus melakukan pembelajaran di rumah, bisa jadi juga merangkap tugas untuk mengurusi berbagai keperluan sosial yang berhubungan dengan lingkungan di sekitar rumahnya. Dengan beberapa kendala dan hambatan yang ada dimunculkan;ah metode *Flipped Class* sebagai solusi dan jalan tengah dalam rangka membangun pembelajaran daring yang efektif dengan cara materi pembelajaran didistribuksikan lebih awal, sehingga dapat dipelajari oleh mahasiswa terlebih dahulu secara mandiri. Dalam beberapa kali perkuliahan *online* saat sesi perkuliahan menggunakan video *conference* dengan Zoom, Google Meet, Jitsi dan lain sebagainya para dosen dapat melakukan sesi konfirmasi dan konsultasi terkait kendala atau kesulitan memahami bahan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Hasil dari evaluasi *Final Stage Quality Checklisit* ini akan dilaporkan pada bagian keuangan agar dapat dilakukan pencairan insentif untuk para dosen pada termin kedua. Selain itu juga akan di proses oleh LPPM untuk usulkan program Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk setiap matakuliah secara bertahap.

Selain hal di atas, UMKT juga berupaya membantu mahasiswa dengan status sosial keluarga atau orangtua yang terkena dampak ekonomi pendemi Covid-19 dengan beberapa pendekatan, diantaranya mulai dari pendayagunaan organisasi mahasiswa seperti IMM, HIMA, BEM, DPM dan organisasi kemuhammadiyaan seperti LAZIZMU dan lain sebagainya untuk dapat melakukan penggalangan dana. Selanjutnya UMKT memberikan bantuan berupa potongan biaya SPP semester perkuliahan sebesar Rp. 150.000 kepada seluruh mahasiswa dalam rangka subsidi kuota internet untuk membantu proses penyelenggaraan perkuliahan secara daring di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga diperkuat dengan adanya kerjasama UMKT dengan salah satu penyedia jasa internet IndiHome wilayah kota Samarinda bertajuk *IndiHome Learning From Home* agar mahasiswa maupun dosen yang memiliki internet IndiHome di rumah bisa mengakses perkuliahan menggunakan LMS Openlearning.com secara

gratis tanpa adanya pemotongan kuota, sehingga mahasiswa tidak perlu keluar rumah agar bisa belajar dengan aman dan nyaman di rumah, tentunya hal tersebut secara tidak langsung mendukung program pemerintah untuk tetap di rumah saja dan tidak melakukan pengumpulan masa dalam rangka memutus mata rantai Covid-19. Tidak hanya itu, selain adanya beasiswa yang diberikan oleh pemerintah pusat seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta beasiswa pemerintah kota dan propinsi, UMKT juga memberikan beasiswa kepada seluruh mahasiswa semester 3, 5 dan 7 yang terkena dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 melalui proses pendataan dan seleksi yang terpadu pada masing-masing program studi.

PENUTUP

Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19



Harapan Ke Depan

Laju pandemi Covid-19 tak dapat diprediksi kapan tepatnya akan berakhir. Maka opsi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam format pembelajaran daring ini pun tidak akan menjadi opsi sementara saja tapi harus dipikirkan agar mulai menjadi *habit* dan jenis layanan permanen PTMA dalam hal pembelajaran. Maka segala syarat pendidikan jarak jauh di masa normal sejak saat ini harus disiapkan pemenuhannya agar PJJ di PTMA tetap berjalan sesuai dengan regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sistem PJJ, yang dipersepsikan sebagai inovasi pendidikan abad 21, merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkau luas, lintas waktu, ruang, dan sosio-ekonomi. Sistem PJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Dengan karakteristiknya tersebut, PJJ dengan pemanfaatan teknologi pembelajarannya, seringkali dianggap sebagai solusi dalam berbagai persolan pendidikan, khususnya menyangkut akses terhadap pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat secara lintas waktu dan ruang, maupun bagi persoalan pemerataan dan demokratisasi pendidikan. Melalui berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah RI sistem PJJ sudah menjadi bagian dalam dunia pendidikan di tanah air dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses dan berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

Belajar dari praktik baik pembelajaran daring yang telah dikemukakan oleh 6 PTMA dalam buku ini setidaknya membuktikan bahwa pola pembelajaran kreatif dan kolaboratif dari pembelajaran daring ini dapat menjawab tantangan dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19. Untuk pelaksanaan sistem pembelajaran daring, perguruan tinggi harus banyak melakukan persiapan, seperti pembenahan dan revitalisasi, baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya. C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan, terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. *Pertama*, infrastruktur teknologi. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. *Kedua*, karakteristik pengajar. Pengajar memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. *Ketiga*, karakteristik mahasiswanya sendiri.
Sistem pembelajaran daring memang tidak seefektif sistem tatap muka (luring). Apalagi di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Jaringan internet yang memadai, misalnya. Untuk masalah ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah bekerja sama dengan swasta dituntut untuk benar-benar

memastikan fasilitas jaringan sudah tersedia dengan baik. Langkah pemerintah lewat Kementerian BUMN yang menyediakan fasilitas belajar jarak jauh perlu diapresiasi. Misalnya, Telkomsel memberikan akses data bebas kuota hingga 30 GB bagi pelajar dan mahasiswa untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran yang telah bekerja sama dengan Telkomsel. Begitu pun kebijakan beberapa PTMA yang memberikan subsidi kuota internet kepada dosen dan mahasiswanya patut diacungi jempol.

Tentu dukungan fasilitas tidaklah cukup. PTMA perlu memastikan konten materi yang disiapkan juga memadai dan tidak keluar dari standar pembelajaran jarak jauh yang sudah ditetapkan. Sehingga walaupun di tengah kondisi *emergency* seperti saat ini, apa yang dipelajari para mahasiswa tidak ketinggalan atau bahkan keluar dari substansi materi pembelajaran yang seharusnya.

Sistem pembelajaran daring ini tidak cukup dengan hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan platform aplikasi. Ada tuntutan yang justru lebih sulit dari itu, yaitu kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan para mahasiswa. Kesiapan SDM dan mahasiswa ini mutlak diperlukan. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan fasilitas baik jika para pengguna seperti SDM dosen dan mahasiswa tidak siap menjalankannya. Kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Di antaranya, merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar. Pada kondisi saat ini, banyak dosen hanya memberi tugas secara daring tanpa adanya umpan balik lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai tanpa ada perencanaan strategi belajar jangka panjang - sekedar memindahkan pembelajaran satu arah dari yang biasanya di kelas, ke 'awan'. Hal ini meninggalkan pengalaman dan kesan buruk bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring.

Dalam konteks ini, penguasaan dosen terhadap teknologi pembelajaran, atau *technological pedagogical knowledge* (TPK) yang sesuai dengan strategi belajar dan fasilitas yang dimiliki mahasiswa, menjadi kompetensi yang sama pentingnya. Karena itu perlu dilakukan sosialisasi secara masif dan terstruktur. Hal ini bisa dilakukan dengan penyediaan dan penyebaran media-media seperti video tentang *manual book* atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan.

Akhirnya, dosen sebagai pelaku utama transformasi pembelajaran di perguruan tinggi dari luring ke daring ini perlu meningkatkan literasi digitalnya dalam menyongsong perubahan ini. Dan pada gilirannya, mahasiswa selaku aktor utama lainnya dalam revolusi belajar daring ini perlu melakukan penyesuaian perilaku dan sikap

terkait kemandirian dalam belajar dan pengelolaan waktu untuk melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab. Sinergi dan kolaborasi antara institusi, sumber daya manusia, dan mahasiswa di PTMA dalam merespon revolusi pembelajaran akibat pandemi Covid-19 diharapkan membawa keberkahannya tersendiri untuk membawa masa depan pendidikan tinggi yang lebih baik. Insya Allah.

PROFIL EDITOR DAN PENULIS

Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19



EDITOR

Edy Suandi Hamid, Prof.Dr.,M.Ec. adalah Guru Besar Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan Rektor Universitas Widya Mataram Yogyakarta. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (2014-2006), Ketua Forum Rektor Indonesia (-2008 2009), Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (2015-2011), dan Ketua Umum Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta (BKS-PTIS, -2009 14/2011). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisioner Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN RI, 2014-2009), Anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan bidang Desentralisasi Fiskal, Komisaris Independent PT Reasuransi Nasional Indonesia (20019-2006), Komisaris Utama PD Bank Jogja (2014-2008), Komisaris Utama PT GPU (2014-2006), dan Komisaris PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia (-2017 sekarang). Dapat dihubungi melalui email edysuandi@yahoo.com

Munawwar Khalil, SS.,M.Ag., adalah dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah dan Koordinator Tim Asistensi Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Mantan Ketua Umum PP Ikatan Remaja Muhammadiyah/IRM (2004-2002) ini sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Koordinator Auditor dan Akreditasi Unit Penjaminan Mutu (UPM) UIN Sunan Kalijaga (2010-2007), Ketua UPM UIN Sunan Kalijaga (-2011 2013), Ketua Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) FITK UIN Sunan Kalijaga (2016-2013) dan Sekretaris Tim Taskforce Pendirian Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) Prodi Keagamaan Kemenag RI (2016-2013) serta Direktur Training Lembaga Konsultasi Penjaminan Mutu QUALITA Yogyakarta (-2013sekarang). Dapat dihubungi melalui Munawwar.khalil@uin-suka.ac.id

PENULIS

Muhammad Sayuti, S.Pd.,M.Pd.,M.Ed.,Ph.D adalah dosen Magister Pendidikan Guru Vokasi Univeritas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Beliau juga adalah anggota Badan Akreditasi Sekolah dan Madrasah (BAN-SM) Pusat RI. Dapat dihubungi melalui email masyuti@uad.ac.id

Bambang Riyanta, Dr.Ir. S.T.,M.T., adalah dosen Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pendidikan Jarak Jauh Lembaga Pengembangan Pendidikan UMY. Dapat dihubungi melalui email bambangriyanta@umy.ac.id

Waluyo Adi Siswanto,Ir.,M.Eng.,Ph.D., adalah dosen Teknik Mesin Univeritas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Dapat dihubungi melalui email waluyo@umkt.ac.id

Taghfirul Azhima Yoga Siswa, S.Kom.,M.Kom., adalah dosen Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Dapat dihubungi melalui email tay758@umkt.ac.id

Marah Doly Nasution, Dr. M.Si adalah dosen Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan saat ini menjabat Kepala Biro Administrasi Akademik dan Data UMSU. Dapat dihubungi melalui email marahdoly@umsu.ac.id

Hazmanan Khair, SE., MBA., Ph.D dalah dosen Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan saat ini menjabat Ketua LPKP UMSU. Dapat dihubungi melalui email hazmanankhair@umsu.ac.id

Muhammad Arifin,M.Pd., adalah dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan saat ini menjabat sebagai Kepala Perpustakaan UMSU. Dapat dihubungi melalui email muhammadarifin@umsu.ac.id

Hari Prasetyo,Ph.D., adalah dosen Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan saat ini menjadi sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UMS. Dapat dihubungi melalui email hari.prasetyo@ums.ac.id

Moh. Fery Fauzi, S.Pd.,M.Pd.I., adalah dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan editor-in-chief Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature. Dapat dihubungi melalui email mohferyfauzi@umm.ac.id

Jamaluddin Ahmad, Dr. H. S.Sos, M.Si adalah dosen Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS Rappang) dan saat ini menjabat sebagai Rektor UMS Rappang. Dapat dihubungi melalui email jahmadlado@yahoo.co.id

Hariyanti Hamid,SP.,S.Sos.,M.Si., adalah dosen Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS Rappang) dan saat ini menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik UMS Rappang. Dapat dihubungi melalui email hariyantihamid2169@gmail.com

Pratiwi Ramlan, S.Farm, Apt.,M.A.P., adalah dosen Administrasi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS Rappang) dan saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Rappang. Dapat dihubungi melalui email pratiwiramlan.umsrappang@gmail.com

Kantor:
Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah
Jln. K.H.A. Dahlan 103 Yogyakarta 55262
Telp./Faks : (0274) 389485/376336
WA : 089696936462

Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah

ISBN 978-602-74900-9-3